

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNAGRAHITA RINGAN (C)
SLB BHAKTI KENCANA BERBAH SLEMAN**



Oleh:

Fitriyah Rohmatin
NIM:11913022

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Magister Studi Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Studi Islam

2013

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNAGRAHITA RINGAN (C)
SLB BHAKTI KENCANA BERBAH SLEMAN**



Oleh:

Fitriyah Rohmatin
NIM:11913022

Pembimbing :

Dr. H. Hujair Sanaky,MSI

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam

2013



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1192/PS-MSI/Peng./X/2013

TESIS berjudul : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNAGRAHITA RINGAN (C) SLB BHAKTI KENCANA BERBAH SLEMAN**

Ditulis oleh : Fitriyah Rohmatin

N. I. M. : 11913022

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 28 Oktober 2013



Ketua,
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah Rohmatin
NIM : 11913022
Program Studi : Magister Studi Islam
Judul : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
DASAR LUAR BIASA TUNAGRAHITA
RINGAN (C) SLB BHAKTI KENCANA
BERBAH SLEMAN**
Alamat : Jl Madrim 11 Purwomartani Kalasan Sleman
No HP : 081328289406

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini hasil penelitian dan karya penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, Oktober 2003

Yang menyatakan



Fitriyah Rohmatin



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1192/PS-MSI/ND/X/2013

TESIS berjudul : **PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNAGRAHITA RINGAN (C) SLB BHAKTI KENCANA BERBAH SLEMAN**

Ditulis oleh : Fitriyah Rokhmah

NIM : 11913022

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diujikan di depan Dewan Pengujian Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS

ISLAM

INDONESIA

Yogyakarta, 19 Oktober 2013

Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERSEMBAHAN

Dipersembahkan kepada yang tercinta :

**Dua insan terhebat, Ayahanda SM. Mursidi, BA, dan Ibunda Sudarmi
(alm), Suamiku, Putraku Adietya Firmansyah Kurniawan, dan M. Fachrul
Fikri Kurniawan**



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

MOTTO

لا يكلف الله نفسا إلا وسعها لها ما كسبت وعليها ما
اكتسبت

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya...” (Al-Baqarah: 286)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB – LATIN**

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'		-
ت	Tā'	t	-
ث	Sā'	□	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā'	□	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Ẓāl	ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	Sād	□	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	□	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	□	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	□	z (dengan titik di bawah)
ع	□ Ain	□	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	-
ف	Fā'	□	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Hā'	w	-
هـ	Wāwu	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah diakhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	ikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

IV. Vokal Pendek

□ ----	Fathah	Ditulis	a
-□ ----	Kasrah	Ditulis	i
-----□	□ammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Fa□hah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah

2.	<i>Fa□hah + ya' mati</i> تنسى	Ditulis	<i>ā</i>
		Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + wawu</i> كريم	Ditulis	<i>ī</i>
		Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>□ommah + wawu</i> فروض	Ditulis	<i>ū</i>
		Ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fa□hah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis	<i>ai</i>
		Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fa□hah + wawu mati</i> قول	Ditulis	<i>au</i>
		Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur' ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

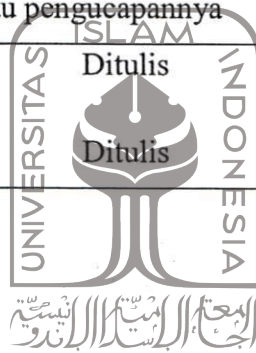
- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ
مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ مَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَا بَعْدُ؛

Segala puji bagi Allah *Rabb* semesta alam yang dengan petunjuk-Nya penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Rasulullah Muhammad SAW, Ahl al-Bait, Shahabat dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengambil petunjuk dan menghidupkan sunnahnya hingga hari akhir nanti.

Dalam kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan kepada:

1. Prof. DR. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadan Muttaqin, SH., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. DR. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., beserta staf yang telah banyak membantu hingga terwujudnya tesis ini.
4. Drs. Syarif Zubaidah, M.Ag., selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Islam
5. Dr. Hujair Sanaky, selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan sharing-nya kepada penulis dalam melaksanakan penelitian hingga tesis ini dapat terwujud.

6. Fahrudin MA., yang memberikan masukan dan memvalidasi instrument penelitian untuk tesis ini.
7. Ani Prasasti. S. Pd., selaku kepala sekolah SLB Bhakti Kencana Berbah, Sleman Madrasah Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan meluangkan waktunya sebagai nara sumber utama dalam tesis ini.
8. Ibu Yuli Astuti, Fitri Meinaini, sebagai guru PAI dan guru kelas SLB Bhakti Kencana Berbah Sleman Mas Wawan, Yogyakarta yang banyak membantu penelitian dalam pengambilan data tesis ini.
9. Teman-temanku seperjuangan mahasiswa MSI 2010 dan 2011 Angkatan II yang memberikan dukungan dan motivasi demi terselesainya tesis ini.

Semoga semua kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala di sisi Allah SWT dan semoga tesis ini bermanfaat. Amîn.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, Oktober 2013

Fitriyah Rohmatin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Spesifikasi produk yang dikembangkan.....	7
E. Asumsi dan keterbatasan pengembangan.....	8

	F. Definisi operasional.....	8
	E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II	TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	11
	A. Telaah Pustaka.....	19
	B. Kerangka Teori.....	19
	1. Konsep modul pembelajaran	21
	a. Fungsi modul.....	22
	b. Tujuan dan kegunaan modul.....	23
	c. Sifat modul Modul.....	24
	d. Pengembangan Modul Pembelajaran.....	24
	e. Prosedur pembuatan modul.....	25
	f. Karakteristik modul.....	27
	g. Bagian-bagian modul.....	28
	h. Manfaat modul.....	29
	i. Analisis kebutuhan modul.....	33
	j. Penyusunan desain modul.....	34
	k. Ujicoba modul.....	42
	l. Validasi ahli.....	44
	m. Revisi.....	45
	2. Konsep Tunagrahita ringan.....	49
	3. Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB	53
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Model Pengembangan.....	60

B. Prosedur Pengembangan.....	61
1. Tahap pendefinisian.....	63
2. Tahap rancangan.....	68
3. Tahap pengembangan.....	69
4. Tahap penyebaran.....	70
C. Uji coba Produk.....	71
1. Desain Uji coba.....	71
2. Subyek Data.....	73
3. Jenis Data.....	73
4. Instrumen Pengumpulan Data.....	74
5. Tehnik Analisis Data.....	76

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Data Bahan Ajar PAI.....	82
B. Data Kesesuaian Bahan Ajar dengan kondisi siswa.....	85
C. Desain Model Modul PAI yang sesuai Siswa SDLB C kelas I.....	88
D. Data Hasil Pengembangan Modul Pengembangan.....	94
1. Tahap Define (Pendefinisian).....	94
2. Tahap Design (Perancangan).....	95
3. Tahap Developmen (Pengembangan).....	99
4. Tahap Dessiminate (Penyebaran).....	99
E. Data Uji coba.....	100
F. Data Hasil Uji coba Lapangan Tahap awal (pertama).....	108

G. Data Hasil Ketuntasan Hasil Belajar.....	113
H. Data Hasil Ujicoba Lapangan Tahap kedua.....	115
I. Analisa Data.....	120
J. Revisi Produk.....	135
K. Kajian Produk Akhir.....	136
L. Komparasi antara Buku teks PAI yang ada dengan modul PAI hasil pengembangan.....	142
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	146
B. Diskusi.....	147
C. Saran - saran.....	147

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Curriculum Vitae (CV) Penulis

Pernyataan Keaslian Tulisan

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**



DAFTAR TABEL

No. Tabel		Hal.
1	Analisis materi.....	64
2	Peta konsep.....	66
3	Konversi skor aktual menggunakan skala lima.....	77
4	Isi buku teks.....	83
5	Data hasil penilaian ahli materi dari aspek kelayakan isi	101
6	Hasil penilaian ahli materi, aspek bahasa dan gambar.....	101
7	Data hasil penilaian ahli media dari aspek penyajian.....	102
8	Data hasil penilaian ahli media dari aspek kegrafisan.....	102
9	Data hasil penilaian guru PAI dari aspek kelayakan isi	103
10	Data hasil penilaian guru Pai dari aspek bahasa dan gambar.....	104
11	Data hasil penilaian guru PAI dari aspek penyajian.....	104
12	Data hasil penilaian guru PAI dari aspek kegrafisan.....	105
13	Data hasil penilaian teman sejawat dari aspek kelayakan isi.....	106
14	Data hasil penilaian teman sejawat dari aspek bahasa dan gambar....	106
15	Data hasil penilaian teman sejawat dari aspek penyajian.....	107
16	Data hasil penilaian hasil penilaian teman sejawat dari segi kegrafisan.....	108
17	Keterlaksanaan pada uji coba tahap awal.....	109
18	Konversi skor penilaian menjadi skala lima.....	110
19	Data respon siswa ditinjau dari aspek materi pada uji coba awal.....	111

DAFTAR TABEL

No. Tabel		Hal.
1	Analisis materi.....	64
2	Peta konsep.....	66
3	Konversi skor aktual menggunakan skala lima.....	77
4	Isi buku teks.....	83
5	Data hasil penilaian ahli materi dari aspek kelayakan isi	101
6	Hasil penilaian ahli materi, aspek bahasa dan gambar.....	101
7	Data hasil penilaian ahli media dari aspek penyajian.....	102
8	Data hasil penilaian ahli media dari aspek kegrafisan.....	102
9	Data hasil penilaian guru PAI dari aspek kelayakan isi	103
10	Data hasil penilaian guru Pai dari aspek bahasa dan gambar.....	104
11	Data hasil penilaian guru PAI dari aspek penyajian.....	104
12	Data hasil penilaian guru PAI dari aspek kegrafisan.....	105
13	Data hasil penilaian teman sejawat dari aspek kelayakan isi.....	106
14	Data hasil penilaian teman sejawat dari aspek bahasa dan gambar....	106
15	Data hasil penilaian teman sejawat dari aspek penyajian.....	107
16	Data hasil penilaian hasil penilaian teman sejawat dari segi kegrafisan.....	108
17	Keterlaksanaan pada uji coba tahap awal.....	109
18	Konversi skor penilaian menjadi skala lima.....	110
19	Data respon siswa ditinjau dari aspek materi pada uji coba awal.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

NO LAMPIRAN

- 1 Kisi- kisi instrumen evaluasi ahli
- 2 Instrumen evaluasi produk pengembangan PAI oleh ahli materi
- 3 Instrumen evaluasi produk pengembangan PAI oleh ahli media
- 4 Kisi- kisi respon siswa
- 5 Lembar respon siswa
- 6 Lembar observasi
- 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 8 Skor hasil ahli, guru, dan teman sejawat
- 9 Masukan atau saran produk pembelajaran
- 10 Respon siswa terhadap modul hasil pengembangan
- 11 Data hasil observasi
- 12 Data hasil tes siswa
- 13 Data hasil penilaian psikomotor
- 14 Data hasil penilaian afektif
- 15 Tampilan modul hasil pengembangan
- 16 Dokumentasi hasil pengembangan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRACT

FITRIYAH ROHMATIN: Development of Islam Learning Module of Special Elementary School for Children with Mild Mental Retardation “SLB Bhakti Kencana Berbah”

Thesis, Yogyakarta: Magister of Islamic Studies, Islamic University of Indonesia, 2013

This study is aimed at: (1) Reviewing the Islam textbook used in the learning activities of Special Elementary School for Children with Mild Mental Retardation “SLB Bhakti Kencana Berbah”, (2) Reviewing the compatibility of the Islam textbook with the condition of the students of Special Elementary School for Children with Mild Mental Retardation, (3) Developing the Islam learning module which is appropriate with the students of the first year of Special Elementary School for Children with Mild Mental Retardation.

This study is a research and development study with the objective to develop an Islam learning module. The type of the research used is to create a particular product and assess the effectiveness of the product. What is going to be developed in this research is 4-D model which consists of four stages of development including define, design, develop, and disseminate. The research and development were conducted using descriptive, evaluative, and experimental method. The research subject was seven students in both first and second stages. The research instruments were the validation sheets for the material experts, media experts, colleagues, shadow teachers, and student responses.

The result of the study indicates that: (1) the design of the existing Islam textbook used at Special Elementary School for Children with Mild Mental Retardation (SDLB C) is the same as the one used at public school which refers to 2006 curriculum (KTSP) in terms of Standard of Content (SI), Standard of Competency (SK), and Basic Competency (KD); (2) The existing textbook has very difficult material to conform with the condition and capability of the students; (3) The product validation was performed for the design model of the developed module before it was tested and obtained good result. The validation was conducted by the material experts, media experts, colleagues, class teachers, and students. After being tested in the initial and second stages, the module quality reviewed from the aspects of content, language, pictures, presentation, and graphics was categorized as well-qualified which conforms the characteristics and capabilities of the students. As a result, it is appropriate to be used by the students of Special Elementary School for Children with Mild Mental Retardation (SDLB C) Bhakti Kencana II and, also another school, SLB Bakti Kencana I.

Keywords: Development, Module, Islam Learning, SDLB C

October 10, 2013

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic
University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



ABSTRAK

FITRIYAH ROHMATIN : Pengembangan Bahan ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan SLB Bhakti Kencana Berbah.

Tesis. Yogyakarta : Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengkaji ulang buku teks PAI yang digunakan dalam pembelajaran siswa sekolah dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan SLB Bhakti Kencana Berbah, (2) Mengkaji ulang kesesuaian buku teks PAI dengan kondisi siswa Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan, (3) Mengadakan pengembangan modul pembelajaran PAI yang sesuai dengan siswa sekolah dasar luar biasa Tunagrahita Ringan kelas I.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D), dengan tujuan mengembangkan modul pembelajaran PAI. Model penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Adapun yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah model 4-D (Four – D model) . Model ini terdiri 4 tahap pengembangan terdiri dari yaitu: define (Pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan) dan disseminate (penyebaran). Pelaksanaan penelitian dan pengembangan menggunakan metode diskriptif, evaluatif, dan eksperimental. Subyek uji coba adalah 7 siswa, baik tahap awal maupun tahap kedua. Instrumen uji coba berupa lembar validasi untuk ahli materi, ahli media, teman sejawat, guru pendamping, dan respon siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) desain bahan ajar PAI yang ada dan digunakan di SDLB C Tunagrahita Ringan sama dengan sekolah umum, yaitu mengacu pada kurikulum 2006, baik yang berkaitan dengan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD). (2) Bahan ajar yang ada materinya tidak sesuai dengan kemampuan siswa, karena terlalu sulit difahami baik materi maupun bahasanya. (3) Model desain modul yang dikembangkan, sebelum uji coba dilaksanakan produk validasi oleh ahli materi, ahli media, teman sejawat, guru kelas, dan siswa dengan hasil baik. Setelah diuji coba pada tahap awal maupun tahap kedua kualitas modul ditinjau dari aspek isi, bahasa, gambar, penyajian maupun aspek kegrafisan berkualitas baik, yaitu sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa, sehingga layak digunakan untuk siswa Sekolah Dasar luar biasa Tunagrahita ringan (C) SLB Bhakti Kencana II, dan sekolah yang lain yaitu SLB Bhakti Kencana I.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul, Pendidikan Agama Islam, SDI.B.C

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pelaksanaan proses tersebut memerlukan guru yang dapat memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan potensi peserta didik.²

Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya, yang memiliki dimensi ketundukan vertikal dan dialektika horisontal. Pendidikan diharapkan dapat menata basis nilai, pemikiran moralitas peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki iman yang kokoh dan berakhlak mulia

¹Depdiknas, *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, Tentang sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Diknas, 2003), hal. 4.

²*Ibid.*, hal.7.

Pendidikan adalah hak semua warga negara tanpa kecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan Nasional sangat perhatian terhadap anak ABK baik berupa pemberian layanan pendidikan maupun peralatan penunjang pembelajaran yang mereka butuhkan.³ Namun berkaitan dengan materi pembelajaran belum disiapkan secara spesifik sesuai dengan ketunaannya, secara umum materi pembelajaran masih sama dengan umum atau reguler. Untuk itu perlu disusun modul pembelajaran yang sesuai kemampuan dan ketunaannya. Dalam pembelajaran anak ABK memerlukan cara khusus sehingga akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Perjalanan sejarahnya sebutan anak luar biasa mengalami beberapa kali perubahan dalam upaya untuk memberi sebutan/label yang tepat, mulai anak cacat, anak tuna, anak berkelainan, anak difabel dan sekarang dengan sebutan anak berkebutuhan khusus.⁴ Anak-anak berkebutuhan khusus merupakan bagian dari masyarakat yang harus difahami baik dari keterbatasan kondisi fisik maupun mentalnya. Upaya tersebut dilakukan dengan cara memberikan hak yang sama dalam bidang pendidikan secara berkesinambungan, terpadu dan penuh tanggung jawab agar mereka tidak lagi dianggap sebagai siswa yang hanya dipandang sebelah mata oleh sebagian orang. Maka diperlukan cara mendidik yang tepat dalam upaya memanusiakan diri mereka. Dengan melihat kondisi yang demikian,

³ Puskur PLB, *Kurikulum SLB dan Standar Isi*, (Jakarta : Depdiknas,2006), hal.4.

⁴ Sutjihati Sumantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal. 103.

diharapkan guru lebih siap mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa semangat belajar.

Latar belakang guru mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran PAI dilapangan, Saat ini sebagian besar guru SLB tidak mempunyai basic pendidikan ke-PAI-an, sebaliknya banyak yang basic Pendidikannya pendidikan Agama Islam, tetapi tidak memiliki basic pendidikan ke-PLB-an, sehingga menyebabkan guru kurang memahami bagaimana cara mengajarkan materi PAI untuk anak Tunagrahita Ringan (C).

Selain latar belakang pendidikan guru, sumber belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran PAI, karena selama ini guru dalam pembelajaran hanya berpedoman pada materi yang sudah ada dalam kurikulum, tanpa menganalisis apakah materi tersebut cocok dengan siswa yang dihadapi, Sehingga pentingnya bahan ajar yang sesuai, salah satunya yaitu berupa modul pembelajaran PAI. Modul adalah suatu cara pengorganiasian materi pembelajaran mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran, dan mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada peserta didik keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pelajaran. Untuk merancang materi pembelajaran, terdapat lima kategori yang dapat dipelajari oleh peserta didik, yaitu informasi verbal, ketrampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan ketrampilan motorik.

Strategi pengorganisasian materi pembelajaran terdiri tiga tahapan proses berfikir, yaitu pembentukan konsep, interpretasi konsep, dan aplikasi prinsip. Strategi tersebut memegang peranan penting dalam mendesain pembelajaran, sehingga dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam belajar. Dengan modul diharapkan dapat menciptakan siswa perhatian, aktif dan termotivasi, sehingga pembelajaran akan mencapai tujuan yang diharapkan. Modul didesain disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga proses pembelajaran yang dikembangkan adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk percaya diri dan mandiri secara optimal sesuai dengan kemampuannya sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa materi PAI kelas I (satu) Sekolah Dasar biasa yang tertera dalam kurikulum yang dikeluarkan oleh BNSP setelah diadakan kajian secara mendalam tidak sesuai dengan anak berkebutuhan khusus terutama anak Tunagrahita ringan (C) contohnya kelas I, Menghafal rukun Iman, Menghafal surat-surat pendek dalam al- Qur'an, menghafal rukun Islam, bersuci, melaksanakan shalat, Syahadatain, tatacara berwudhu. Dari materi tersebut kurang memperhatikan kaidah dalam pembelajaran. Sehingga pentingnya pengkajian kembali tentang materi yaitu dengan mengurutkan dari yang mudah ke yang sulit, yang sederhana menuju yang kompleks disesuaikan dari kelas rendah menuju kelas yang lebih tinggi. Selanjutnya pentingnya

menyusun modul PAI yang sesuai dengan kondisi anak Tuna grahita ringan. Selain hal tersebut sumber belajar yang ada masih sama dengan sekolah umum, guru menyampaikan materi yang ada pada buku yang sudah ada tanpa menganalisis terlebih dahulu dan tidak disertai media, sehingga siswa kurang tertarik, cepat bosan, dan sulit memahaminya terutama yang berhubungan dengan materi pembelajaran Shalat. Untuk itu perlu disusun Modul PAI yang sesuai dengan kemampuan siswa Tunagrahita ringan (C). Adapun tujuan penulisan modul adalah memperjelas dan mempermudah penyajian pesan, agar tidak terlalu verbal, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra serta kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa terpanggil untuk mengadakan penelitian dan mengkaji ulang yang berhubungan dengan buku teks PAI yang ada saat ini, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran PAI bagi anak Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita ringan (C).

Harapan penulis kedepan akan tersusun desain modul PAI yang spesifik sesuai dengan tingkat kemampuan anak tunagrahita ringan (C) kelas I. Dalam tesis ini modul yang desain dan dikembangkan adalah materi pembelajaran shalat Fardhu. Modul yang dikembangkan ini akan diimplementasikan dalam pembelajaran PAI SDLB C Tunagrahita Ringan kelas I untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan modul, yang akhirnya

dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi bahan ajar PAI yang ada di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (C) SLB Bhakti Kencana Berbah.
2. Bagaimana kesesuaian antara bahan ajar PAI yang ada dengan kondisi siswa Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita ringan (C).
3. Bagaimana cara mendesain modul PAI yang sesuai dengan siswa Sekolah dasar Luar Biasa Tunagrahita ringan (C).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengkaji ulang bahan ajar PAI yang selama ini digunakan dalam pembelajaran siswa Sekolah dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (C) SLB Bhakti Kencana Berbah.
- b. Mengkaji ulang kesesuaian bahan PAI dengan kondisi siswa Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita ringan (C).
- c. Mengadakan pengembangan modul yang sesuai dengan siswa Sekolah dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (C)

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk mengkaji ulang kebijakan dalam menerapkan modul PAI untuk SLB dan disesuaikan dengan ketunaannya.

b. Praktis

Sebagai Sumbangsih bagi pengembangan dunia pendidikan di SLB maupun instansi terkait baik pada Kementerian Pendidikan Nasional (BNSP) maupun kementerian Agama Republik Indonesia (Ditpais) khususnya yang berhubungan dengan materi Pendidikan Agama Islam di SLB. Sedangkan bagi guru PAI, ada kontribusi positif untuk memanfaatkan modul PAI sebagai panduan dalam pembelajaran.

D. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Design and Development Research), tujuan utama adalah menghasilkan produk modul Pendidikan Agama Islam dengan materi pembelajaran Shalat Fardhu, dan melakukan validasi produk yang dibuat. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah *Student Center Learning*. Strategi pembelajarannya adalah individu sesuai dengan karakteristik siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi bahan ajar PAI yang ada di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (C) SLB Bhakti Kencana Berbah.
2. Bagaimana kesesuaian antara bahan ajar PAI yang ada dengan kondisi siswa Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita ringan (C).
3. Bagaimana cara mendesain modul PAI yang sesuai dengan siswa Sekolah dasar Luar Biasa Tunagrahita ringan (C).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Kajian desain bahan ajar PAI yang selama ini digunakan dalam pembelajaran siswa Sekolah dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (C) SLB Bhakti Kencana Berbah.
- b. Kajian kesesuaian bahan ajar PAI dengan kondisi siswa Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita ringan (C).
- c. Pengembangan modul yang sesuai dengan siswa Sekolah dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (C)

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk mengkaji ulang kebijakan dalam menerapkan bahan ajar PAI untuk SLB dan disesuaikan dengan ketunaannya.

b. Praktis

Sebagai Sumbangsih bagi pengembangan dunia pendidikan di SLB maupun instansi terkait baik pada Kementerian Pendidikan Nasional (BNSP) maupun kementerian Agama Republik Indonesia (Ditpais) khususnya yang berhubungan dengan materi Pendidikan Agama Islam di SLB. Sedangkan bagi guru PAI, ada kontribusi positif untuk memanfaatkan modul PAI sebagai panduan dalam pembelajaran.

D. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Design and Development Research), tujuan utama adalah menghasilkan produk modul Pendidikan Agama Islam dengan materi pembelajaran Shalat Fardhu, dan melakukan validasi produk yang dibuat. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah *Student Center Learning*. Strategi pembelajarannya adalah individu sesuai dengan karakteristik siswa.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul, yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran disekolah maupun di rumah, mengakomodasi belajar secara individual karena bisa dipelajari dirumah dengan didampingi orang tua, siswa bisa belajar sesuai tingkat kemampuan dan kecepatan masing- masing, materi modul disusun dengan urutan yang logis.

Bab II memaparkan tentang telaah pustaka yang memuat keterangan mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, prosedur dan hasilnya. Kemudian pada kerangka teori dibahas teori-teori tentang pengertian pengembangan modul PAI, pengertian dan karakteristik anak tunagrahita ringan, Pendidikan Agama Islam, Pengertian, manfaat, tujuan, dan cara pengembangan modul.

Bab III Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari: Jenis penelitian, waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, tehnik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan bagian terpenting dari penelitian ini, yang berupaya membahas dan menganalisis tentang fakta dan data yang ada dilapangan. Dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian terkait dengan evaluasi bahanajar PAI SDLB Tunagrahita Ringan, desain modul yang sesuai, dan pengembanga modul pembelajaran Shalat Fardhu untuk siswa SDLB C kelas I.

Bab V merupakan bagian akhir yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan penelitian, diskusi, dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang mengungkap masalah evaluasi materi Pendidikan Agama Islam dan modul yang digunakan di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (C).

Sejauh ini cukup banyak penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan pengembangan modul, terdapat beberapa karya penelitian baik disertasi maupun tesis, antara lain:

Tesis Aziz Fuadi, berjudul "Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Luar Biasa". Yang telah ditulis tahun 2011. Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan kurikulum PAI, adapun yang menjadi masalah dalam tesis tersebut antara lain: belum adanya kesesuaian antara kurikulum PAI dengan kondisi psikologis anak berkebutuhan khusus, faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kurikulum PAI di Sekolah Luar Biasa atau anak berkebutuhan khusus. Teori yang digunakan bahwa kurikulum PAI adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Setelah selesai mengadakan penelitian, temuan yang didapatkan adalah: Secara

kualitatif kurikulum PAI (SK-KD) yang dikeluarkan BNSP (Badan Nasional Standar Pendidikan), ditinjau dari aspek Psikologis hanya sesuai untuk jenis Tuna netra (A) dan tunadaksa (D), belum sesuai/ kurang relevan untuk kondisi ketunaan yang lain, seperti: jurusan B, C, CI, E, G.⁵

Tesis saudara Siti Munfaidah yang mengangkat judul “Manajemen Pendidikan Agama Islam Bagi Anak berkebutuhan Khusus“. Yang ditulis pada tahun 2008, Membahas masalah perencanaan manajemen pembelajaran PAI di SLB Negeri I Yogyakarta pada tahun 2008. Ia mengkritisi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disamaratakan antara ABK dengan semua jenis ketunaan. Hasil penelitiannya bahwa materi yang ditetapkan dalam kurikulum masih terlalu umum dan belum sesuai dengan anak berkebutuhan khusus.⁶

Desertasi Bernadus Sentot Wijanarko, berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Kejuruan Tehnik Pemesinan SMK, 2012, yang ditulis tahun 2012. Membahas belum adanya kesesuaian bahan ajar dengan karakteristik siswa kejuruan tehnik SMK, sehingga perlu dirancang modul yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam ranah kognitif dan psikomotorik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang sesuai

⁵Aziz Fuadi, *Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Luar Biasa*, Tesis, (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 2011),hal. 8.

⁶Siti Munfaidah, *Manajemen Pendidikan Agama Islam Bagi anak berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 9.

dengan karakteristik siswa, dapat digunakan sebagai bahan ajar mandiri maupun kelompok.⁷

Desertasi, saudara Siti Hamidah, berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran *Soft Skills* Terintegrasi Siswa SMK program Studi Keahlian Tata Boga Kompetensi Keahlian Jasa Boga. Yang ditulis tahun 2011. Membahas bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemauan untuk bekerja dengan hasil yang terbaik (belum maksimal) atau terstandar, ada kecenderungan sekedar memenuhi kewajiban saja, kurang memiliki kebiasaan kerja yang sistimatis, terkoordinir secara baik, kurangnya kemandirian kerja, cenderung tergantung pada teman atau guru, kurangnya inisiatif dan ide- ide yang kreatif, jika menemui kasalahan dalam proses maupun produk. Dari latar belakang tersebut maka memerlukan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *shoft Skils* terintegrasi efektif untuk meningkatkan penguasaan *soft skills* siswa kearah konsisten.⁸

Penelitian saudara Surtikanti, berjudul “Pengembangan bahan Ajar berbantuan Komputer Untuk memfasilitasi *Active Learning* Dalam Mata Kuliah Landasan Pendidikan “. Yang ditulis tahun 2005. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran

⁷Bernadus Sentot Wijanarko, *Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Kejuruan Teknik Pemesinan SMK*, (Yogyakarta : UNY, 2012), hal.17.

⁸Siti Hamidah, *Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills Terintegrasi Siswa SMK program Studi Keahlian Tata Boga Kompetensi Keahlian Jasa Boga*, Yogyakarta : UNY,2011), hal. 5.

berbantuan komputer yang dirancang efektif digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran berbantuan komputer yang dirancang efektif digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran berbantuan komputer memiliki efisiensi waktu yang tinggi.⁹

Penelitian saudara Wiji Hidayati yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Psikologi Perkembangan di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Pendekatan Integrasi – Interkoneksi). Yang ditulis pada tahun 2010, membahas tentang tahap-tahap pengembangan bahan ajar yang berupa modul, dengan terwujudnya modul tersebut diharapkan mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kecepatan dan caranya sendiri, serta sebagai alternatif sumber belajar, sehingga diharapkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁰

Tesis Saudara Agus Kamaludin, berjudul “pengembangan Pembelajaran Sains Terpadu untuk meningkatkan Pemahaman Siswa SMP tentang Zat Aditif dalam Makanan”, yang ditulis tahun 2011, Membahas tentang cara mengembangkan modul pembelajaran sains terpadu, bagaimana kelayakan modul tersebut, perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan modul pembelajaran dengan

⁹Surtikanti , *Pengembangan bahan Ajar berbantuan Komputer Untuk memfasilitasi Active Learning* , (Yogyakarta, IKIP, 2005), hal. 19.

¹⁰Wiji Hidayati , *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Psikologi Perkembangan Pendekatan Integrasi – Interkoneksi* , (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 2010), hal.15.

menggunakan buku paket yang sudah tersedia. Dari hasil penelitian dapat diperoleh hasil bahwa kualitas modul pembelajaran modul ditinjau dari aspek isi, bahasa dan gambar, aspek penyajian, aspek kegrafisan dan berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan modul yang dikembangkan berkualitas baik dan layak digunakan, Selain hal tersebut juga terdapat perbedaan pada prestasi sains antara siswa yang belajar menggunakan modul dengan yang belajar dengan menggunakan buku teks secara konvensional.

Tesis saudara Nurhasni Ibrahim berjudul “Pengembangan Bahan ajar matematika pada siswa Sekolah Dasar di Maluku, yang ditulis tahun 2012 , Tesis tersebut ditulis berlatar belakang bahwa selama ini Pelajaran Matematika adalah sulit dan tidak disenangi siswa, sehingga perlu disusun modul matematika yang berisi konsep dengan bahasa yang sederhana, sehingga mudah difahami siswa. Dari hasil penelitian Menunjukkan bahwa dengan draf modul yang disusun dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.¹¹

Tesis Andriana Gandasari berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam Dengan Pendekatan Multiple Intelligences (MI), Sekolah Dasar Negeri Jetis I Yogyakarta”, yang ditulis 2009. Tesis tersebut berlatar belakang bahwa pembelajaran Pengetahuan hendaknya mampu menyentuh inteligensi- inteligansi yang dimiliki siswa untuk membangun pengetahuannya. Pengemasan

¹¹Nurhasni Ibrahim, *Pengembangan Bahan ajar matematika pada siswa Sekolah Dasar di Maluku*, (Yogyakarta : UNY, 2012), hal.12.

materi pengetahuan alam yang dikemas dalam modul diharapkan mampu memfasilitasi multi inteligensi yang dimiliki anak. Berdasarkan hasil penelitian bahwa modul pembelajaran IPA SD dengan pendekatan Teori Multiple Intelligensi (MI) dapat meningkatkan pemahaman siswa.¹²

Tesis Wahyu Wiji Astuti, berjudul “ Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Terpadu Berbasis Aktivitas Laboratorium Dengan Tema Wujud Zat Dan Kelarutannya Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta”, yang ditulis tahun 2010. Latar belakang tesis tersebut adalah, bahwa selama ini percobaan atau eksperimen dilaboratorium kebanyakan sekolah belum melaksanakan, hal tersebut karena ketidakkonsistennya Standar Isi dengan pembelajaran berbasis terpadu, antara SK dan KDnya, sains masih disajikan dalam bentuk terpisah, fisika, kimia, biologi, artinya kurikulum sains masih terpisah belum terpadu, Sehingga pentingnya disusun modul pembelajaran sains terpadu dengan harapan guru lebih mudah menentukan jenis kegiatan yang dapat menggali kemampuan psikomotorik siswa dengan melakukan aktivitas kegiatan yang dilakukan dilaboratorium sehingga siswa akan lebih mudah memahami konsep dengan pembelajaran melalui pengamatan secara langsung melalui percobaan.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar sains sebelum dan

¹²Andriana Gandasari, *Pengembangan Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam Dengan Pendekatan Multiple Intelligences (MI), Sekolah Dasar Negeri Jetis 1, (Yogyakarta, UNY, 2009), hal.14.*

sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran sains terpadu berbasis aktifitas laboratorium dengan siswa belajar dengan buku paket.¹³

Tesis Duwi Purwati, berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Drama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia SMA berbasis potensi lokal masyarakat Sasak”, yang ditulis tahun 2012. Tesis tersebut berlatar belakang, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis naskah drama masih kurang diminati oleh siswa, mereka menganggap pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang tidak penting dan kurang menyenangkan, kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif masih terbatas, sehingga pentingnya pengembangan bahan ajar menulis naskah Drama mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA berbasis potensi lokal masyarakat sasak , dengan tujuan untuk memperkokoh kelestarian dari potensi lokal yang dimiliki dan budaya daerah yang merupakan unsur kebudayaan bangsa. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan modul siswa mencapai ketuntasan belajar, mampu melatih kemandirian dalam belajar, menumbuhkan kemampuan siswa

¹³Wahyu Wiji Astuti, *Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Terpadu Berbasis Aktivitas Laboratorium Dengan Tema Wujud Zat Dan Kelarutannya Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta : UNY, 2010), hal 7.

untuk bekerjasama dan menumbuhkan sikap menghargai potensi lokal melalui kinerja dalam menulis naskah.¹⁴

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan pada umumnya pengembangan modul untuk sekolah umum atau reguler, mengkritisi bahwa modul yang ada belum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, bahasanya kurang bisa difahami, sehingga dari latar belakang tersebut berusaha menyempurnakan modul yang sudah ada, merencanakan tahap - tahap pengembangan modul dan membuat desain modul. Pengembangannya mayoritas mengarah yang lebih kompek memadukan beberapa kompetensi Dasar (KD) atau menyempurnakan modul yang sudah ada. Namun yang berbeda dalam penelitian penulis adalah menganalisis materi PAI (Pendidikan Agama Islam) dan buku teks yang selama ini digunakan dalam pembelajaran, kurang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa tunagrahita ringan (C), sehingga penulis menyusun menyusun materi dan desain modul PAI , dan membuat contoh modul PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan tema pembelajaran shalat fardhu. untuk siswa SDLB C Tunagrahita Ringan kelas I.

¹⁴Duwi Purwanti, *Pengembangan Modul Pembelajaran Drama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia SMA berbasis potensi lokal masyarakat Sasak*. (Yogyakarta : UNY, 2012), hal. 8.

B. Kerangka Teori

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlaq mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁵ Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pembelajaran perlunya modul PAI yang sesuai dengan karakteristik anak untuk dijadikan panduan. Materi pembelajaran merupakan bagian dari kurikulum yang telah ditetapkan. Dari kurikulum inilah dirancang pendidikan akan diarahkan kemana dan untuk jenjang pendidikan yang mana. Kurikulum yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional melalui BNSP, nampaknya belum adanya kajian yang berhubungan dengan materi yang sesuai dengan karakteristik anak Tunagrahita ringan untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

1. Konsep Modul Pembelajaran

a. Pengertian modul

Modul adalah kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan dari guru,

¹⁵H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis & Praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. 197.

meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan dan alat untuk penilai, serta pengukuran keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan pelajaran.¹⁶

Hal senada dikemukakan oleh Badan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan kebudayaan,¹⁷ bahwa yang dimaksud modul adalah satu unit program kegiatan belajar mengajar terkecil yang secara terperinci memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai
- 2) Topik yang akan dibahas dalam proses pembelajaran
- 3) Pokok-pokok materi yang akan dipelajari
- 4) Kedudukan dan fungsi modul
- 5) Peranan guru dalam proses pembelajaran
- 6) Alat-alat dan sumber yang digunakan
- 7) Kegiatan - kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan.
- 8) Lembaran- lembaran kerja yang harus dikerjakan oleh siswa
- 9) Program evaluasi yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Ilham Anwar mengatakan bahwa modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh

¹⁶Ilham Anwar, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Bandung : Direktori UPI, 2005), hal.18.

¹⁷Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Bahan Ajar inovatif*, (Jakarta : Diva Press, 2011), hal.109.

peserta didik secara perorangan (self instruksional), setelah peserta menyelesaikan satu satuan dalam modul, selanjutnya peserta dapat melangkah maju dan mempelajari satuan modul berikutnya.¹⁸

Selain pendapat diatas, definisi modul juga dikemukakan oleh Meyer, Ia mengatakan definisi modul sebagai berikut :

“ A module is relatively short self- contained, independent unit of instruction designed to achive a limited set of specific and well-defined educational obyectif. It usually has a tangible format as a set or kit of co- ordinated and higly produced materials involving a variety of media. A module may or may not be designed for individual self paced learning and may employ a variety of teching technique”.¹⁹

Modul adalah suatu unit desain pembelajaran yang isinya relatif singkat dan spesifik, yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul biasanya memiliki suatu rangkaian kegiatan yang terkoordinasi dengan baik berkaitan dengan materi dan media serta evaluasi. Modul dapat digunakan secara individual dan dapat digunakan dalam kelompok seperti kelas. Modul berisi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar, materi yang berisi bahan ajar, media yang digunakan, langkah pembelajaran evaluasi.

Dari beberapa pandangan diatas, dapat disimpulkan bahwa modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang

¹⁸ Ilham Anwar, *Pengembangan Bahan Ajar.....*hal.25.

¹⁹ Meyer, R. *Designing Learning Modules For Inservice Teacher Education*, (Australia : Centre For Advancement Of Teaching, 2003), hal. 22.

disusun secara sistimatis dengan bahasa yang mudah difahami oleh peserta didik sesuai dengan kemampuannya, agar mereka dapat belajar (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Kemudian, dengan modul, peserta didik juga dapat mengukur kemampuan dirinya, sehingga apabila telah menguasainya, maka mereka dapat melanjutkan pada satu satuan modul pada tingkat berikutnya.

c. Fungsi modul

Fungsi modul adalah sebagai berikut :

1) Bahan ajar mandiri

Maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.

2) Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah difahami oleh peserta didik sesuai tingkat kemampuannya.

3) Sebagai alat evaluasi

Dengan modul peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaan terhadap materi yang dipelajari.

4) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik

Maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.²⁰

d. Tujuan Modul

Adapun Tujuan penyusunan modul antara lain :

- 1) Agar peserta dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik.
- 2) Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Melatih kejujuran peserta didik
- 4) Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik.
- 5) Agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.²¹

e. Kegunaan Modul bagi kegiatan pembelajaran

Adapun kegunaan modul adalah :

- 1) Sebagai penyedia informasi dasar, karena dalam modul disajikan berbagai materi pokok yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut.

²⁰Suryaningsih, *Pengembangan media cetak modul sebagai media pembelajaran*, (Bandung : Grafika Press , 2010), hal.43.

²¹Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2003), hal. 54.

- 2) Sebagai bahan instruksi atau petunjuk bagi peserta didik serta sebagai bahan pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang komunitatif.
- 3) Menjadi petunjuk mengajar yang efektif bagi peserta didik serta menjadi bahan untuk berlatih bagi peserta didik dalam melakukan penilaian sendiri.

f. Sifat Modul

Modul merupakan suatu unit program pembelajaran yang berisi antara lain

- 1) Kompetensi dasar yang akan dicapai
- 2) Topik yang akan dijadikan pangkal proses pembelajaran
- 3) Indikator yang akan dicapai
- 4) Pokok-pokok materi yang akan dipelajari
- 5) Peranan guru dalam proses pembelajaran
- 6) Alat dan sumber belajar yang akan digunakan
- 7) Kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran
- 8) Lembar kerja siswa
- 9) Program evaluasi yang akan dilaksanakan setelah pembelajaran²²

2. Pengembangan Modul pembelajaran

Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian langkah-langkah yang dikembangkan selalu mengacu pada hasil sebelumnya, sehingga akan diperoleh suatu produk pembelajaran

yang baru. Penelitian pengembangan pendidikan memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- a. Spesifik dan kontekstual (masalah yang akan dipecahkan spesifik yang dihadapi guru dan siswa)
- b. Problem solving (Pengembangan model modul pembelajaran)
- c. Kolaboratif (Pengembangan produk pembelajaran melibatkan orang lain, mengadakan dialog tentang jenis produk, identifikasi para ahli dari berbagai bidang yang terkait dengan produk yang akan dibuat.

3. Prosedur Pembuatan Modul

Pembuatan modul merupakan proses penyusunan pembelajaran yang dikemas secara sistematis sehingga siap dipelajari oleh siswa untuk mencapai kompetensi atau sub kompetensi. Pengembangan modul harus mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang disyaratkan untuk menguasai suatu kompetensi. Hendaknya satu kompetensi dapat dikembangkan menjadi satu modul.²³

Ada sembilan aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan modul, antara lain :

- a. Bantu pembaca untuk menemukan cara mempelajari modul, misalnya dengan mengulangi hal- hal yang sulit
- b. Jelaskan apa yang perlu pembaca persiapkan sebelum mempelajari modul
- c. Jelaskan apa yang diharapkan setelah mempelajari modul

²³Depdiknas, Pengembangan Modul pembelajaran, (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah, Depdiknas, 2003), hal. 19.

- d. Beri pengantar tentang “mempelajari” modul
- e. Sajikan materi se jelas mungkin, sehingga bisa mengaitkan apa yang dipelajari dengan pengalaman yang diperoleh.
- f. Memberi dukungan pada pembaca agar berani mencoba langkah - langkah dalam mempelajari modul
- g. Melibatkan pembaca dalam latihan dan kegiatan dengan materi yang sedang dipelajari.
- h. Memberikan umpan balik pada latihan dan kegiatan yang dilakukan oleh pembaca
- i. Membantu pembaca untuk merefleksikan apa yang sudah dipelajari dalam modul.²⁴

Ada lima hal yang penting dalam proses penulisan modul adalah sebagai berikut :

- a. Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai Rumusan kompetensi dasar pada suatu modul adalah spesifikasi kualitas yang semestinya telah dimiliki oleh peserta didik setelah dia menyelesaikan modul tersebut.

- b. Penentuan alat evaluasi atau penilaian

Adalah sejumlah pertanyaan atau tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi dasar dalam bentuk tingkah laku Evaluasi dapat langsung disusun setelah ditentukan kompetensi dasar yang akan dicapai, sebelum menyusun materi dan lembar kerja atau tugas- tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, agar evaluasi yang dikerjakan

²⁴*Ibid.*, 110.

benar - benar sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh peserta didik.²⁵

c. Penyusunan Materi

Materi atau isi modul sangat tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Apabila yang digunakan dalam materi modul adalah referensi mutakhir yang memiliki relevansi dari berbagai sumber dan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka ini akan baik. Kemudian kalimat yang disajikan sederhana, singkat, jelas dan efektif.

d. Urutan Pengajaran

Berkaitan dengan petunjuk pengajaran, maka pengajaran dapat diberikan petunjuk dalam penggunaan modul. Misalnya diberikan petunjuk bagi guru yang akan mengajarkan materi tersebut dan petunjuk bagi siswa.²⁶

4. Karakteristik Modul

- a. Siswa dapat belajar individual, ia belajar dengan aktif tanpa bantuan maksimal dari guru.
- b. Tujuan pelajaran dirumuskan secara khusus. Rumusan tujuan bersumber pada perubahan tingkah laku.

²⁵*Ibid.*, hal.48.

²⁶Suryaningsih, *Pengembangan media cetak modul sebagai media pembelajaran*, (Bandung : Grafika Press , 2010), hal. 48.

- c. Tujuan dirumuskan secara khusus sehingga perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa segera dapat diketahui. Perubahan tingkah laku diharapkan sampai 75% penguasaan tuntas (mastery learning)
- d. Membuka kesempatan kepada siswa untuk maju berkelanjutan menurut kemampuannya masing-masing.
- e. Modul merupakan paket pengajaran yang bersifat self - instruction, dengan belajar seperti ini, modul membuka kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya secara optimal.
- f. Modul memiliki daya informasi yang cukup kuat. Unsur asosiasi, struktur, dan urutan bahan pelajaran terbentuk sedemikian rupa sehingga siswa secara spontan mempelajarinya.
- g. Modul banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat aktif.

5. Bagian- bagian Modul

- a. Judul, MP, SK, KD, Indikator
- b. Petunjuk belajar siswa / guru
- c. Tujuan yang ingin dicapai
- d. Informasi pendukung
- e. Latihan - latihan
- f. Petunjuk kerja

g. Penilaian²⁷

6. Manfaat Modul

Secara garis besar dalam memanfaatkan modul terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Strategi penyampaian bahan ajar oleh Guru
- b. Strategi mempelajari bahan ajar oleh siswa

- a. Strategi penyampaian bahan ajar oleh guru

Strategi penyampaian bahan ajar oleh guru, diantaranya:

- 1) Strategi urutan penyampaian simultan

Strategi urutan penyampaian simultan yaitu jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih dari pada satu, maka menurut strategi urutan penyampaian simultan, materi secara keseluruhan disajikan secara serentak, baru kemudian diperdalam satu demi satu (metode global).

- 2) Strategi urutan penyampaian suksesif jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih dari satu, maka menurut strategi urutan penyampaian suksesif, sebuah materi satu demi satu disajikan secara mendalam baru kemudian secara berurutan

²⁷Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan Bahan Ajar*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008) hal.150.

menyajikan materi berikutnya secara mendalam pula.

3) Strategi penyampaian fakta jika guru harus menyajikan materi pembelajaran termasuk jenis fakta (nama-nama benda, nama tempat, peristiwa sejarah, nama orang, nama lambang atau simbol, dsb)

4) Strategi penyampaian konsep

Materi pembelajaran jenis konsep adalah materi berupa definisi atau pengertian.

5) Strategi penyampaian materi pembelajaran prinsip termasuk materi pembelajaran jenis prinsip adalah dalil.

6) Strategi penyampaian prosedur, tujuan mempelajari prosedur adalah agar siswa dapat melakukan atau mempraktikkan prosedur tersebut, bukan sekedar paham atau hafal.²⁸

b. Strategi mempelajari bahan ajar oleh siswa

1) Menghafal (*verbal paraphrase*). Ada dua jenis menghafal, yaitu menghafal verbal (*remember verbatim*) dan menghafal parafrase (*remember paraphrase*). Menghafal verbal adalah menghafal

²⁸*Ibid.*, hal. 158.

persis seperti apa adanya. Terdapat materi pembelajaran yang memang harus dihafal persis. Sebaliknya ada juga materi pembelajaran yang tidak harus dihafal persis seperti apa adanya tetapi dapat diungkapkan dengan bahasa atau kalimat sendiri

(hafal parafrase). Yang penting siswa paham atau mengerti.

- 2) Menggunakan/mengaplikasikan (*Use*). Materi pembelajaran setelah dihafal atau dipahami kemudian digunakan atau diaplikasikan. Jadi dalam proses pembelajaran siswa perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan, menerapkan atau mengaplikasikan materi yang telah dipelajari.

Penggunaan fakta atau data adalah untuk dijadikan bukti dalam rangka pengambilan keputusan. Selain itu, penguasaan atas suatu konsep digunakan untuk menggeneralisasi dan membedakan. Penerapan atau penggunaan prinsip adalah untuk memecahkan masalah pada kasus-kasus lain. Penggunaan materi prosedur adalah untuk dikerjakan atau dipraktikkan. Penggunaan materi sikap adalah berperilaku sesuai nilai atau sikap yang telah dipelajari. Misalnya, siswa berhemat air dalam mandi dan mencuci

setelah mendapatkan pelajaran tentang pentingnya bersikap hemat.

- 3) Memilih yaitu menyangkut aspek afektif atau sikap. Yang dimaksudkan dengan memilih di sini adalah memilih untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu.²⁹

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa penggunaan modul dalam proses pembelajaran sangat beragam pengaruhnya baik bagi pembaca maupun bagi pengembang itu sendiri, modul dapat digunakan dalam setiap proses pembelajaran.

Dengan modul dapat memberi motivasi, informasi, dan menilai hasil belajar. Modul dapat

dikembangkan melalui berbagai format yaitu: cetak

dan audio visual, pengembangan modul pembelajaran PAI dirancang dengan format cetak.

Banyak ahli yang berpendapat tentang model pengembangan, salah satunya adalah Thiagarajan & Semmel, berpendapat model penelitian dan pengembangan, yang terdiri dari empat tahap, yang disebut Four - D Model (Model 4 – D). Empat tahap tersebut yang digunakan peneliti dalam mengembangkan modul, yaitu : *Define, designe,*

²⁹*Ibid*, hal.160.

develop, and disseminate. Berikut ini penjelasan dari setiap langkah - langkah pengembangan modul pembelajaran sebagai berikut:

7. Analisis Kebutuhan Modul

a. Pengertian

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis kompetensi untuk menentukan jumlah dan judul modul yang dibutuhkan untuk mencapai suatu kompetensi. Pada dasarnya setiap kompetensi dikembangkan menjadi satu modul.

b. Tujuan

Analisis kebutuhan modul bertujuan untuk mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan untuk mencapai suatu kompetensi.

c. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, analisis kebutuhan modul dapat dilakukan dengan langkah - langkah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan kompetensi yang akan dicapai
- 2) Identifikasi dan menentukan ruang lingkup unit kompetensi
- 3) Identifikasi dan tentukan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dipersyaratkan

- 4) Tentukan judul modul yang akan ditulis
- 5) Kegiatan analisis kebutuhan modul dilaksanakan pada periode awal pengembangan modul

8. Penyusunan Desain

a. Pengertian

Penyusunan desain modul merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran dari suatu kompetensi atau sub kompetensi menjadi satu kesatuan yang sistematis.

b. Tujuan

Penyusunan desain modul bertujuan untuk menyediakan desain satu modul sesuai dengan kompetensi atau sub kompetensi yang telah ditetapkan.

c. Pelaksanaan

Penulisan desain modul dilaksanakan dengan mengikuti langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan judul modul
- 2) Menetapkan tujuan akhir, yaitu kemampuan akhir yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran
- 3) Menetapkan garis besar atau outline modul
- 4) mengembangkan materi pada garis- garis besar
- 5) Mengevaluasi desain modul yang sudah dihasilkan

- 6) Desain I dikaji oleh ahli materi, bahasa, media, guru dan teman sejawat

d. Hasil

Kegiatan penyusunan desain modul, hendaknya menghasilkan desain modul, yang terdiri:

- 1) Judul modul menggambarkan materi yang akan dituangkan dalam modul
- 2) Kompetensi dan sub kompetensi yang akan dicapai setelah pembelajaran
- 3) Tujuan terdiri tujuan antara dan tujuan akhir
- 4) Materi yang berisi pengetahuan dan praktik harus dikuasai oleh siswa
- 5) Prosedur dan kegiatan praktik harus diikuti oleh peserta didik dalam pembelajaran
- 6) Soal- soal baik secara lisan, tertulis maupun praktik harus diikuti siswa
- 7) Evaluasi atau penilaian berfungsi mengukur kemampuan siswa dalam menguasai modul
- 8) Petunjuk evaluasi, soal, dan Kunci jawaban harus jelas

e. Pengembangan Modul Pembelajaran

1. Pengertian

Pengembangan. Pengembangan diartikan perubahan, pembaharuan yang menunjuk kepada

suatu kegiatan yang menghasilkan cara yang baru sesuai dengan kondisi yang ada.³⁰

Penelitian dan pengembangan dalam pendidikan pada dasarnya merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan validasi produk - produk pendidikan.³¹ Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan menghasilkan dan mengembangkan produk berupa desain, materi pembelajaran, media, alat atau strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Penelitian pengembangan bukan untuk menguji teori, namun menguji dan menyempurnakan produk. Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian. Langkah penelitian dan pengembangan dilakukan melalui beberapa tahapan, pada akhirnya diperoleh produk pembelajaran yang baru.

Penelitian pengembangan pendidikan memiliki beberapa karakteristik, antara lain : 1) Spesifik dan kontekstual (masalah yang akan dipecahkan melalui

³⁰Mariana Karim. *Pemilihan Bahan Pengajaran*, (Jakarta: Penlok P3G, 1998),hal.14.

³¹Borg, W.R. & Gall, M.D, *Educational Research : an Introduction Edition* (New York: Longmen Inc), hal. 17.

penelitian pengembangan merupakan masalah yang spesifik dan nyata dihadapi oleh guru dan siswa), 2) Problem Solving (Pengembangan model dan perangkat pembelajaran berorientasi pada pemecahan masalah, 3) Kolaboratif (pengembangan produk pembelajaran melibatkan orang lain, mengadakan dialog tentang jenis produk yang akan dibuat, merencanakan pembuatan produk, identifikasi para ahli berkaitan produk yang akan dibuat), 4) Menghasilkan produk.

2. Model Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan menurut Thiagarajan & Semmel, terdiri dari empat tahap, yang disebut Four-D model (Model 4 - D). Empat tahap tersebut yaitu Pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan.³²

f. Elemen Mutu Modul

Ada tujuh elemen yang mensyaratkan untuk menghasilkan modul yang efektif:

1) Format

a) Menggunakan format kolom yang proporsional. Penggunaankolom tunggal atau

³²Ibrahim Muslimin, *Asesmen Berkelanjutan: Konsep Dasar, Tahapan pengembangan, dan Contoh*, (Surabaya ; Unesa University Press, 2005), hal. 4.

multi sesuai dengan bentuk dan ukuran kertas yang digunakan.

b) Menggunakan format kertas (vertikal atau horisontal) yang tepat.

c) Menggunakan tanda - tanda (icon) yang mudah ditangkap dan bertujuan untuk menekankan pada hal - hal yang dianggap penting atau khusus.

2) Organisasi

a) Menampilkan peta/bagan yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul.

b) Mengorganisasikan isi materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis, sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.

c) Menyusun dan menempatkan naskah, gambar, ilustrasi sedemikianrupa sehingga informasi mudah dimengerti oleh siswa.

d) Mengorganisasikan antar bab, antar unit dan antar paragraf dengan susunan dan alur yang memudahkan siswa memahaminya.

- e) Mengorganisasikan antar judul, sub judul, dan uraian yang mudah di ikuti siswa.

3) Daya Tarik

- a) Bagian sampul (cover) depan, dengan mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang

- b) Bagian isi modul dengan menempatkan rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, percetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna.

- c) Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik

4) Bentuk dan Ukuran Huruf

- a) Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca sesuai dengan karakteristik siswa.³³
- b) Menggunakan perbandingan huruf yang proporsional antar judul, sub judul, dan isi naskah

³³ Depdiknas, *Tehnik Penyusunan Modul Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hal. 16.

- c) Menghindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat membuat proses membaca menjadi sulit.

5) Ruang (Spasi Kosong)

Menggunakan spasi kosong atau ruang kosong tanpa naskah atau gambar untuk menambah kontras penampilan modul. Spasi kosong dapat berfungsi untuk menambahkan catatan penting dan memberikan kesempatan jeda kepada siswa. Penempatan ruang kosong dapat dilakukan di beberapa tempat seperti:

- a) Ruang sekitar judul bab dan sub bab
 - b) Batas tepi (margin), batas tepi yang luas memaksa perhatian siswa untuk masuk ditengah-tengah halaman.
 - c) Spasi antar kolom
 - d) Pergantian antar paragraf dan dimulai dengan huruf kapital
 - e) Pergantian antar bab atau bagian³⁴
- #### 6) Konsistensi
- a) Menggunakan bentuk dan huruf secara konsisten dari halaman ke halama. Usahakan

³⁴ Ibid., hal. 17.

agar tidak menggabungkan beberapa cetakan dengan bentuk dan ukuran huruf yangterlalu banyak vareasi.

b) Menggunakan jarak spasi konsisten. Jarak antar judul dengan baris pertama, antar judul dengan teks utama. Jarak baris atau spasiyang tidak sama sering dianggap rapi.

c) Menggunakan tata letak pengetikan yang konsisten, baik pola pengetikan maupun margin/ batas- batas pengetikan.

h. Langkah- langkah Penyusunan Modul

Menurut Diknas pendidikan dasar, penulisan modul, penyusunan modul melalui tahapan sebagai berikut.³⁵

1) Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis Silabus dan RPP untuk memperoleh informasi modul yangdibutuhkan siswa dalam mempelajari kompetensi yang telah diprogramkan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan menetapkan

³⁵ *Ibid.*, hal. 18.

jumlah dan judul modul yang akan dikembangkan dalam satuan program tertentu.

Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut:

a) Menetapkan satuan program yang akan dijadikan batas atau lingkup kegiatan.

b) Memeriksa apakah sudah ada program atau rambu- rambu operasional untuk pelaksanaan program tersebut.

c) Mengidentifikasi dan analisis standar kompetensi yang akan dipelajari, sehingga diperoleh materi pembelajaran yang harus dipelajari untuk menguasai standar kompetensi tersebut.

d) Menyusun organisasi satuan atau uni bahan belajar yang dapat mewadahi materi- materi tersebut.

i. Uji Coba Modul

1) Pengertian

Uji coba desain modul adalah kegiatan penggunaan modul pada tahap awal, untuk mengetahui keterlaksanaan dan manfaat modul dalam pembelajaran sebelum modul digunakan

pada tahap selanjutnya. Dari hasil uji coba diharapkan diperoleh masukan sebagai bahan penyempurnaan draf modul yang diuji cobakan. Terdapat dua macam uji coba, uji coba tahap awal dan uji coba tahap kedua. Uji coba dilaksanakan dikelas dengan jumlah siswa 8 orang.

2) Tujuan

Uji coba desain modul bertujuan

- a) Mengetahui kemampuan kemudahan peserta didik dalam memahami dan menggunakan modul
- b) Mengetahui efisiensi belajar dengan menggunakan modul
- c) Mengetahui efektifitas modul dalam membantu siswa memahami materi yang dipelajari.³⁶

3) Pelaksanaan

Untuk melakukan uji coba desain modul, dapat melalui langkah- langkah sebagai berikut ;

- a) Mempersiapkan desain modul yang akan diuji cobakan
- b) Menyusun instrumen pendukung uji coba

³⁶ Daryanto, *Menyusun Modul*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 9.

- c) Mendistribusikan desain modul dan instrumen pendukung kepada peserta uji coba
- d) Menginformasikan kepada peserta uji coba kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta uji coba
- e) Proses dan menyimpulkan hasil masukan melalui instrumen uji coba
- f) Kegiatan uji coba desain modul dilaksanakan setelah semua dipersiapkan

4) Hasil

Kegiatan uji coba desain modul akan menghasilkan berbagai masukan untuk perbaikan desain modul

j. Validasi

1) Pengertian

Validasi adalah proses permintaan persetujuan atau pengesahan terhadap kesesuaian modul dengan kondisi siswa. Untuk dapat pengakuan kesesuaian tersebut, maka validasi perlu dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak atau praktisi, ahli materi, media, guru PAI, dan teman sejawat. Untuk mendapatkan masukan yang komprehensif dan obyektif.³⁷

³⁷ *Ibid.*, hal.10.

a) Tujuan

Validasi modul bertujuan untuk memperoleh pengakuan atau pengesahan kesesuaian modul dengan kondisi atau kebutuhan siswa, sehingga modul tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Validasi modul meliputi: isi materi, penggunaan bahasa, dan penggunaan metode.

k. Revisi

Revisi atau perbaikan merupakan proses penyempurnaan modul setelah memperoleh masukan dari uji coba dan validasi, sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya, maka perbaikan modul harus mencakup aspek-aspek penting penyusunan modul, antara lain:

- a. Pengorganisasian materi pembelajaran
- b. Penggunaan bahasa dan media yang digunakan
- c. Pengorganisasian gambar dan tata tulis

13. Produksi

Kegiatan akhir dari proses penyusunan modul adalah produksi yaitu modul pembelajaran PAI yang siap digunakan. Adapun modul tersebut digunakan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran.³⁸

³⁸ *Ibid.*, hal.12

a. Desain Modul pembelajaran PAI

Desain modul pembelajaran PAI, ada empat unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangannya, yaitu:

1) Merencanakan, dan memprogramkan bahan ajar yang akan dikembangkan Karakteristik peserta didik

2) Tujuan yang akan dicapai

3) Kreteria kreteria untuk mencapai tujuan

Merencanakan, memprogramkan pada kegiatan pendidikan pada prinsipnya dapat berupa kegiatan untuk mengembangkan komponen penunjang dalam sebuah kurikulum, contohnya:

Sistem penjenjangan, semester, evaluasi. Sedang

komponen pokok yang dikembangkan, contohnya:

struktur program dalam kurikulum, silabus, materi pelajaran, metode, media, evaluasi, dan hasil belajar.³⁹

b. Keunggulan dan keterbatasan / kekurangan modul

1) Keunggulan/Kelebihan modul

a) Berfokus pada kemampuan individual peserta didik, karena pada hakekatnya mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri, dapat

³⁹Andi Prastowo, Panduan Kreatif Bahan Ajar inovatif, (Jakarta: Diva Press, 2011), hal.115.

mencapai tujuan belajar secara baik dalam waktu yang sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya. Siswa dapat mengulang materi yang belum difahaminya atau mengembangkannya secara mandiri. Materi tidak akan ditambah apabila siswa belum memahami materi yang disampaikan.

b) Siswa termotivasi untuk lebih aktif berpartisipasi dalam belajar, karena dalam pembelajaran tidak sekedar ceramah tetapi disertai media yang menarik yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

c) Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga peserta didik dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang diperolehnya.

c) Modul dapat disusun menurut pola-pola yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan demikian informasi terbaru dapat diubah sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa tanpa mengubah

mengubah tujuan pembelajaran yang harus dicapai.⁴⁰

- d) Butir soal evaluasi dalam modul digunakan sebagai alat ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan, untuk memperkirakan kemampuan siswa dan mengetahui kesulitan belajar siswa.
- e) Modul dapat digunakan dalam berbagai situasi dan tempat. Siswa dapat lebih mudah mengulang pelajaran dan membuka kembali dalam waktu tertentu.⁴¹

2) Kekurangan /kelemahan Modul

- a) Penyusunan modul yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Sukses dan gagalnya suatu modul tergantung pada penyusunnya. Modul mungkin saja memuat tujuan dan alat ukur berarti, akan tetapi pengalaman belajar yang termuat didalamnya tidak tidak tertulis dengan baik atau tidak lengkap.
- b) Waktu pembelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum membatasi waktu belajar siswa untuk menyelesaikan suatu paket belajar, yang mana

⁴⁰ Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), hal.46.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 47.

siswa siswa seharusnya bebas mengatur waktu belajarnya. Pembatasan waktu yang ada dalam kurikulum menimbulkan pertentangan terhadap hakekat belajar mandiri , seharusnya tidak ada pembatasan waktu belajar menyelesaikan modul.

- c) Biaya relatif besar untuk menyusun dan penggantian modul dalam proses pembelajaran individual.⁴²

3. Tunagrahita Ringan (C)

a. Pengertian Tunagrahita Ringan (C)

Anak tunagrahita adalah bagian dari anak berkebutuhan khusus yang memerlukan layanan pendidikan khusus. Kebutuhan anak tunagrahita terhadap layanan pendidikan khusus disebabkan oleh keberadaan mereka yang memiliki berbagai kelemahan.⁴³

Anak luar biasa adalah anak yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan dari dua kutub yaitu kutub kelemahan dan kutub kelebihan (gifted : potensi kecerdasan istimewa, Talented: potensi bakat istimewa).

, hal. 48.

ihati Somantri , *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT.Refika Aditama,

Sedangkan khusus anak yang memiliki kelemahan sering dilabelkan dengan “anak cacat“ atau “ketunaan “⁴⁴

Menurut Endang Purwanti “Ketunagrahitaan mengacu kepada fungsi intelektual yang secara jelas berada di bawah rata-rata/normal disertai dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian dan terjadi dalam masa perkembangan“.⁴⁵

Dari kutipan tersebut terlihat keberadaan ketunagrahitaan yang meliputi: kekurangan dalam kecerdasan, kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian yang terjadi pada periode perkembangan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah anak-anak yang mengalami gangguan intelektual, penyesuaian diri dan mereka memerlukan pendidikan khusus sesuai dengan kemampuannya.

b. Karakteristik anak Tunagrahita ringan.

- 1) Tunagrahita ringan disebut juga maron atau debil.
- 2) Memiliki IQ antara 50-70
- 3) Mampu belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana.

⁴⁴*Ibid.*, 49.

⁴⁵Endang Poerwanti, *Asesmen Pembelajaran SLB*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal.10.

- 4) Mampu dididik menjadi tenaga kerja semi-skilled seperti pekerja laundry, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, dan pekerja pabrik dengan pengawasan.
- 5) Pada umumnya tidak mengalami gangguan fisik (tampak seperti anak normal)⁴⁶

Secara umum karakteristik tersebut dapat digeneralkan ke dalam:

1. Segi Intelektualnya

a. Keberadaannya, hal tersebut disebabkan oleh faktor bahasa yang menjadi hambatan, dikarenakan mereka pada umumnya sulit untuk mengatakan atau menyampaikan kata yang sesuai dengan keadaan yang diinginkannya.

b. Mereka berkesulitan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada, tidak mampu membuat suatu rencana bagi dirinya, dan anak tersebut pun sulit untuk memilih alternatif pilihan yang berbeda.

c. Mereka sulit sekali untuk menuliskan simbol angka, sehingga secara umum mereka memiliki kesulitan dalam bidang membaca, menulis dan berhitung.

d. Kemampuan belajar anak tunagrahita terbatas. Mereka mengalami kesulitan yang berarti dalam pengetahuan

⁴⁶*Ibid.*, hal.12.

- 4) Mampu dididik menjadi tenaga kerja semi-skilled seperti pekerja laundry, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, dan pekerja pabrik dengan pengawasan.
- 5) Pada umumnya tidak mengalami gangguan fisik (tampak seperti anak normal)⁴⁶

Secara umum karakteristik tersebut dapat digeneralkan ke dalam:

1. Segi Intelektualnya

a. Keberadaan dirinya, hal tersebut disebabkan oleh faktor bahasa yang menjadi hambatan, dikarenakan mereka pada umumnya sulit untuk mengatakan atau menyampaikan kata yang sesuai dengan keadaan yang diinginkannya.

b. Mereka berkesulitan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada, tidak mampu membuat suatu rencana bagi dirinya, dan anak tersebut pun sulit untuk memilih alternatif pilihan yang berbeda.

c. Mereka sulit sekali untuk menuliskan simbol angka, sehingga secara umum mereka memiliki kesulitan dalam bidang membaca, menulis dan berhitung.

d. Kemampuan belajar anak tunagrahita terbatas. Mereka mengalami kesulitan yang berarti dalam pengetahuan yang bersifat konsep dan dalam menempatkan dirinya dengan keadaan situasi lingkungannya.⁴⁷

⁴⁶*Ibid.*, hal.12.

yang bersifat konsep dan dalam menempatkan dirinya dengan keadaan situasi lingkungannya.⁴⁷

2. Segi tingkah lakunya / Prilaku akademik

- a. Perkembangan anak tunagrahita lamban, sulit mempelajari sikap tertentu, bahkan sulit melakukan pekerjaan yang ditugaskan walaupun tugas tersebut bagi orang normal sangat sederhana.
- b. Faktor kognitif merupakan hal yang sulit bagi anak tersebut, khususnya yang berkenaan dengan perhatian dengan atau konsentrasi, ingatan, berbicara dengan bahasa yang benar, dan dalam kemampuan akademiknya.
- c. Anak tunagrahita seringkali merasakan ketidakmampuan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang diberikan padanya, karena seringkali melakukan kesalahan-kesalahan pada saat melakukannya.
- d. Mereka pada umumnya kurang percaya diri dan seringkali menggantungkan bimbingan atau bantuan orang lain, atau dengan kata lain rasa kemampuan dirinya kurang. Mereka juga seringkali sulit dalam

⁴⁷ *Ibid.*, hal.16.

memilih lingkungan pergaulan yang baik, sehingga mudah terjerumus pada hal-hal yang negatif.⁴⁸

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kurukunan anantara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁹ Ditinjau dari sudut pandang Islam, maka pengertian pendidikan Menurut M.Arifin mengartikan pendidikan agama Islam adalah “suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh kehidupan yang dibutuhkan “ dalam upaya menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab, pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang mampu melaksanakan tugas masyarakat selaku hamba Allah.⁵⁰

⁴⁸Ibid.14

⁴⁹Ahmad D. Marimba, *Pengantar filsafat Islam*, (Bandung : PT al- Ma’arif,1999), hal. 23.

⁵⁰M. Arifin, *Pendidikan Islam , suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, Cet.V (Jakarta: Bumu Aksara,2000), hal .11.

Istilah pendidikan pada perkembangan selanjutnya lebih dikenal dengan istilah pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan tatap muka yakni kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, pendidik dan lingkungan.⁵¹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam (PAI) adalah merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah pendidikan Agama Islam di sekolah luar biasa adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa yang membutuhkan layanan pendidikan khusus karena memiliki kelainan fisik, mental dan dalam intlegensi, dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan untuk memperhatikan tuntutan untuk menghargai agama lain dalam hubungan umat

⁵¹Puskur PLB, *Kurikulum SLB dan Standar Isi*, (Jakarta : Depdiknas,2006), hal.3.

beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵²

b. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda agar generasi muda mampu hidup.

Oleh karena itu ketika menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal:

1) Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam;

2) Mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.⁵³

c. Prinsip penyelenggaraan pembelajaran PAI bagi anak luar biasa

1) Mendidik anak luar biasa sebagai pemberian hak asasi manusia sesuai bunyi Undang- Undang RI No.4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat. Bab 1 pasal 1 ayat 3“ kesamaan kesempatan adalah keadaan yang memberikan peluang kepada penyandang cacat (fisik, mental, fisik dan mental, ayat 1 a,b,c), untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan

⁵²BNSP, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI*, (Jakarta : Depdiknas, 2006), hal.8.

⁵³Puskur PLB, *Kurikulum SLB dan Standar Isi*, (Jakarta : Depdiknas,2006), hal.4.

penghidupan “PP No.43 Tahun 1998 Bab II pasal 6“ Kesamaan kesempatan bagi penyandang cacat diarahkan untuk mewujudkan kesamaan kedudukan, hak, kewajiban dan peran penyandang cacat, agar dapat berperan dan berintegrasi secara total sesuai dengan kemampuannya dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan”. Lebih rinci pada pasal 23 tentang kesamaan kesempatan dalam pendidikan dinyatakan: “Setiap penyandang cacat memiliki kesempatan dan perlakuan yang sama dalam memperoleh pendidikan pada satuan, jalur, jenis dan jenjang pendidikan sesuai dengan jenis dan kecacatannya”.⁵⁴

Dalam pasal 24 ayat (1) dinyatakan “Setiap penyelenggara satuan pendidikan bertanggung jawab atas pemberian kesempatan dan perlakuan yang sama kepada penyandang cacat untuk memperoleh pendidikan “.

- 2) Rentang waktu pembelajaran umumnya lebih lama dari anak biasa untuk sampai menguasai materi ajar yang seimbang dengan batas kemampuan mereka masing-masing.

⁵⁴Puskur PLB, *Kurikulum SLB dan Standar Isi*, (Jakarta : Depdiknas,2006), hal.3.

5. Konsep Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam untuk SLB

Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Luar Biasa pada dasarnya adalah pendidikan yang diberikan untuk melayani anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan mental maupun intlegensi dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵⁵

6. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SLB

- a. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian , pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembinaan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.
- b. Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, disiplin, toleransi dan menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dan komunitas sekolah.⁵⁶

Bertitik tolak dari kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, bahwa dengan pengembangan materi ajar dalam

⁵⁵*Ibid.*, hal, 6.

⁵⁶*Ibid.*, hal.7.

hal ini berupa modul yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, dan modul tersebut dapat memberikan motivasi dan siswa lebih aktif dan berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian penulis berharap pengembangan bahan ajar yang berupa modul PAI, nantinya diimplementasikan untuk siswa SDLB C kelas I.

7. Skor penilaian uji coba pengembangan modul

Dalam uji coba pengembangan modul pembelajaran, penilaiannya berdasarkan skor Skala lima sebagai berikut ini:⁵⁷

Aspek	Interval skor	Nilai	Kategori
Kelayakan isi	$X > 42,04$	A	Sangat baik
	$34,02 < X \leq 42,06$	B	Baik
	$25,98 < X \leq 34,02$	C	Cukup Baik
	$17,94 < X \leq 25,98$	D	Kurang baik
	$X \leq 17,94$	E	Sangat kurang baik
Bahasa dan gambar	$X > 33,54$	A	Sangat baik
	$27,18 < X \leq 33,54$	B	Baik
	$20,82 < X \leq 27,18$	C	Cukup Baik
	$14,46 < X \leq 20,82$	D	Kurang baik
	$X \leq 14,46$	E	Sangat kurang baik
Penyajian	$X > 71,34$	A	Sangat baik
	$57,78 < X \leq 71,34$	B	Baik
	$30,66 < X \leq 57,78$	C	Cukup Baik
	$30,66 < X \leq 57,78$	D	Kurang baik

⁵⁷Miles, M.B dan Hubermen., A. M., *Analisa data Kualitatif*: Buku Sumber tentang metode - Metode Baru, (Jakarta: UI press,1999), hal. 34.

	$X \leq 30,66$	E	Sangat kurang baik
Kegrafisan	$X > 25,2$ $20,4 < X \leq 25,2$ $15,6 < X \leq 20,4$ $10,8 < X \leq 15,6$ $X \leq 10,8$	A B C D E	Sangat baik Baik Cukup Baik Kurang baik Sangat kurang baik



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model pengembangan

Model penelitian ini menggunakan rancangan dan pendekatan penelitian pengembangan (Research and Develop / R& D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang dikembangkan menggunakan media komputer dalam pembelajaran. Adapun yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul PAI (Pendidikan Agama Islam). Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4- D (Four-D model) yang dikemukakan oleh Thiagarajan & Semmel.

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan, ada beberapa metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, evaluatif, dan ekperimental. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Metode evaluatif digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk. Produk dikembangkan melalui serangkaian uji coba dan setiap uji coba diadakan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi proses dan hasil.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, maka dapat diadakan penyempurnaan terhadap produk. Metode eksperimen digunakan untuk menguji keefektifan dari produk yang dihasilkan.¹

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk, yaitu modul pembelajaran PAI yang digunakan dalam rangka peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah.

B. Prosedur pengembangan

Prosedur dalam penelitian ini adalah pengembangan perangkat model 4-D (Four -D model). Model ini terdiri 4 tahap pengembangan yaitu: define (Pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan) dan disseminate (penyebaran). Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model 4-D dengan didasarkan alasan sebagai berikut :

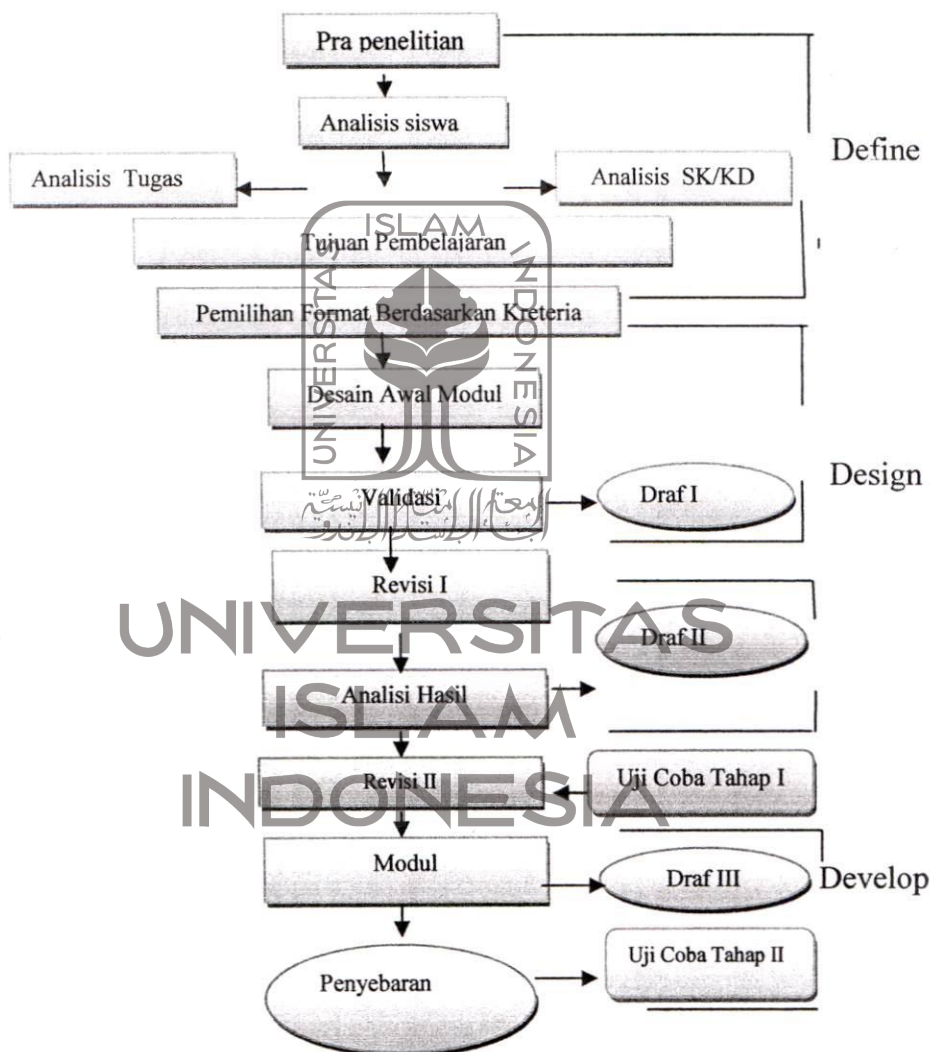
1. Tahapan dalam pengembangan produk model 4-D lebih runtun, artinya memperhatikan kebutuhan dalam pembelajaran, yaitu kesesuaian antara materi dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
2. Adanya tahap validasi dan uji coba menjadikan desain yang dihasilkan lebih sempurna. Prosedur pengembangan penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.² Dalam pengembangan modul

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PTT. Remaja Rosydakarya, 2005), hal. 167.

²Nusa Putra, *Penelitian dan Pengembangan: Suatu pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hal.13.


pembelajaran, hendaknya memperhatikan tahapan yang harus dilaksanakan.


Tahap - tahap pengembangan modul sebagai berikut:




Gambar 2 Model Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Model 4-D

Keterangan Gambar 2

 : Menyatakan langkah - langkah yang adapada tiap tahap model 4-D

 : Menyatakan yang diperoleh setelah melakukan suatu tahap dari model 4-D yaitu berupa Draf

 : Menyatakan proses pengambilan data yang merupakan bagian dari tahap model 4-D

Keterangan:

1. Tahap Pendefinisian

Pendefinisian dalam hal ini diantaranya adalah untuk menetapkan kebutuhan-kebutuhan dalam proses pembelajaran, dalam menetapkan kebutuhan pembelajaran hal yang perlu diperhatikan antara lain mengenai kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, tingkat atau tahap perkembangan siswa, dan kondisi sekolah. Pendefinisian yang dimaksud adalah menetapkan materi yang akan di susun menjadi modul pembelajaran, dalam penelitian ini adalah pembelajaran shalat fardhu.

Ada empat langkah yaitu:

a. Pra penelitian

Pada tahap ini dilakukan observasi di SLB dan wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, dan siswa. Tujuan pada tahap ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang kondisi dan fakta pembelajaran PAI di lapangan. Informasi yang telah didapatkan dari tahap pra penelitian ini adalah bahwa

pembelajaran PAI di SLB menggunakan buku yang sudah ada yang kurang sesuai dengan kemampuan siswa.

Dianalisis dan diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Analisis Materi PAI

Pembelajaran PAI di SLB mengacu pada KTSP yang sudah ditentukan.

Berdasarkan KTSP materi PAI dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 1 Analisis Materi

Tema	Kajian materi	SK	KD
Pembelajaran Shalat Fardhu	Nama-nama shalat fardhu, jumlah raka'at, waktu pelaksanaan, nama-nama gerakan shalat, mempraktikkan gerakan shalat	Memahami Gerakan shalat	Melakukan gerakan shalat

2) Analisis siswa

Analisis siswa sangat penting dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung, pada kelas yang diteliti. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan ciri, kemampuan dan pengalaman siswa secara individu. Analisis siswa meliputi

kemampuan akademik, usia, motivasi terhadap mata pelajaran, kemampuan afektif dan psikomotor.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa kelas I (satu) SDLB C yang berjumlah 7 siswa, 3 perempuan, 4 laki- laki. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas bahwa pembelajaran PAI masih menggunakan buku paket, yang sulit difahami.

3) Analisis Tugas

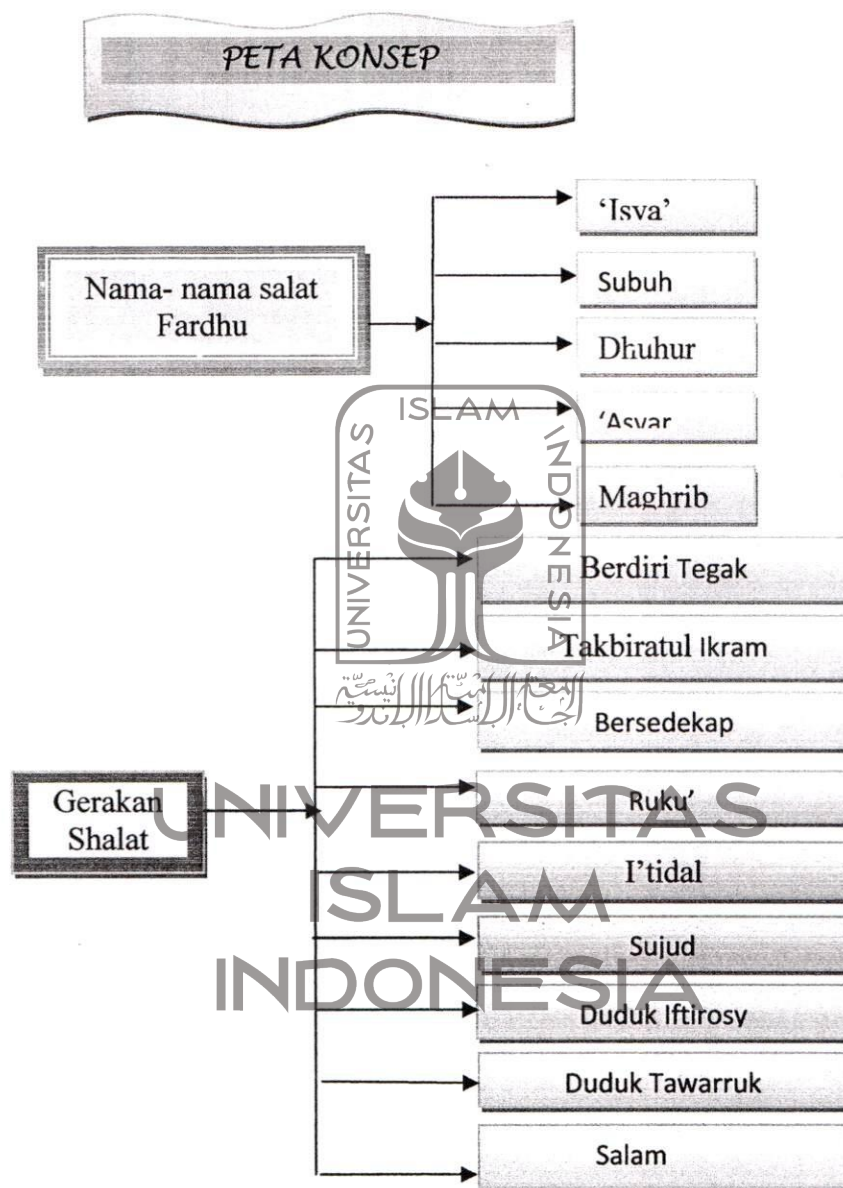
Analisis tugas adalah kumpulan prosedur untuk menentukan isi satuan pelajaran. Analisis tugas dilakukan sesuai dengan materi yang sudah dipelajari secara garis besar. Analisis ini meliputi materi yang akan dipelajari, Struktur isi, analisis konsep.

a) Analisis Struktur Isi

Adapun materi yang akan dipelajari dalam modul meliputi : nama- nama shalat fardhu, jumlah raka'at, waktu pelaksanaan, nama- nama gerakan dan mempraktikkan gerakan shalat fardhu.

b) Analisis Isi

Pada analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan, menyusun secara sistimatis materi yang akan dipelajari.



c) Analisis Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran didasarkan atas analisis konsep dan analisis tugas, sehingga dapat menjadi lebih operasional dan dinyatakan dengan kemampuan kognitif dan praktik yang bisa diamati. Pada analisis tugas telah tercantum analisis kurikulum

diantaranya berisi KD/SK sebagai dasar penyusunan tujuan pembelajaran. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran peneliti dapat memahami kajian apa saja yang dapat ditampilkan dalam modul. Peneliti dapat menentukan kisi- kisi soal evaluasi, dan akhirnya peneliti menentukan atau mengetahui tujuan yang sudah dicapai. Penyusunan tujuan pembelajaran melalui tahap - tahap Spesifikasi tujuan yang ingin dicapai, menunjukkan situasi pembelajaran, spesifikasi materi, alat yang digunakan dalam pembelajaran, mengidentifikasi standar kemampuan yang diharapkan setelah pembelajaran. Rangkaian tujuan pembelajaran tersebut merupakan dasar penyusunan tes, pemilihan media, dan desain modul yang diinginkan.

Berikut perumusan tujuan pembelajarannya:

- a) Mampu menyebutkan nama- nama shalat fardhu
- b) Mampu menyebutkan jumlah raka'at shalat fardhu
- c) Mampu Menyebutkan Waktu pelaksanaan shalat fardhu
- d) Mampu menyebutkan nama- nama shalat fardhu
- e) Mampu mempraktikkan shalat Fardhu

b. Tahap Rancangan

Pada tahap ini dilakukan perancangan pembelajaran, yang terdiri dari:

a. Pemilihan format

Pemilihan format disesuaikan dengan format kriteria modul yang diadaptasi dari format kriteria buku yang dikeluarkan oleh BSNP

1) Desain awal modul

Dalam penyusunan awal desain modul akan dihasilkan desain modul I yang terdiri dari:

- a) Judul modul yang menggambarkan materi yang akan dituangkan dalam modul
- b) Kompetensi atau sub kompetensi yang akan dicapai siswa setelah pembelajaran
- c) Tujuan, yang terdiri dari tujuan perantara maupun tujuan akhir setelah mempelajari modul
- d) Materi yang berisi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari dan dikuasai siswa
- e) Prosedur atau kegiatan yang harus diikuti siswa dalam mempelajari modul
- f) Soal atau tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa

- g) Evaluasi atau Penilaian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai modul pembelajaran

c. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran PAI yang sudah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan hasil uji coba ke siswa.

- 1) Validasi perangkat diikuti dengan revisi

Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan saran yaitu untuk mengetahui kebenaran isi dan format serta terlaksananya desain modul I bagi peningkatan materi

pembelajaran melalui kegiatan validasi, yang melibatkan validator yaitu: ahli materi, guru PAI, teman sejawat.

Validasi ahli meliputi ahli materi dan media pembelajaran PAI, keduanya untuk mengetahui

kebenaran isi dan format modul pembelajaran PAI yang dikembangkan peneliti. Validasi dari teman sejawat untuk mengetahui keterbacaan materi dan format.

Sedangkan validasi guru PAI untuk mengetahui terlaksananya dan keefektifan pembelajaran PAI dengan menggunakan modul.

Setelah desain modul I divalidasi dan direvisi, maka dihasilkan desain modul II, kemudian desain modul II akan diuji cobakan kepada siswa.

2) Uji coba dengan siswa

Uji coba modul pembelajaran PAI dilakukan langsung, uji coba lapangan yaitu siswa SDLB kelas I. Tujuan dari uji coba ini bertujuan sebagai masukan untuk perbaikan produk dan untuk mengetahui hasil penerapan modul pembelajaran PAI dalam pembelajaran di kelas, meliputi hasil belajar siswa, dan keberhasilan dalam pembelajaran.

d. Tahap Penyebaran

Tahap ini merupakan tahapan penggunaan perangkat yang telah dikembangkan dalam penelitian ini yaitu modul PAI dengan materi pembelajaran shalat fardhu, yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas, misalnya dikelas lain, sekolah lain, dan oleh guru yang lain. Tujuan tahap ini adalah untuk menguji efektifitas modul dalam keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini tahap penyebaran yaitu dengan mendistribusikan produk akhir pada sekolah tempat uji coba agar nantinya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

C. Uji Coba Produk

Berdasarkan prosedur pengembangan, dalam penelitian ini dilakukan uji coba produk sebagai berikut:

1. Desain uji coba

Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain uji coba dimaksudkan untuk mendapatkan umpan balik secara langsung dari modul pembelajaran yang baru dikembangkan. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akan digunakan sebagai dasar melakukan revisi pada modul pembelajaran yang dihasilkan, sehingga modul dapat dinilai hasilnya.

Pada uji coba tahap awal tersebut digunakan rancangan desain pretest dan post test, karena hanya menggunakan satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding.³

Desain uji coba dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu :

a) Uji ahli

Uji coba dilakukan dengan responden yang merupakan para ahli perancangan produk modul PAI yang dibuat, yaitu orang yang ahli dalam bidang PAI terutama tentang konsep pembelajaran shalat, Sehingga mampu memberikan validasi dari segi kebenaran konsep. Ahli media pembelajaran

³Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 14.

merupakan orang yang memiliki kompetensi dalam pembuatan media pembelajaran, sehingga mampu memberi validasi terhadap format modul PAI yang dikembangkan. Guru PAI SLB yang dipilih berdasarkan kompetensi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran PAI. Teman sejawat yang dianggap memiliki pengetahuan cukup mengenai pembuatan modul pembelajaran. Kemudian dilakukan analisis konseptual yang diakhiri revisi.

1. Uji Coba tahap Awal

2. Uji Coba Tahap kedua

Uji coba produk sebagai bagian dari tahap pengembangan dilakukan dengan uji coba lapangan. Pada uji coba lapangan tersebut digunakan rancangan penelitian desain Pre-test dan postes dengan pola sebagai berikut :

$0_1 \times 0_2$

0_1 : Adalah uji awal (pretest) untuk mengetahui

penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sebelum pembelajaran berlangsung

0_2 : Adalah uji akhir (post-test) untuk mengetahui

penguasaan siswa terhadap materi sesudah pembelajaran berlangsung

X : Adalah perlakuan melalui pembelajaran menggunakan modul pembelajaran PAI

2. Subyek Penelitian (Uji Coba)

Subyek uji coba pada penelitian ini adalah siswa SDLB C Tunagrahita ringan kelas I yang berjumlah 7 orang, yang terdiri 4 orang perempuan dan tiga orang laki-laki.

3. Jenis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini, maka data diperoleh terdiri dari dua jenis yaitu :

- a. Data primer, data tentang kelayakan modul pembelajaran PAI hasil pengembangan. Data dikumpulkan berupa hasil validasi para ahli. Guru, teman sejawat. Data tersebut meliputi skor penilaian dari aspek kelayakan isi, aspek bahasa, gambar, penyajian, dan kegrafisan. Tanggapan subyek coba yang terhimpun melalui respon subyek coba terhadap modul pembelajaran PAI juga merupakan data primer. Data lainnya berupa temuan tentang kekurangan/kelemahan yang didapatkan dari komentaran saran ahli, guru, teman sejawat serta masukan dari subyek yang diuji.

- b. Data Skunder

Data yang diharapkan terkumpul adalah data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Data tersebut meliputi : jumlah siswa uji coba yang telah mencapai ketuntasan belajar, data tentang kebermaknaan belajar siswa yang dalam hal ini diistilahkan dengan *effect size*.

Data tentang kemampuan siswa melakukan aktifitas saat pembelajaran PAI (kinerja siswa), data kemampuan siswa bekerjasama dengan teman kelompok, serta data tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul PAI.

4. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian terdiri dari : lembar validasi, lembar observasi pengelolaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas, angket respon siswa, instrumen hasil pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ada beberapa macam, yaitu angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kelayakan modul yang dihasilkan, tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui pemahaman materi bagi peserta didik, dan observasi untuk mengetahui kondisi siswa dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen berupa koesioner, soal tes, dan lembar observasi.

a. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang kelayakan modul pembelajaran PAI, hasil pengembangan ditinjau dari aspek materi dan aspek media. Angket tersebut dipersiapkan bagi ahli materi, ahli media pembelajaran PAI, guru dan teman sejawat. Penyusunan angket disusun dengan menggunakan skala Likert, penyusunan angket telah

dilakukan berdasarkan kisi- kisi (lihat lampiran). Sebelum digunakan angket telah dikoreksi terlebih dahulu oleh ahli. Lembar angket kelayakan modul tersebut terdapat dalam instrumen lembar evaluasi (dalam lampiran).

Angket ini juga digunakan untuk merekam respon siswa saat proses uji produk dilakukan. Lembar observasi ini berupa angket respon siswa terhadap modul pembelajaran PAI yang dikembangkan peneliti Soal tes.

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar setelah mereka belajar dengan menggunakan modul pembelajaran PAI. Tes

diberikan dua kali sebelum proses belajar dengan menggunakan modul pembelajaran PAI yaitu berupa soal pre-test, dan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan modul yaitu berupa soal post-test. Dari hasil test akan diketahui persentase siswa yang telah tuntas setelah belajar dengan menggunakan modul. Dengan tes, juga diketahui kebermaknaan siswa dalam belajar (effect size), yang didapatkan dengan membandingkan antara skor pre-test dengan post-test setelah pembelajaran dengan menggunakan modul hasil pengembangan. Tes hasil belajar yang digunakan lisan dan perbuatan/praktik. Soal tes disusun berdasarkan kisi- kisi yang telah dibuat sebelumnya.

b. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

- 1) Lembar observasi untuk penilaian kinerja siswa dalam mengerjakan aktivitas pembelajaran PAI (lampiran)
- 2) Lembar observasi untuk penilian afektif siswa Yang terdiri dari lembar observasi kemandirian siswa dan lembar observasi kemampuan kerja sama siswa
- 3) Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran (lampiran). Pada lembar observasi ini , instrumen yang diambil adalah sesuai RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Kreteria penilaian yang dipakai untuk penilaian berupa faktor- faktor yang berkaitan dengan keberhasilan pembelajaran.

5. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif.

Data yang dianalisis meliputi : analisis kelayakan, respon siswa, hasil belajar dan keterlaksanaan pembelajaran.

a. Analisis kelayakan modul PAI dan respon siswa

Tehnik analisis data untuk kelayakan modul dan respon siswa terhadap modul, dilakukan langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Tabulasi semua data yang diperoleh untuk setiap

komponen, sub komponen dari butir penilaian yang tersedia dalam instrumen penilaian.

- 2) Menghitung skor total rata - rata dari setiap komponen penilaian dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{\text{Jumlah Nilai keseluruhan Aspek}}{\text{Skor Tertinggi} \times \text{Banyaknya Aspek}} \times 100 \%$$

- 3) Mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kategori.

Untuk mengetahui kualitas modul hasil pengembangan baik dari aspek materi, media, serta untuk mengetahui respon siswa terhadap modul, maka dari data yang mula-mula berupa skor, diubah menjadi data kualitatif

(data interval) dengan skala lima. Adapun acuan pengubahan skor menjadi skala lima, adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Konversi Skor Aktual Menjadi Skala 5

Aspek	Interval skor	Nilai	Kategori
Kelayakan isi	$X > 42,04$	A	Sangat baik
	$34,02 < X \leq 42,06$	B	Baik
	$25,98 < X \leq 34,02$	C	Cukup Baik
	$17,94 < X \leq 25,98$	D	Kurang baik
	$X \leq 17,94$	E	Sangat kurang baik
Bahasa dan gambar	$X > 33,54$	A	Sangat baik
	$27,18 < X \leq 33,54$	B	Baik
	$20,82 < X \leq 27,18$	C	Cukup Baik
	$14,46 < X \leq 20,82$	D	Kurang baik
	$X \leq 14,46$	E	Sangat kurang baik
Penyajian	$X > 71,34$	A	Sangat baik
	$57,78 < X \leq 71,34$	B	Baik

	30,66 < X ≤ 57,78	C	Cukup Baik
	30,66 < X ≤ 57,78	D	Kurang baik
	X ≤ 30,66	E	Sangat kurang baik
Kegrafisan	X > 25,2	A	Sangat baik
	20,4 < X ≤ 25,2	B	Baik
	15,6 < X ≤ 20,4	C	Cukup Baik
	10,8 < X ≤ 15,6	D	Kurang baik
	X ≤ 10,8	E	Sangat kurang baik

Dalam penelitian ini nilai kelayakan ditentukan dengan nilai minimal "C" dengan kategori cukup baik. Jadi jika hasil penilaian oleh ahli dan guru reratanya memberikan hasil akhir "C". Maka produk pengembangan modul pembelajaran ini sudah dianggap layak digunakan.

b. Tes hasil belajar

1) Kognitif

Analisis ketuntasan atau ketercapaian pembelajaran siswa diperoleh dari rumus sebagai berikut:

Ketuntasan belajar

$$= \frac{\text{Jumlah Nilai keseluruhan Aspek}}{\text{Skor tertinggi} \times \text{banyaknya Aspek}} \times 100 \%$$

Berdasarkan ketentuan ketuntasan belajar ditetapkan

siswa SLB, siswa dinyatakan tuntas hasil belajarnya

(ketuntasan individu) apabila telah mencapai nilai 70

sebagai KKM penguasaan materi. Data tentang

kebermaknaan belajar diperoleh dengan membandingkan

antara skor pretest dengan skor post test (dilihat selisihnya) Angka selisih hasil post tes tersebut menunjukkan besarnya nilai kebermaknaan belajar (*effect size*).

2) Psikomotor

Untuk psikomotor digunakan rumusan ketuntasan aspek yang diamati secara individual sebagai berikut :

Ketuntasan individual

$$= \frac{\text{Jumlah Nilai keseluruhan Aspek}}{\text{Skor tertinggi} \times \text{banyaknya Aspek}} \times 100 \%$$

Jika ketuntasan individualitas sama dengan patokan yang telah ditentukan (nilai ≥ 70) maka siswa tersebut telah tuntas .

3) Afektif

Data hasil penilaian afektif siswa yang meliputi nilai kemampuan kerja sama dan nilai kemandirian dianalisis dengan menggunakan persamaan berikut :

Ketuntasan individual

$$= \frac{\text{Jumlah Nilai keseluruhan Aspek}}{\text{Skor tertinggi} \times \text{banyaknya Aspek}} \times 100 \%$$

Jika ketuntasan individu diatas sama dengan patokan yang telah ditentukan (nilai ≥ 70) maka siswa tersebut telah tuntas.

b. Analisis Keterlaksanaan pembelajaran

Penilaian terhadap keterlaksanaan pembelajaran melalui tahapan. Pembelajaran dengan menggunakan modul dilakukan oleh dua pengamat yaitu peneliti dan guru kelas atau pendamping, yang sudah memahami tentang lembar observasi secara benar. Adapun skala persentase untuk menentukan keterlaksanaan RPP menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterlaksanaan



$$= \frac{\text{Jumlah Nilai keseluruhan Aspek}}{\text{Skor Tertinggi} \times \text{Banyaknya Aspek}} \times 100 \%$$

c. Analisis tugas

Adalah kumpulan prosedur untuk menentukan isi satuan pelajaran. Analisis tugas dilakukan dengan memerinci tugas isi mata pelajaran secara garis besar. Analisis ini meliputi analisis isi dan analisis konsep.

1) Analisis struktur isi

Tema Shalat Fardhu

- a) Nama- nama shalat Fardhu
- b) Jumlah raka'at shalat Fardhu
- c) Waktu pelaksanaan shalat fardhu
- d) Nama- nama gerakan shalat
- e) Mempraktikkan shalat Fardhu

2) Analisis konsep

Perencanaan Desain Pengembangan

- a) Menentukan ruang lingkup pembahasan
- b) Identifikasi karakteristik siswa
- c) Menentukan dan mengumpulkan sumber belajar
- d) Menentukan tampilan produk
- f) Melaksanakan uji coba produk
- g) Evaluasi produk



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Bahan Ajar PAI

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran dikelas, baik berupa buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, CD. Penyusunan bahan ajar selain harus sistematis, hendaknya disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga sebelum pembelajaran hendaknya menganalisis materi yang akan disampaikan.

Sementara itu, dalam realitas dilapangan pendidik masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Dengan demikian bahan ajar yang dipakai tidak kontekstual, kurang menarik, monoton, dan kurang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa.

Dalam pembelajaran PAI di SDLB C kelas I materinya berdasarkan standar isi dan SK / KD yang ada kurikulum, materinya sama dengan sekolah dasar reguler atau umum. Begitu juga buku yang digunakan dalam pembelajaran siswa kelas I SDLB C mengacu pada buku yang sudah sudah ada, guru tidak menganalisis SK / KD terlebih dahulu, dan materi disampaikan sesuai secara urut seperti yang tertera dalam kurikulum.

Desain Bahan ajar PAI SDLB kelas I yang sudah ada memuat hal- hal sebagai berikut:

1. Kata pengantar, memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran
2. Kompetensi Dasar (KD), perilaku akhir yang diharapkan dapat diperoleh dari pembelajaran.
3. Petunjuk guru, memuat hal – hal yang harus diperhatikan guru dalam penggunaan modul
4. Bagian Isi, bahan ajar yang ada terdiri 10 (sepuluh) bab, yang membahas materi sebagai berikut:

NO	Bab	Materi	Sub materi
1	I	Surat Al-Fatihah	<ul style="list-style-type: none"> - Melafalkan surat Al-fatihah - Menghafal surat Al-fatihah - Mengartikan surat Al-Fatihah
2	II	Rukun Iman	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan ciptaan Allah - Menyebutkan Rukun Iman
3	III	Sifat- sifat terpuji	<ul style="list-style-type: none"> - Perilaku jujur - Perilaku tanggung jawab - Perilaku hidup bersih - Perilaku disiplin

5	V	5. Rukun Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan Rukun Islam b. Menjelaskan Lima rukun Islam
6	VI	6. Surat Al-Kautsar 7. Surat An-Nashr 8. Surat Al-Ashr	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghafal surat Al-Kautsar b. Menghafal surat An-Nashr c. Menghafal surat Al-Ashr
7	VII	9. Syahadat	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghafal syahadat Tauhid dan Rosul b. Mengartikan dua kalimat Syahadat
8	VIII	10. Sifat-sifat terpuji	<ul style="list-style-type: none"> a. Perilaku Rajin b. Perilaku tolong menolong c. Perilaku hormat kepada orang tua d. Adab makan dan minum e. Adab belajar
9	IX	11. Tata cara Berwudhu	<ul style="list-style-type: none"> a. Berwudhu b. Rukun wudhu c. Yang membatalkan wudhu d. Mempraktikkan tatacara e. berwudhu
10	X	12. Melaksanakan shalat dengan tertib	<ul style="list-style-type: none"> a. Bacaan shalat b. Keserasian antara gerakan dengan bacaan shalat

5. Evaluasi, dalam evaluasi cenderung berisi pertanyaan yang mengarah untuk kemampuan kognitif

Dari buku teks tersebut dapat diketahui bahwa materi yang diberikan kurang memperhatikan prinsip pembelajaran yaitu dimulai dari materi yang mudah menuju yang sulit, yang sederhana ke komplek, sementara kondisi dan kemampuan berfikir siswa rendah, sehingga kurang sesuai. Selain hal tersebut dalam buku teks tidak dicantumkan indikator, tujuan pembelajaran, petunjuk siswa, peta konsep, rangkuman, evaluasi tidak mencerminkan aspek afektif dan psikomotor.

B. Data Kesesuaian Bahan Ajar Dengan Kondisi Siswa

Anak Tunagrahita ringan (C) atau anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik dan kemampuan berfikir rendah, sehingga memerlukan penanganan dan bimbingan belajar secara individual yang disesuaikan kemampuannya. Untuk itu materi yang disampaikan hendaknya disesuaikan dengan kondisi siswa. Kondisi di SDLB C kelas I SLB Bhakti Kencana, bahwa materi yang disampaikan kepada siswa kelas I belum sesuai, hal ini berdasarkan observasi, wawancara dengan pihak sekolah, baik dengan kepala sekolah, guru kelas maupun guru PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa, kurikulum yang dipakai adalah KTSP, dalam perumusan kurikulum KTSP mengacu pada BNSP (Badan Nasional Standar Pendidikan) baik yang berhubungan dengan Standar Isi (SI), SK atau KDnya, tetapi

baik yang berhubungan dengan Standar Isi (SI), SK atau KDnya, tetapi dalam penyusunannya tidak menganalisis SK, KD dan materinya.⁴ Materi yang diberikan mengacu pada kurikulum yang ada. Adapun dalam penyusunannya dilakukan oleh team yang sudah dibentuk oleh sekolah dan tidak semua guru bidang studi terlibat didalamnya, termasuk guru PAI, sehingga aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan KTSP yaitu disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, masyarakat dan peserta didik, melibatkan semua stekholder yang ada, akan tetapi aspek- aspek tersebut belum dilaksanakan di SLB ini.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, bahwa yang mengajar PAI di sekolah tersebut ada dua orang yang mempunyai basic pendidikan yang berbeda. Guru yang pertama, guru PAI belum memiliki kualifikasi bidang ke-PLB-an. Kelebihan guru tersebut memahami bidang PAI, namun lemah dalam metode dan media pembelajarannya, serta pemahaman terhadap karakteristik ABK. Sementara setiap hari yang dihadapi anak berkebutuhan khusus (C), sehingga mengalami kesulitan dalam menanamkan konsep dalam pembelajaran, apalagi mata pelajaran pendidikan Agama Islam ada beberapa materi yang sifatnya abstrak. Guru yang kedua, basic pendidikannya PLB, tetapi belum memiliki pendidikan ke-PAI-an,

⁴Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 27 Pebruari 2013, Pukul 11.00.

⁵Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 6 Maret 2013, Pukul 13.00.

hanya bermodal bisa membaca al-Qur'an. Kenyataannya dilapangan guru tersebut mengalami kesulitan dalam penyampaian materi.⁶

Selain wawancara dengan kepala sekolah, penulis juga berwawancara dengan kedua guru yang mengajar PAI dan guru kelas atau pendamping, berdasarkan hasil wawancara bahwa, kurikulum SDLB C kelas I, khususnya PAI sama dengan sekolah umum, guru mengajar berdasar SK/KD yang ada dalam kurikulum, tanpa menganalisisnya, termasuk materi yang disampaikan. Materi diambil atau merujuk buku paket yang ada.⁷ Hal senada juga dikatakan guru kelas atau guru pendamping, bahwa materi yang disampaikan berdasarkan urutan materi yang ada dalam kurikulum. Disamping itu materi ada dalam kurikulum disampaikan semua, sementara kondisi kemampuan berfikir siswa terbatas, sehingga kompetensi yang harus dikuasai tidak tercapai.⁸

Selain wawancara, penulis mengadakan observasi pada pelaksanaan pembelajaran PAI, guru dalam mengajar cenderung konvensional, materi disampaikan sesuai urutan yang ada dalam kurikulum, sementara materi tersebut kurang sesuai dengan kondisi siswa. Contohnya materi SDLB kelas I, materi pertama menghafal surat - surat pendek dalam Al-Qur'an, sementara siswa masih kesulitan dalam melafalkan. Idealnya guru sebelum menyampaikan materi, hendaknya menganalisis materi yang ada, mana yang harus

⁶Wawancara dengan kepala Sekolah, Tanggal 9 Maret 2013, Pukul 13.30.

⁷Wawancara dengan Guru PAI, Tanggal 14 Maret 2013, Pukul 13.30.

⁸Wawancara dengan Guru pendamping, Tanggal 16 Maret 2013, Pukul 11.30.

disampaikan dahulu, disesuaikan dengan kaidah pemberian materi dalam pembelajaran, yaitu pemberian materi dalam pembelajaran hendaknya dari yang mudah ke yang sulit, dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, selain hal tersebut dalam pembelajaran guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan materi, sehingga siswa kurang perhatian dan kurang konsentrasi, sehingga materi yang disampaikan kurang difahami siswa, dan tujuan pembelajaran tidak optimal.

Materi yang ada dalam buku teks sangat sulit, tidak sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa, bahasanya kurang bisa difahami oleh siswa, evaluasi lebih cenderung mengutamakan aspek kognitif.

C. Desain modul yang cocok siswa SDLB C Kelas I

Materi PAI sarat dengan konsep-konsep abstrak yang harus dipahami peserta didik, terutama untuk mengembangkan perilaku atau pengembangan sikap beragama dalam kancah kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu dalam pembelajaran PAI lebih menekankan keterampilan fungsional, Artinya hasil belajar PAI harus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam rangka penerapan atau penanaman beragama, maupun dalam berperilaku hidup sesuai tuntunan agama. Untuk mencapai hasil belajar PAI, siswa lebih banyak belajar melalui keterampilan mengucapkan, bergerak dan menghafal. Di sisi lain bahan ajar PAI lebih banyak menggunakan Bahasa Arab. Untuk mencapai kemampuan tersebut siswa

menggunakan seluruh modalitas belajar dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing.⁹ Namun jika ditelaah dari kondisi ABK yang mempunyai hambatan dalam berbagai aspek, baik aspek fisik, mental dan sosial, maka ABK mengalami banyak kesulitan dalam mencapai hasil belajar PAI dengan optimal. Terkait dengan kondisi ABK tersebut maka dalam pembelajaran PAI mutlak diperlukan pemberian materi yang sesuai dengan kondisinya dan bahan ajar atau modul yang menarik. Penggunaan modul pembelajaran yang tepat dan menarik dapat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran, karena sesuai dengan kemampuannya, dan dapat memperjelas penyajian pesan.

Desain Modul PAI yang sesuai dengan siswa SDLB C kelas I, memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Kata Pengantar, memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.
2. Pengesahan, Memuat keterangan bahwa modul tersebut sudah layak dipakai dan mendapat pengesahan dari yang berwenang.
3. Daftar isi, memuat kerangka (outline) modul dan dilengkapi dengan nomor halaman
4. Pedoman petunjuk penggunaan modul bagi guru dan siswa
 Memuat panduan tatacara menggunakan modul, yaitu:
 - a. Langkah – langkah yang harus dilakukan untuk mempelajari modul secara benar

⁹ Hasil observasi waktu pembelajaran, Tanggal 17 Maret 2013, pukul 07.30 -09.00

- b. Perlengkapan, seperti sarana /prasarana/fasilitas yang harus dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan belajar
5. Standar Kompetensi (SK), standar kompetensi yang akan dipelajari pada modul.
6. Kompetensi Dasar (KD), perilaku akhir yang diharapkan dapat diperoleh dari pembelajaran.
7. Indikator, memuat hal- hal yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran
8. Tujuan Pembelajaran, pernyataan tujuan akhir yang hendak dicapai peserta didik setelah menyelesaikan suatu modul.
- Rumusan tujuan akhir memuat:
- Kinerja (prilaku) yang diharapkan
 - Kriteria keberhasilan
 - Kondisi atau variabel yang diberikan
9. Peta konsep, memuat informasi tentang materi yang akan dipelajari, informasi penting tentang hubungan antar topik , sehingga pembaca lebih mudah melihat ruang lingkup materi secara komprehensif.
10. Gambar dan ilustrasi, sebagai sarana membantu pemahaman materi
11. Appersepsi, memuat pertanyaan materi yang sudah dipelajari atau pengalaman siswa, sebelum masuk materi selanjutnya.
12. Isi, desain modul terdiri dari 5 (lima) bab, yang terdiri dari materi sebagai berikut:

NO	Bab	Materi	Sub materi
1	I	1. Rukun Islam	a. Lima rukun Islam 1) Meniru melafalkan lima Rukun Islam 2) Meniru menghafal lima rukun Islam 3) Menghafal lima rukun Islam b. Syahadatain 1) Meniru melafalkan syahadat tauhid 2) Menghafal syadat tauhid 3) Meniru melafalkan syahadat Rasul 4) Menghafal syahadat Rasul 5) Menghafal syahadatain c. Shalat 1) Nama- nama shalat fardhu 2) Jumlah Raka'at shalat fardhu 3) Waktu pelaksanaan shalat fardhu 4) Nama- nama gerakan shalat fardhu 5) Mempraktikkan gerakan Shalat fardhu 6) Bacaan Shalat fardhu
2	II	2. Bersuci	a. Pengertian bersuci b. Contoh tata cara bersuci c. Berwudhu (niat dan tata cara berwudhu
3	III	3. Rukun iman	a. Menyebutkan ciptaan Allah b. Menyebutkan Rukun Iman
4	IV	4. Sifat- sifat terpuji	a. Perilaku jujur b. Perilaku hormat kepada orang tua dan guru c. Adab belajar d. Adab makan dan minum e. Perilaku hidup bersih f. Perilaku Rajin

			g. Perilaku tanggung jawab h. Perilaku disiplin i. Perilaku tolong menolong
5	V	5. Surat- surat pendek dalam Al- qur'an	a. Menghafal surat Al- Fatihah b. Menghafal surat An- Naas c. Menghafal surat Al- ikhlas

13. Rangkuman, agar siswa dapat memahami garis besar materi yang dipelajari

14. Mari berfikir, memuat motivasi dan ajakan kepada siswa untuk membicarakan atau tanya jawab terhadap materi yang telah dipelajari

15. Mari mencoba, memuat pertanyaan atau praktik yang harus dilaksanakan oleh siswa setelah pembelajaran

16. Asah Pemahaman, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari

17. Rangkuman, agar siswa dapat memahami garis besar materi yang dipelajari

18. Uji Kemampuan, memuat pertanyaan atau tugas yang harus dilakukan siswa, untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari

19. Tindak lanjut, berisi tindak lanjut kepada pembaca, bagi yang telah menguasai materi, disarankan untuk mengembangkan pengetahuan yang telah diperolehnya, bagi yang belum tuntas diharapkan mengulangi materi yang dianggap sulit.

20. Refleksi diri, memuat sarana siswa untuk mengingat kembali apa yang sudah dipelajari satu tema atau satu kompetensi dasar.
21. Evaluasi, untuk menguji penguasaan materi siswa dalam satu kegiatan belajar
22. Kunci jawaban, berisi jawaban dari tes yang diberikan pada setiap kegiatan pembelajaran dan evaluasi pencapaian kompetensi, dilengkapi dengan kriteria penilaian pada setiap item tes.
23. Daftar pustaka atau referensi, semua referensi atau pustaka yang digunakan sebagai acuan pada saat penyusunan modul.

Desain modul yang dikembangkan ini berbeda dengan buku teks yang sudah ada yaitu berisi langkah - langkah yang lebih lengkap, sehingga mempermudah siswa atau pembaca dalam mempelajari dan pedoman dalam pembelajaran, selain hal tersebut, materinya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa SDLB C tunagrahita ringan kelas I, Penyampaiannya disertai gambar yang menarik, sehingga siswa lebih perhatian, konsentrasi, dan tidak mudah bosan, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Tesis ini mengembangkan desain modul pembelajaran shalat fardhu.

Desain materi modul pembelajaran Shalat sebagai berikut:

a. Mengenalkan nama- nama gerakan shalat fardhu

- b. Mengenalkan jumlah raka'at shalat fardhu
- c. Mengenalkan waktu pelaksanaan shalat fardhu
- d. Mengenalkan nama- nama gerakan shalat fardhu
- e. Mempraktikkan gerakan shalat fardhu bersama- sama
- f. Mempraktikkan gerakan shalat fardhu satu persatu

D. Data Hasil Pengembangan Modul pembelajaran

Pengembangan produk modul PAI dengan materi "Pembelajaran Shalat". Ini meliputi tiga tahapan define (Pendefisian), tahap design (Perancangan), tahap develop (Pengembangan), dan disseminate (Penyebaran).

Langkah - langkah pengembangan modul PAI sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian

Berdasarkan analisis terhadap kurikulum dan sifat materi PAI maka telah dipilih satu kompetensi dasar yang menjadi sasaran pengembangan.

Dari kompetensi dasar tersebut, dijabarkan menjadi empat indikator yaitu:

- a. Menirukan menyebut nama- nama shalat Fardhu
- b. Menyebutkan waktu pelaksanaan shalat fardhu
- c. Menyebutkan nama - nama gerakan shalat fardhu
- d. Mempraktikkan shalat fardhu

Dalam materi pembelajaran ada beberapa konsep yang abstrak sehingga sulit difahami siswa, oleh karena itu sangat tepat dibuat bahan ajar yang berupa modul pembelajaran. Materi yang dikemas dalam modul pembelajaran dapat menjembatani siswa dalam mempelajari konsep - konsep abstrak yang ada dalam materi tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan penulisan modul bahwa penulisan modul bertujuan untuk mengatasi keterbatasan waktu, ruang, kemampuan, daya indra, baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis terhadap karakteristik siswa, modul PAI merupakan salah satu bahan ajar yang dapat menjadi pedoman dalam pembelajaran baik guru maupun siswa.

2. Tahap Perancangan

Dalam pembelajaran shalat langkah- langkahnya adalah sebagai berikut:

Hasil perancangan terhadap pengembangan modul pembelajaran PAI adalah: Aktifitas belajar tersebut siswa terdiri dari bagian- bagian sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan berisi kompetensi yang harus dicapai siswa setelah mempelajari materi dalam setiap aktifitas siswa.

b. Kerangka pendukung

Berisi gambar dan kalimat- kalimat pembuka yang berfungsi untuk menambah motivasi dan daya tarik dalam mempelajari materi pembelajaran.

c. Kosa kata PAI

Kosa kata PAI berisi kumpulan kata atau istilah yang harus difahami oleh siswa untuk mendukung proses pemahaman materi

d. Gambar dan Ilustrasi

Gambar dan ilustrasi berfungsi sebagai sarana membantu pemahaman materi

e. Aktivitas pembelajaran PAI

Aktivitas pembelajaran PAI (Praktik), kegiatan mempraktikkan materi yang sudah dipelajari.

f. Asah pemahaman

Asah pemahaman berisi tugas- tugas yang harus dikerjakan / dilakukan oleh siswa sebagai sarana untuk menguji kemampuan dan pemahaman.

g. Jendela PAI

Jendela PAI berisi berita atau informasi pengetahuan yang berkaitan dengan materi PAI. Jendela PAI berfungsi untuk menambah pengetahuan siswa serta mendukung pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari.

h. Rangkuman

Berisi konsep- konsep yang harus difahami siswa. Rangkuman berfungsi sebagai sarana bagi siswa agar dapat memahami garis besar materi dalam satu sub tema yang akan dibahas, bagi guru sebagai pedoman dalam penyampaian materi.

i. Uji Kemampuan

Uji kemampuan berisi soal- soal latihan. Baik secara tertulis, lisan, maupun praktik. Uji kemampuan ini berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk berlatih mengerjakan soal dan mempraktikkan materi yang sudah dipelajari.

j. Refleksi diri

Refleksi diri berisi sarana siswa untuk mengingat kembali apa yang sudah dipelajari satu tema atau satu kompetensi dasar. Selain bagian - bagian yang telah disebutkan diatas, modul juga dilengkapi dengan petunjuk bagi siswa dan peta konsep dan keduanya berada diawal modul. Selanjutnya modul juga dilengkapi dengan evaluasi, glosarium, daftar pustaka, serta kunci jawaban yang berada dibagian belakang modul. Berikut penjelasan dari bagian- bagian tersebut:

a. Petunjuk siswa

Petunjuk siswa berisi perihal ketentuan/peraturan yang harus diketahui, difahami, dan diikuti siswa selama belajar menggunakan modul. Petunjuk bagi siswa berfungsi untuk

memberi arahan bagi siswa agar lebih cepat berhasil dalam pembelajaran dengan modul.

b. Peta konsep

Berfungsi sebagai gambaran secara umum materi yang akan dipelajari

- c. Evaluasi, Evaluasi berisi soal tertulis dan praktik, Evaluasi berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk menguji penguasaan materi yang dipelajari dalam satu tema atau satu kompetensi.

d. Glosarium

Glosarium berisi penjelasan dari kosa kata PAI. Siswa dapat menemukan penjelasan dari istilah/ kata yang ada.

e. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi rujukan tentang materi yang disajikan .

f. Kunci jawaban

Kunci jawaban berisi jawaban dari tugas- tugas dalam asah pemahaman, praktik/uji kemampuan . Kunci jawaban berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengetahui ketepatan jawaban dari tugas - tugas yang diberikan / uji kemampuan yang sudah dikerjakan.

3. Tahap Pengembangan

Hasil tahap pengembangan adalah meliputi hasil uji ahli, uji lapangan, Uji ahli dilakukan untuk menguasai modul pembelajaran PAI, yang dikembangkan yaitu berupa penilaian dan saran ataupun masukan. Pada uji coba ahli, terdiri dari ahli materi, guru PAI dan teman sejawat. Ahli materi yang terlibat dalam pembuatan modul adalah Guru PAI dan guru kelas. Setelah evaluasi ahli materi, guru PAI dan teman sejawat tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi produk awal modul. Setelah produk awal modul direvisi, selanjutnya diujicobakan siswa dikelas, siswanya jumlah siswa ada 7 orang. Setelah uji coba tahap awal, produk direvisi kembali berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan. Setelah direvisi kembali, produk selanjutnya diuji cobakan lagi. Hasil uji coba lapangan ini diperoleh data keefektifan modul pembelajaran dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita ringan SLB Bhakti Kencana Berbah Sleman.

4. Tahap Penyebaran

Tahap penyebaran dalam penelitian ini adalah berupa penyebaran produk akhir dari modul pembelajaran yang dikembangkan. Penyebaran produk ini dilakukan pada sekolah tempat uji coba yaitu SLB C Bhakti Kencana I, dan SLB Bhakti Kencana II berbah Sleman.

E. Data Uji Coba

Data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran PAI ini, terdiri dari data hasil uji coba tahap awal dan kedua.

1. Data Hasil evaluasi tahap awal

Data hasil evaluasi ini meliputi data hasil evaluasi tahap awal dari ahli, guru, teman sejawat. Data hasil evaluasi ini berupa penilaian dan masukan dari aspek kelayakan isi, aspek bahasa, gambar, penyajian dan kegrafisan. Data hasil penilaian dari aspek kelayakan isi, gambar, bahasa, penyajian kegrafisan yang berupa skor menjadi skala lima.

Data hasil evaluasi produk meliputi data hasil evaluasi produk dari ahli, guru PAI, teman sejawat tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Data hasil evaluasi produk dari ahli materi dan media

Data hasil penilaian dari ahli materi terdiri dari dua aspek yaitu aspek kelayakan isi, bahasa, gambar, sedangkan data hasil penilaian dari ahli media meliputi aspek penyajian dan aspek kegrafisan. Data hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 5,6,7,8.

Tabel 5. Data Hasil Penilaian Ahli Materi dari Aspek Kelayakan isi

NO	Indikator Penilaian	Rerata Skor
1	Materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan KD	4,0
2	Materi yang disajikan sesuai indikator yang sudah dirumuskan	4,0
3	Materi yang disajikan menggunakan konsep secara tepat dan benar	4,0
4	Materi yang disajikan menggunakan contoh yang sesuai	5,0
5	Materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan anak	4,0
6	Materi yang disajikan disertai gambar yang menarik	4,0
7	Materi disajikan dengan runtut	5,0
8	Materi yang disajikan mudah difahami siswa	4,0
10	Materi yang disajikan membuat siswa perhatian dan aktif	4,0
Skor Total		40,0

Tabel 6. Hasil Penilaian Ahli Materi dan Aspek Bahasa dan Gambar

NO	Indikator penilaian	Rerata Skor
1	Materi yang disajikan menggunakan ejaan secara benar	3,5
2	Materi yang disajikan menggunakan istilah-istilah secara benar	4,0
3	Materi yang disajikan menggunakan kalimat secara benar	4,0
4	Materi yang disajikan menggunakan istilah, simbol, bahasa secara benar	4,0
5	Kesesuaian gambar dalam teks yang digunakan	4,0
6	Menggunakan bahasa dan gambar yang sesuai dengan perkembangan kognisi	4,0
7	Menggunakan gambar media yang jelas	4,0
8	Menggunakan Keterangan gambar secara lengkap	4,0
Skor Total		32,0

Tabel 7. Data hasil penilaian ahli Media dari Aspek penyajian

No	Indikator	Rerata Skor
1	Penyajian materi dilakukan secara sederhana	3,5
2	Penyajian materi dilakukan secara sistimatis	4,0
3	Penyajian materi dalam modul familier dengan siswa	3,5
4	Penyajian materi menimbulkan suasana yang menyenangkan	4,0
5	Penyajian materi dilengkapi dengan gambar	4,0
6	Penyajian memotivasi siswa untuk aktif	4,0
7	Penyajian mengarah aktifitas fisik dan psikis	4,0
8	Penyajian dapat menuntun berfikir kritis	4,0
9	Penyajian menuntun siswa berfikir kreatif	4,0
10	Penyajian menuntun siswa untuk berani dan percaya diri	4,0
11	Penyajian gambar menarik	4,0
12	Penyajian rangkuman materi	4,0
14	Penyajian daftar pustaka	4,0
Skor Total		64,5

Tabel 8. Data Hasil Penilaian Ahli Media dari Aspek Kegrafisan

NO	Indikator	Rerata Skor
1	Bahasa dan gambar digunakan secara proporsional	3,0
2	Keterbacaan teks atau tulisan	4,0
3	Ukuran gambar sesuai	4,0
4	Warna gambar sesuai	4,0
5	Bentuk Gambar sesuai	4,0
6	Kemenarikan sampul	4,0
Skor Total		26,0

k. Data hasil evaluasi produk dari guru PAI

Data hasil penilaian dari guru PAI terdiri dari empat aspek yaitu kelayakan isi, aspek bahasa dan gambar, aspek penyajian dan aspek kegrafisan. Data hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 9, 10, 11, dan 12 sebagai berikut:

Tabel 9. Data Hasil Penilaian Guru PAI dari aspek kelayakan

NO	Indikator Penilaian	Rerata Skor
1	Materi yang disajikan modul sesuai dengan kompetensi dasar	4,0
2	Materi yang disajikan menggunakan konsep secara tepat dan benar	4,0
3	Materi yang disajikan menggunakan contoh yang sesuai	4,0
4	Materi yang disajikan menggunakan kata-kata yang sederhana	4,0
5	Materi disajikan sesuai dengan kondisi siswa	4,0
6	Materi yang disajikan kontekstual	4,0
7	Materi yang disajikan mudah difahami	4,0
8	Materi berhubungan dengan karakteristik siswa	4,0
Skor Total		32,0

Tabel 10 Data Hasil Penilaian Guru PAI dari Aspek Bahasa dan Gambar

NO	Indikator Penilaian	Rerata skor
1	Materi yang disajikan menggunakan ejaan secara benar	4,0
2	Materi yang disajikan menggunakan istilah-istilah secara benar	4,0
3	Materi yang disajikan menggunakan kalimat secara benar	4,0
4	Materi yang digunakan menggunakan istilah, simbol, nama ilmiah yang konsisten	4,0
5	Kesesuaian gambar dengan teks yang digunakan	5,0
6	Menggunakan bahasa dan gambar yang sesuai dengan perkembangan kognisi	5,0
7	Menggunakan media gambar yang jelas	4,0
8	Menggunakan keterangan gambar secara lengkap	4,0
Skor Total		34,0

Tabel 11. Data Hasil Penilaian Guru PAI dari Aspek Penyajian

No	Inkator	Rerata Skor
1	Penyajian materi dilakukan secara logis	4,0
2	Penyajian materi dilakukan secara sistimatis	4,0
3	Penyajian materi dalam modul familier dengan siswa	4,0
4	Penyajian materi menimbulkan suasana yang menyenangkan	4,0

5	Penyajian materi dilengkapi dengan gambar	4,0
6	Penyajian memotivasi siswa untuk aktif	4,0
7	Penyajian mengarah aktifitas fisik dan psikis	4,0
8	Penyajian dapat menuntun berfikir kritis	4,0
9	Penyajian menuntun siswa berfikir kreatif	4,0
10	Penyajian menuntun siswa untuk berani dan percaya diri	4,0
11	Penyajian gambar	4,0
12	Penyajian rangkuman materi	4,0
14	Penyajian daftar pustaka	4,0
Skor Total		64,5

Tabel 12. Data Hasil Penilaian Guru PAI dari segi kegrafisan

NO	Indikator Penilaian	Rerata skor
1	Bahasa dan gambar digunakan secara proporsional	4,0
2	Keterbacaan teks atau tulisan	4,5
3	Ukuran Gambar sesuai	4,0
4	Warna gambar sesuai	5,0
5	Bentuk Gambar sesuai	4,5
6	Kemenaarikan Sampul	4,5
Skor Total		22,5

1. Data hasil evaluasi produk dari teman sejawat

Data hasil penilaian dari guru PAI yang terdiri dari empat aspek yaitu kelayakan isi, aspek bahasa dan gambar, aspek

penyajian dan aspek kegrafisan. Data hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 13, 14, 15, dan 16 berikut ini: Tabel 13 Data Hasil Penilaian teman sejawat dari aspek kelayakan isi

Tabel 13. Data Hasil Penilaian Teman sejawat dari aspek kelayakan isi

NO	Indikator Penilaian	Rerata Skor
1	Materi yang disajikan modul sesuai dengan kompetensi dasar	4,5
2	Materi yang disajikan menggunakan konsep secara tepat dan benar	4,0
3	Materi yang disajikan menggunakan contoh yang sesuai	4,0
4	Materi yang disajikan menggunakan fakta-fakta yang akurat	4,0
5	Materi disajikan memiliki alur fikir yang runtut dan utuh	4,0
6	Materi yang disajikan kontekstual	4,0
7	Materi yang disajikan mudah difahami	4,0
8	Materi berhubungan dengan karakteristik berfikir inovatif	4,0
Skor Total		32,5

Tabel 14. Data Hasil Penilaian Teman Sejawat dari Aspek Bahasa dan Gambar

NO	Indikator Penilaian	Rerata skor
1	Materi yang disajikan menggunakan ejaan secara benar	4,0
2	Materi yang disajikan menggunakan istilah-istilah secara benar	4,5
3	Materi yang disajikan menggunakan kalimat secara benar	4,0

4	Materi yang digunakan menggunakan istilah, simbol, nama ilmiah yang konsisten	5,0
5	Kesesuaian gambar dengan teks yang digunakan	4,5
6	Menggunakan bahasa dan gambar yang sesuai dengan perkembangan kognisi	4,5
7	Menggunakan media gambar yang jelas	4,5
8	Menggunakan keterangan gambar secara lengkap	4,5
Skor Total		35,0

Tabel 15. Data Hasil Penilaian Teman Sejawat dari Aspek Penyajian

NO	Indikator	Rerata Skor
1	Penyajian dilakukan secara logis	5,0
2	Penyajian materi dilakukan dengan sistematis	4,0
3	Penyajian modul familier dengan siswa	4,5
4	Penyajian materi menimbulkan suasana menyenangkan	4,5
5	Penyajian materi dilengkapi gambar	4,0
6	Penyajian mengarah pada aktifitas psikis	4,0
7	Penyajian dapat menuntun siswa berfikir kreatif	4,5
8	Penyajian dapat menuntun siswa berfikir inovatif	4,5
9	Penyajian dapat menuntun siswa menggali informasi	4,0
10	Penyajian dapat menuntun kecakapan siswa dalam memecahkan masalah	4,5
11	Penyajian dapat menuntun siswa mengambil	4,5

	kesimpulan	
12	Penyajian gambar	4,5
13	Penyajian rangkuman materi	4,0
15	Penyajian daftar pustaka	4,5
Total Skor		65,5

Tabel 16. Data Hasil Penilaian Teman Sejawat dari Segi Kegrafisan

NO	Indikator Penilaian	Rerata skor
1	Bahasa dan gambar digunakan secara proporsional	4,0
2	Keterbacaan teks atau tulisan	4,0
3	Ukuran Gambar sesuai	4,0
4	Warna gambar sesuai	4,0
5	Bentuk Gambar sesuai	4,0
6	Kemenarikan Sampul	4,0
Skor Total		24,0

F. Data Hasil Uji Lapangan tahap I

Data dari kegiatan pembelajaran pada uji lapangan tahap I terdiri dari data keterlaksanaan pembelajaran, data respon siswa, dan data ketuntasan hasil belajar.

1. Keterlaksanaan pembelajaran pada uji coba lapangan tahap awal

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran pada uji coba lapangan tahap awal , dapat dilihat pada tabel 17, sebagai berikut :

Tabel 17 . Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan pembelajaran pada uji Coba awal

NO	Komponen Langkah	Keterlaksanaan Pembelajaran (%)					
		Guru			Siswa		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	Pendahuluan	90,0%	90,0%	95,0%	75,0%	80,0%	85,0%
2	Kegiatan inti	90,0%	95,0%	95,0%	75,0%	85,0%	85,0%
3	Penutup	90,0%	95,0%	95,0%	75,0%	85,5%	85,0%
Rerata		90,0%	94,0%	95,0%	75,0%	84,0%	85,0%

a. Respon Siswa

Respon siswa selama pembelajaran menggunakan modul pembelajaran PAI dapat diketahui dari angket yang diberikan peneliti diakhir pembelajaran. Dalam pengisian angket, yang menjawab adalah guru pendamping berdasarkan pengamatan selama pembelajaran, juga berdasarkan jawaban siswa secara lisan, hal tersebut karena keterbatasan kemampuan siswa. Respon siswa meliputi aspek materi , aspek keterbacaan bahasa dan gambar, aspek penyajian, dan aspek tampilan. Data hasil respon siswa berupa skor dikonversikan menjadi skala lima dapat dilihat pada tabel 18

Tabel 18. Konversi skor penilaian menjadi Skala Lima

Aspek	Interval skor	Nilai	Kategori
Materi	$X > 16,80006$	A	Sangat baik
	$13,6002 < X \leq 16,6006$	B	Baik
	$10,3998 < X \leq 10,3998$	C	Cukup Baik
	$7,1994 < X \leq 10,3998$	D	Kurang baik
	$X \leq 7,1994$	E	Sangat kurang baik
Keterbacaan bahasa dan Gambar	$X > 25,2$	A	Sangat baik
	$20,4 < X \leq 25,2$	B	Baik
	$15,6 < X \leq 20,4$	C	Cukup Baik
	$10,8 < X \leq 15,6$	D	Kurang baik
	$X \leq 10,8$	E	Sangat kurang baik
Penyajian	$X > 50,4$	A	Sangat baik
	$40,8 < X \leq 50,4$	B	Baik
	$31,2 < X \leq 40,8$	C	Cukup Baik
	$21,6 < X \leq 31,2$	D	Kurang baik
	$X \leq 21,6$	E	Sangat kurang Baik
Tampilan	$X > 25,2$	A	Sangat baik
	$20,4 < X \leq 25,2$	B	Baik
	$15,6 < X \leq 20,4$	C	Cukup Baik
	$10,8 < X \leq 15,6$	D	Kurang baik
	$X \leq 10,8$	E	Sangat kurang baik Baik

Data hasil respon siswa yang meliputi aspek materi, aspek keterbacaan bahasa dan gambar, aspek penyajian, dan aspek tampilan, secara ringkas dapat disajikan pada tabel 19, 20, 21, dan 22 sebagai berikut:

Tabel 19. Data Hasil Respon Siswa terhadap modul Pembelajaran PAI ditinjau dari aspek materi Pada uji coba awal

NO	Indikator Respon	Rerata Skor
1	Kejelasan materi dalam modul	3,5
2	Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa	3,5
3	Kemudahan materi dalam modul	4,0
4	Keruntutan /sistematis materi	3,5
5	Kesesuaian materi yang di sajikan dengan keadaan sehari- hari	3,5
Skor Total		17,0

Tabel 20. Data Hasil Respon Siswa Terhadap Modul Pembelajaran PAI ditinjau dari Aspek Keterbacaan Bahasa dan Gambar pada uji coba lapangan Tahap pertama (awal)

No	Indikator Respon	Rerata Skor
1	Kejelasan penggunaan kalimat	3,5
2	Kemudahan pemahaman kalimat	3,5
3	Penggunaan bahasa sehari- hari	3,5
4	Kemudahan dalam memahami istilah- istilah yang digunakan	3,5
5	Kejelasan gambar yang digunakan	3,5
6	Kemudahan dalam memahanmi gambar	3,5
Skor Total		21,0

Tabel 21. Data Hasil Respon Siswa Terhadap Modul Pembelajaran PAI ditinjau dari Aspek Penyajian Pada Uji Coba lapangan Tahap awal

NO	Indikator Respon	Rerata Skor
1	Kemampuan membangkitkan motivasi belajar	4,0
2	Kemampuan memberi kesempatan dalam melaksanakan tugas secara mandiri	4,0
3	Kemampuan menuntun berfikir kritis	4,0
4	Kemampuan menuntun aktif	4,0
5	Kemampuan melatih keberanian	4,0
6	Penyajian gambar menarik	4,0
7	Penyajian gambar sistematis	4,0
8	Penyajian rangkuman materi	4,0
9	Penyajian glosarium	4,0
10	Penyajian Daftar pustaka	4,0
Total Skor		40,0

Tabel 22. Data Hasil Respon Siswa Terhadap Modul Pembelajaran PAI ditinjau dari Aspek Tampilan Pada uji coba lapangan Tahap awal

NO	Indikator Respon	Rerata Skor
1	Letak gambar (keseimbangan teks dengan gambar)	4,0
2	Ukuran gambar	4,0
3	Warna gambar	4,0
4	Bentuk gambar	4,0
5	Penggunaan huruf (jenis dan ukurannya)	4,5
6	Sampul modul	4,0
Total Skor		24,5

G. Data Hasil Ketuntasan Hasil Belajar

Pada penelitian ini hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Acuan ketuntasan belajar siswa didasarkan pada pedoman pembelajaran tuntas KTSP yang telah ditetapkan masing-masing Sekolah SLB Bhakti Berbah Sleman Yogyakarta menetapkan KKM 70,00. Seorang siswa dinyatakan tuntas belajar jika siswa telah menguasai $\geq 70\%$ materi pelajaran.¹⁰

1. Kognitif

Hasil belajar kognitif meliputi pre-test yang diberikan diawal pembelajaran dan post-test yang diberikan diakhir pembelajaran. Data ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23 Data Hasil Test Prestasi Belajar Kognitif Siswa Pada uji Coba Lapangan Pada Tahap Awal

NO	Nilai		Selisih nilai	Ketuntasan
	Pre-test	Post-test		
1	40,0	80,0	40,0	Tuntas
2	45,0	75,0	30,0	Tuntas
3	30,0	70,0	40,0	Tuntas
4	25,0	65,0	40,0	Belum Tuntas
5	36,0	70,0	46,0	Tuntas
6	37,0	77,0	40,0	Tuntas
7	38,0	68,0	30,0	Belum tuntas
Rerata			43,7	75%

¹⁰ BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta : BNSP, 2006), hal. 27.

2. Psikomotor

Hasil belajar psikomotor dapat diketahui dari hasil kinerja yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti pelajaran.

Dalam proses pembelajaran siswa diberikan tugas mempraktikkan gerakan shalat.

Adapun kondisi siswa selama pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 24. Data hasil prestasi Pembelajaran Shalat

Nama siswa	Nilai	Ketuntasan
Arif	70,0	Tuntas
Ayu	75,0	Tuntas
Dela	70,0	Tuntas
Nanda	70,0	Tuntas
Rio	70,0	Tuntas
Herman	70,0	Tuntas
Wahyu	70,0	Tuntas
Rerata	71,0%	Tuntas

3. Afektif

Hasil belajar siswa meliputi hasil penilaian kemandirian siswa dan perhatian dalam pembelajaran, dapat disajikan dalam Tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25. Data Hasil Tes Prestasi Belajar Afektif Siswa

Nama Siswa	Nilai Afektif	Tuntas
Arif	80,0%	Tuntas
Ayu	80,0%	Tuntas
Dela	78,0%	Tuntas
Nanda	76,0%	Tuntas
Rio	73,0%	Tuntas
Herman	73,0%	Tuntas
Wahyu	85,0%	Tuntas
Rerata	77,0%	Tuntas

H. Data Hasil Uji Coba Lapangan Tahap kedua

Data dari kegiatan pembelajaran pada uji coba lapangan terdiri dari data keterlaksanaan pembelajaran, data respon siswa, dan data ketuntasan hasil belajar siswa.

1. Keterlaksanaan pembelajaran

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran pada uji coba lapangan tahap kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 26. Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Uji coba lapangan Tahap kedua

No	Komponen Langkah	Keterlaksanaan Pembelajaran (%)					
		Guru			Siswa		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	Pendahuluan	90,0%	95,0%	95,0%	80,0%	85,0%	95,0%
2	Kegiatan inti	90,0%	95,0%	100%	80,0%	85,0%	95,0%
3	Penutup	90,0%	95,0%	100%	80,0%	85,0%	100,0%
3	Rerata	90,0%	95,0%	98,0%	80,0%	85,0%	97,0%

Keterangan :

P1 : Pertemuan pertama

P2 : Pertemuan kedua

P3 : Pertemuan ketiga

2. Respon Siswa

Respon siswa selama pembelajaran menggunakan modul PAI dapat diketahui dari angket yang diisi guru pendamping setelah selesai pembelajaran, angket diberikan kepada guru pendamping sebagai observer. Data dari hasil

respon siswa berupa skor dikonversikan menjadi nilai skala lima. Hasil konversi skor menjadi nilai skala lima dapat dilihat pada tabel 18.

Data hasil respon siswa pada uji coba lapangan secara ringkas disajikan pada tabel 27,28, 29, 30 berikut ini :

Tabel 27. Data Hasil Respon Siswa Terhadap modul pembelajaran PAI ditinjau dari Aspek Materi pada uji coba lapangan

NO	Indikator Respon	Rerata Skor
1	Kejelasan materi dalam modul	4,0
2	Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa	4,0
3	Kemudahan materi dalam modul	3,5
4	Keruntutan /sistematis materi	4,0
5	Kesesuaian materi yang di sajikan dengan keadaan sehari- hari	3,5
Skor Total		19,0

Tabel 28. Data Hasil Respon Siswa Terhadap Modul Pembelajaran PAI ditinjau dari Aspek Keterbacaan Bahasa dan Gambar Pada Uji Coba lapangan

No	Indikator Respon	Rerata Skor
1	Kejelasan penggunaan kalimat	4,0
2	Kemudahan pemahaman kalimat	4,0
3	Penggunaan bahasa sehari- hari	4,0
4	Kemudahan dalam memahami istilah- istilah yang digunakan	4,0
5	Kejelasan gambar yang digunakan	4,0
6	Kemudahan dalam memahanmi gambar	4,0
Skor Total		24,0

Tabel 29. Data Hasil Respon Siswa Terhadap Modul Pembelajaran PAI ditinjau dari Aspek Penyajian Pada Uji Coba lapangan

NO	Indikator Respon	Rerata Skor
1	Kemampuan membangkitkan motivasi belajar	4,0
2	Kemampuan memberi kesempatan dalam melaksanakan tugas secara mandiri	4,0
3	Kemampuan menuntun berfikir kritis	4,0
4	Kemampuan menuntun aktif	4,0
5	Kemampuan melatih keberanian	4,0
6	Penyajian gambar menarik	3,8
7	Penyajian gambar sistematis	3,9
8	Penyajian rangkuman materi	3,9
9	Penyajian glosarium	3,9
10	Penyajian daftar pustaka	3,9
Total Skor		39.4

Tabel 30. Data Hasil Respon Siswa Terhadap Modul Pembelajaran PAI ditinjau dari Aspek Tampilan Pada uji Coba lapangan

NO	Indikator Respon	Rerata Skor
1	Letak gambar (keseimbangan teks dengan gambar)	4,0
2	Ukuran gambar	4,0
3	Warna gambar	4,0
4	Bentuk gambar	4,0
5	Penggunaan huruf (jenis dan ukurannya)	4,0
6	Sampul modul	4,0
Total Skor		4,0

3. Ketuntasan Hasil Belajar

a. Kognitif

Hasil belajar kognitif meliputi pre-test yang diberikan diawal pembelajaran dan pos-test diakhir pembelajaran. Data hasil ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 31. Data Hasil Tes Prestasi Kognitif Siswa Pada Uji Coba lapangan Tahap kedua

NO	Nilai		Selisih nilai	Ketuntasan
	Pre-test	Post-test		
1	45,0	90,0	45,0	Tuntas
2	45,0	78,0	28,0	Tuntas
3	45,5	80,5	35,0	Tuntas
4	40,5	85,5	45,0	Tuntas
5	35,0	80,0	45,0	Tuntas
6	40,0	85,0	45,0	Tuntas
7	40,0	90,0	50,0	Tuntas
Rerata	41,4	84,0	41,8	Tuntas

2. Psikomotor

Hasil belajar psikomotor dapat diketahui dari hasil kinerja yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti pelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan tugas mempraktikkan gerakan shalat. Siswa mampu mempraktikkan dengan baik dan benar sesuai instruksi guru. Adapun hasil belajar pada aspek psikomotor pada uji coba lapangan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Adapun kondisi siswa selama pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 32. Data Hasil Prestasi Pembelajaran Shalat Pada Uji Coba Lapangan Tahap kedua

Nama siswa	Nilai	Ketuntasan
Arif	85,0	Tuntas
Ayu	78,0	Tuntas
Dela	80,0	Tuntas
Nanda	78,0	Tuntas
Rio	78,0	Tuntas
Herman	75,0	Tuntas
Wahyu	90,0	Tuntas
Rerata	80,6	Tuntas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Afektif

Hasil belajar siswa aspek afektif meliputi hasil penilaian, perhatian, konsentrasi dan kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 33. Data Hasil Tes Prestasi Belajar Sikap Afektif Siswa Pada uji lapangan

Nama Siswa	Nilai Afektif	Tuntas
Arif	90,0	Tuntas
Ayu	79,0	Tuntas
Dela	79,0	Tuntas
Nanda	78,0	Tuntas
Rio	78,0	Tuntas
Herman	76,0	Tuntas
Wahyu	90,0	Tuntas
Rerata	81,4	Tuntas

I. Analisa Data

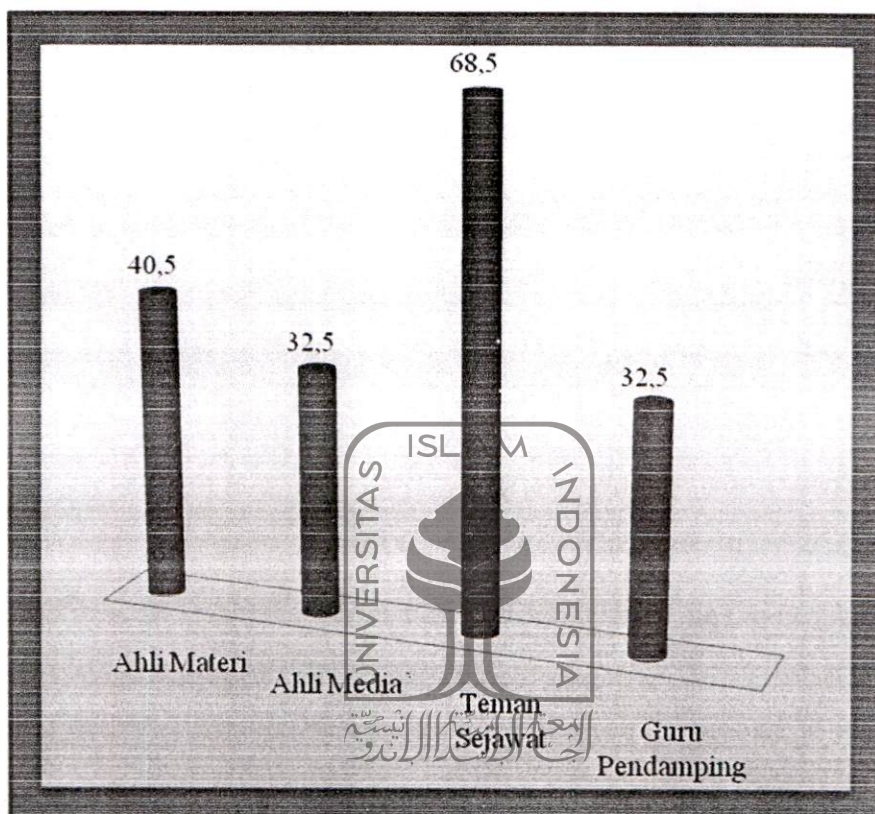
Data yang diperoleh dalam penelitian, baik data hasil evaluasi produk modul PAI, data hasil uji coba tahap awal, data uji coba kedua, kemudian dianalisis sebagai berikut :

1. Analisa Data hasil Evaluasi Produk

a. Analisa Data Hasil Evaluasi Produk dari Aspek Kelayakan Isi

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat evaluasi produk modul PAI maka dilakukan analisis data terhadap komponen penilaian kelayakan isi, penyajian, bahasa dan gambar, serta kegrafisan. Data - data berdasarkan evaluasi produk tersebut kemudian dikonversikan menjadi nilai skala 5 (Tabel 5,9,13), diketahui bahwa modul pembelajaran PAI hasil pengembangan dari ahli materi diperoleh skor 40,0 dari guru PAI, dari guru pendamping 3,2 Berdasarkan tabel skala 5, maka dapat dinyatakan bahwa modul pembelajaran PAI dengan tema pembelajaran gerakan shalat, berdasarkan hasil penilaian baik ahli materi, maupun guru pendamping, aspek kelayakan isi mendapatkan nilai B dengan kategori “baik”, sedangkan berdasarkan hasil penilaian guru PAI (teman sejawat) diperoleh nilai A, dengan kategori “sangat baik”

Hasil penilaian dari ahli materi, guru pendamping maupun teman sejawat tersebut disajikan dalam bentuk diagram, maka hasilnya sebagai berikut



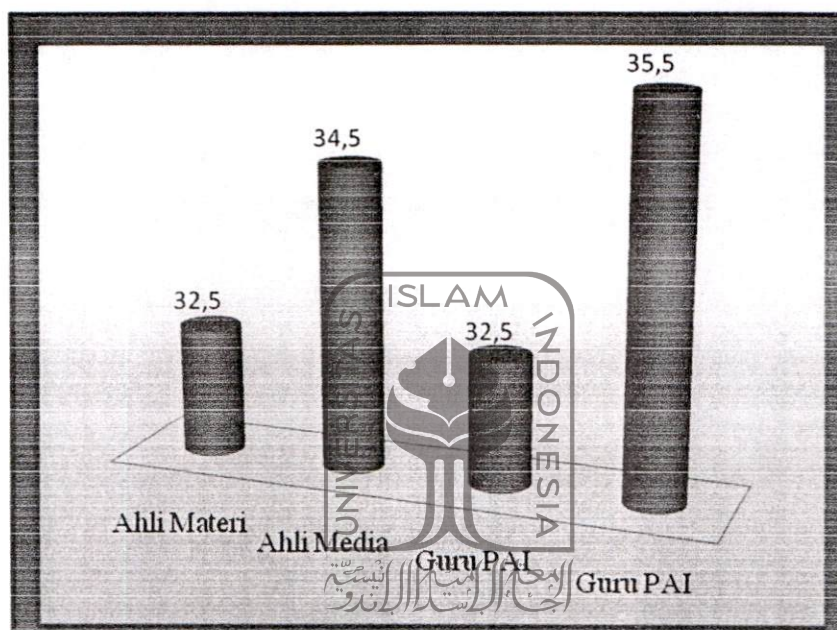
Gambar 4. Diagram Hasil Penilaian Aspek Kelayakan isi Dari Ahli Materi, Guru PAI, dan Teman Sejawat.

b. Analisis Data Hasil Evaluasi Produk Dari Aspek Bahasa dan Gambar

Berdasarkan data pada Tabel 6, 10, dan 14 diketahui

bahwa modul pembelajaran PAI hasil pengembangan ditinjau dari aspek kelayakan aspek bahasa dan kelayakan gambar dari ahli materi “B” Bagus, Guru PAI “A” sangat Baik, dan teman sejawat “A” sangat baik, Berdasarkan tabel skala penilaian (tabel 4), maka dapat dinyatakan bahwa modul pembelajaran PAI dengan tema pembelajaran Shalat, ditinjau dari aspek bahasa dan gambar, berdasarkan ahli media, Guru PAI (teman sejawat), mapun guru pendamping diperoleh nilai A dengan kategori “sangat baik”.

Dari hasil penilaian tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

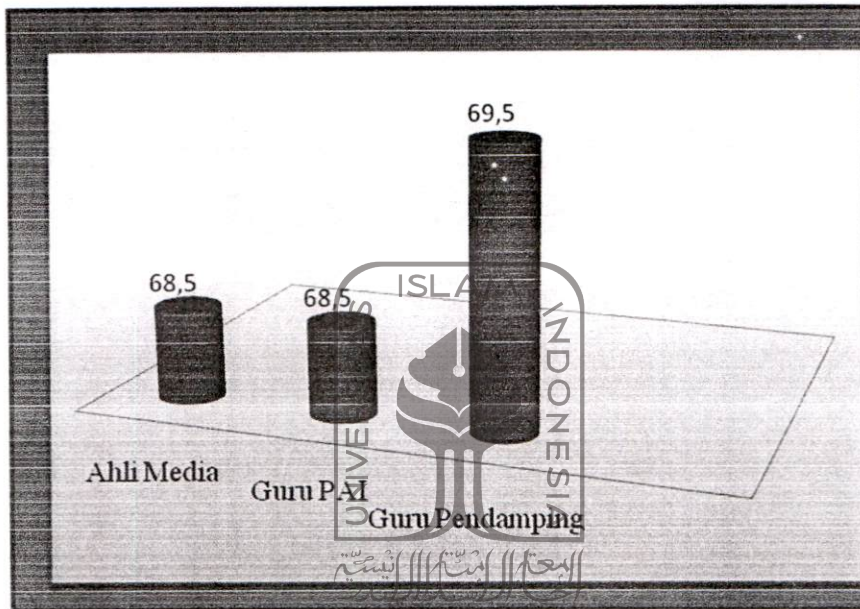


Gambar 5. Diagram Hasil penilaian Aspek Bahasa dan Gambar dari ahli materi, media, guru PAI, Guru Pendamping

c. Data hasil Evaluasi Produk dari aspek Penyajian

Berdasarkan data pada tabel 7, 11, dan 15 diketahui bahwa modul pembelajaran PAI hasil pengembangan ditinjau dari aspek penyajian dari ahli media diperoleh skor A, “sangat Baik“ guru PAI A “sangat Baik” Guru pendamping A “sangat baik”, Berdasarkan tabel skala penilaian tabel (4), maka dapat dinyatakan bahwa modul pembelajaran PAI dengan tema Pembelajaran shalat, ditinjau dari aspek penyajian berdasarkan hasil penilaian ahli media, Guru PAI (teman sejawat, dan guru pendamping, diperoleh nilai B dengan kategori “baik”,

Hasil penilaian tersebut, disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

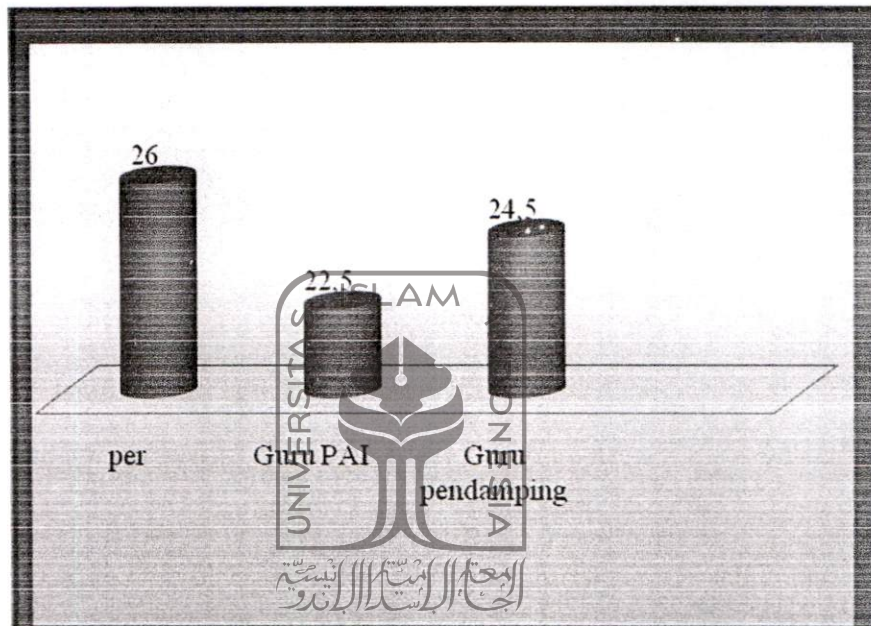


Gambar 6. Diagram Hasil Penilaian Aspek Penyajian dari Ahli Media, Guru PAI, dan guru Pendamping

d. Data Hasil Evaluasi Produk dari Aspek Kegrafisan

Berdasarkan data pada tabel 8, 12, dan 16, diketahui bahwa modul pembelajaran PAI hasil pengembangan ditinjau dari aspek penyajian, dari ahli media diperoleh nilai A, “sangat baik” guru PAI A, ”sangat baik, dan guru pendamping A, “sangat baik”. Berdasarkan tabel skala penilaian (Tabel 4), maka dapat dinyatakan bahwa modul pembelajaran PAI dengan tema Pembelajaran gerakan Shalat ditinjau dari aspek kegrafisan berdasarkan hasil penilaian ahli media, guru PAI, dan guru pendamping diperoleh nilai A dengan kategori “sangat baik”

Berdasarkan hasil penilaian tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut



Gambar 7. Diagram Hasil Penilaian Aspek Kegrafisan dari Ahli Media, Guru PAI, dan Guru Pendamping

2. Analisis Hasil Uji lapangan tahap awal

Uji lapangan pada tahap awal pada siswa SDLB Tunagrahita Ringan (C) kelas I dengan tema pembelajaran gerakan shalat. Siswa yang diuji coba siswa kelas satu dengan jumlah siswa 7 orang. Tujuan uji coba awal ini dengan tujuan pre-test dan untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan bahan untuk memperbaiki produk modul yang diuji cobakan. Informasi yang diperoleh peneliti dalam uji coba awal, diperoleh data tentang respon siswa terhadap pembelajaran, produk, dan data hasil belajar

siswa. Berikut analisis data secara lengkap dari masing- masing data tersebut.

a. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan modul pembelajaran PAI hasil pengembangan dalam pembelajaran secara sistematis tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan produk ini 3 kali pertemuan.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :



Pertemuan pertama sampai ketiga tanggal 20-03-2013,

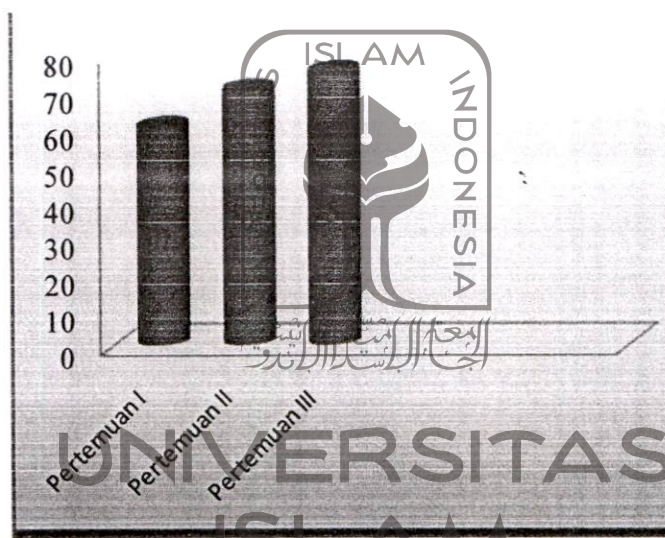
27-03-2013, 03-04-2013.

Pertemuan pertama tanggal 20-03-2013, Pada pertemuan ini, guru menayangkan gambar peragaan gerakan shalat melalui LCD, hal ini diharapkan siswa tertarik, merasa senang, dan lebih perhatian. Setelah anak konsentrasi, pelajaran dilanjutkan yaitu siswa belajar tentang nama - nama shalat fardhu, siswa meniru menyebutkan nama- nama shalat fardhu sambil bernyanyi, kemudian dilanjutkan jumlah raka'atnya dan waktu pelaksanaan shalat fardhu. Pada pertemuan pertama ini siswa lebih perhatian, sehingga materi yang dipelajari bisa difahami dengan baik.

Pertemuan kedua yaitu tanggal 27 – 03 – 2013, pada pertemuan ini, guru mengadakan apersepsi, yaitu menanyakan tentang materi sebelumnya, setelah siswa benar - benar mampu dilanjutkan materinya, dalam pertemuan ini siswa belajar tentang nama - nama gerakan shalat, sambil bernyanyi siswa mampu menirukan menghafalkan. Kemudian belajar cara mempraktikkan gerakan shalat, dimulai dari berdiri tegak, takbiratul ihram, rukuk, dan i'tidal. Yang pertama siswa melihat gerakan tersebut melalui LCD, kemudian guru sebagai modeling atau memberi contoh langsung gerakan tersebut, siswa menirukan satu persatu secara bergantian, sampai siswa benar-benar mampu.

Pada pertemuan ketiga, pengenalan tentang gerakan sujud, duduk diantara dua sujud, duduk iftisy, dan gerakan salam. Siswa melihat contoh gerakan tersebut melalui tayangan LCD, guru memberi contoh cara memperagakan gerakan - gerakan tersebut dan siswa memperhatikan, kemudian siswa diminta untuk memperagakan gerakan tersebut bersama - sama. Siswa yang sudah mampu diminta sebagai model untuk memberi contoh teman - temannya. Setelah itu siswa ditugaskan untuk memperagakan gerakan satu persatu secara urut.

Berdasarkan pada tabel 17 diketahui bahwa keterlaksanaan RPP untuk pertemuan pertama rata-ratanya 60,0, kedua 75,0, ketiga 75,0. Apabila hasil keterlaksanaan pembelajaran pada uji coba tahap awal tersebut disajikan dalam bentuk diagram, maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Pada uji Coba Tahap Awal

Dari Diagram tersebut dapat diketahui bahwa pertemuan kedua, ketiga semua langkah bisa terlaksana, untuk pertemuan pertama belum terlaksana sesuai dengan rencana, secara umum sudah baik, namun masih ada siswa yang kurang memperhatikan dan kurang percaya diri. Namun secara umum pada uji coba tahap awal, RPP sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, secara urutan sebagai berikut: 60,0, 75,0, 75,0.

1) Analisis Respon siswa

Berdasarkan data pada tabel 19, 20, 21, dan 22 diketahui bahwa respon siswa terhadap modul pembelajaran PAI hasil pengembangan dari aspek materi mendapatkan skor total 17,0, dari aspek keterbacaan bahasa dan gambar mendapatkan skor total 21,0 dari aspek penyajian mendapatkan skor total 40,0 berdasarkan Tabel skala penilaian (tabel 18). Maka dapat dinyatakan bahwa modul pembelajaran PAI dengan tema Pembelajaran Gerakan shalat, baik dari aspek keterbacaan bahasa dan gambar, aspek penyajian, materi, dan aspek tampilan mendapatkan nilai B dengan kategori “Baik”

Dari tabel 19, 20, 21, dan 22, diketahui bahwa respon siswa terhadap modul pembelajaran PAI hasil pengembangan dari aspek materi memberikan respon lebih rendah dibandingkan dengan aspek keterbacaan bahasa dan gambar, aspek penyajian dan aspek penampilan. Dengan demikian, menunjukkan bahwa dari aspek materi siswa masih kesulitan karena siswa belum bisa membaca. Hal ini dapat dilihat pada tabel 19 yang menunjukkan bahwa siswa memberikan respon terendah dalam indikator respon “kemudahan materi dalam modul” yaitu dengan rata-rata 17,0. Pada aspek keterbacaan bahasa dan gambar dapat dilihat pada tabel 20 yang menunjukkan bahwa siswa memberikan respon terendah pada

indikator respon “kemudahan dalam memahami istilah- istilah yang digunakan” yaitu dengan rata- rata 21.0

Kesulitan siswa untuk memahami istilah- istilah yang digunakan dalam modul berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi. Pembelajaran PAI bertujuan siswa belajar secara utuh yaitu nama - nama gerakan shalat, cara mempraktikannya, dalam memahami nama- nama gerakan shalat perlu diulang - ulang.

3. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa modul pembelajaran PAI dengan tema pembelajaran shalat, mampu menaikkan rerata nilai post-test terhadap rerata nilai pre-test (dari rerata 44,0 menjadi 84,0), ada kenaikan rerata nilai pre-test sebesar 40,0 apabila dilihat dari nilai KKM kognitif PAI 70,0 maka sudah 100% siswa yang tuntas belajar.

Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa mempraktikkan gerakan shalat didapatkan rerata 80,6 artinya siswa sudah mampu mempraktikkan gerakan shalat yang sudah diajarkan. Apabila dilihat dari nilai ketuntasan minimal psikomotor PAI adalah 70, maka 100% siswa sudah tuntas. Sedangkan untuk hasil nilai afektif siswa yang terdiri 7 orang didapatkan nilai rerata 81,4 apabila dilihat dari nilai ketuntasan dari aspek afektif 70, maka ada 90 % siswa yang sudah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data dari kegiatan pembelajaran bahwa dengan menggunakan modul PAI hasil pengembangan efektif untuk pembelajaran karena menjadikan siswa memahami nama - nama gerakan shalat dan mampu mempraktikkan dengan benar.

4. Analisis Hasil Uji coba lapangan (tahap kedua)

Uji coba lapangan tahap kedua dilakukan di SDLB C kelas I SLB Bhakti Kencana Berbah. Jumlah siswa 7, perempuan 3 orang, laki- laki 4 orang. Tujuan uji coba tahap kedua ini adalah untuk menindak lanjuti uji coba sebelumnya, dari kekurangan dari uji coba awal bisa diperbaiki pada tahap ini, baik yang berhubungan dengan keterlaksanaan pembelajaran, respon siswa terhadap produk, maupun hasil belajar siswa. Berikut ini analisis data secara lengkap dari masing- masing data.

a. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran modul PAI hasil pengembangan dalam pembelajaran secara sistematis tertuang dalam RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul produk ini selama 3 pertemuan. Pertemuan pertama sampai ketiga tanggal 10-04-2013, pada pertemuan ini siswa ditugaskan untuk mempraktikkan gerakan shalat satu persatu, mulai gerakan pertama sampai terakhir. Pada pertemuan ini secara umum siswa sudah mampu, namun masih ada siswa

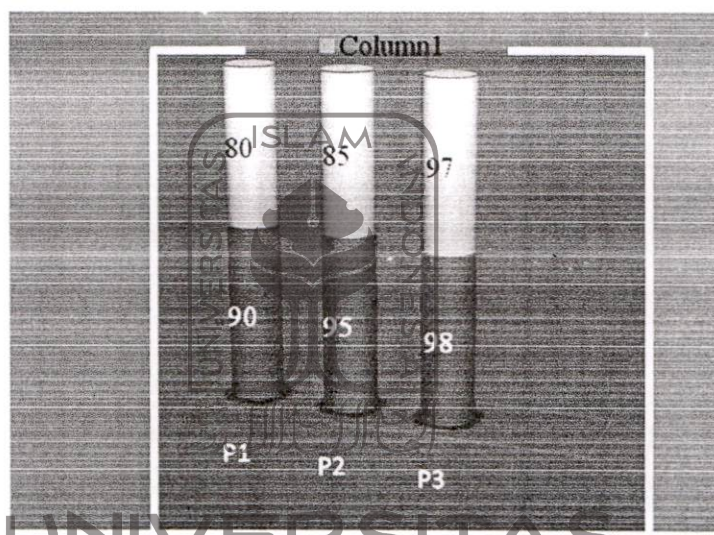
yang masih keliru mempraktikkan gerakan duduk iftirasy dan tawaru'.

Pertemuan kedua, 17-04-2023, pada pertemuan ini disamping mengulangi lagi materi gerakan shalat, guru mengajarkan tentang bacaan shalat. Siswa mempraktikkan bersama – sama sambil menirukan lafadz bacaan setiap gerakan. Kemudian siswa satu persatu mempraktikkan tanpa bimbingan guru, tetapi temannya yang sudah mampu bisa membenarkan jika ada kesalahan, pada pertemuan ini siswa semangat dan berlomba - lomba untuk maju duluan.

Pertemuan ketiga, 24-04-2013. Pada pertemuan ini, siswa mempraktikkan langsung di mushala, siswa yang sudah mampu ditunjuk menjadi imam, yang lain menjadi makmum. Siswa diminta mempraktikkan shalat, mulai gerakan pertama sampai salam sambil melafadzkan bacaanya, guru mengamati. Setelah shalat bersama- sama sudah selesai, siswa diminta satu persatu mempraktikkan shalat dan melafadzkan bacaanya, secara umum sudah mampu, namun masih memerlukan bimbingan guru dan orang tua dirumah secara intensif.

Pada uji coba modul tahap kedua dapat diperoleh nilai sebagai berikut: pertemuan pertama rata- ratanya 80,0, kedua 85,0, ketiga 97,0.

Berdasarkan pada tabel 16. Diketahui bahwa keterlaksanaan RPP untuk pertemuan pertama, hasil keterlaksanaan RPP pada uji coba lapangan tersebut disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 9. Diagram Hasil Keterlaksanaan RPP pada Uji Coba Tahap kedua

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa mulai pertemuan pertama sampai ketiga. Kemampuan guru dalam pengelolaan waktu mengalami peningkatan, dibandingkan pada uji coba awal, sehingga alokasi waktu yang disediakan sesuai yang sudah direncanakan, dan siswa juga mengalami peningkatan.

b. Analisis Respon Siswa

Berdasarkan data pada tabel 27, 28, 29, dan 30 diketahui bahwa respon siswa terhadap modul pembelajaran PAI hasil

pengembangan dari aspek materi mendapatkan skor, dari aspek keterbacaan bahasa dan gambar mendapatkan skor total, aspek penyajian skor total 19,0 dan tampilan mendapatkan skor total 4,0. Berdasarkan tabel skala penilaian (tabel 18), maka dapat dinyatakan bahwa modul pembelajaran PAI dengan tema pembelajaran shalat baik dari aspek materi, aspek keterbacaan bahasa dan gambar, aspek penyajian dan aspek tampilan mendapatkan nilai B kategori “ baik “

Dari Tabel 27, 28, 29, dan 30 diketahui bahwa respon siswa terhadap modul pembelajaran PAI hasil pengembangan dari aspek materi, aspek bahasa dan gambar, penyajian dan aspek penampilan memberikan respon yang sama yaitu dengan nilai B kategori “Baik”. Namun jika dilihat pada tabel 29, terlihat bahwa ada salah satu indikator dari aspek memahami materi bacaan memiliki rerata terendah. Hal ini bermakna, bahwa siswa masih belum memahami bacaan dalam modul, karena memang anak belum mampu membaca dengan lancar. Dalam hal ini peneliti lebih cenderung membaca gambar, dan anak lebih cepat memahaminya, dan ini mampu melatih anak untuk belajar secara mandiri, dan adanya peningkatan hasil pembelajaran PAI dengan modul yang sudah dipersiapkan.

c. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa modul PAI dengan tema pembelajaran Shalat, mampu menaikkan rerata nilai post-test terhadap rerata nilai pre-test (dari rerata 44,0 menjadi 84,0). Ada kenaikan sebesar 40,0, dan nilai tersebut merupakan nilai kemakaan siswa (effect size), ketika belajar modul hasil pengembangan.

Hal ini membuktikan terjadinya peningkatan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran shalat. Bila dilihat dari ketuntasan belajar sebesar 70,0, maka dapat dikatakan bahwa 97 % siswa tuntas.

Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa mempraktikkan gerakan shalat didapatkan rerata 84,0 artinya siswa telah mencapai ketuntasan dari aspek kognitif Apabila dilihat dari nilai ketuntasa belajar 70.0, maka 100% anak tuntas dalam aspek psikomotor, sedangkan hasil dari aspek afektif, siswa sudah 90% mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data dari kegiatan pembelajaran pada uji coba lapangan tahap dua ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan modul PAI hasil dari pengembangan, efektif untuk pembelajaran karena siswa bisa tuntas belajar sampai 90 % siswa mampu menyebutkan nama-nama shalat fardhu, jumlah raka'atnya, waktu pelaksanaan,

menyebutkan nama - nama gerakan shalat, mempraktikkan gerakan shalat dengan benar.

J. Revisi Produk

Revisi dilakukan berdasarkan saran dari para ahli, guru PAI, guru pendamping, selain itu juga temuan dilapangan yaitu saat diuji coba baik tahap awal maupun tahap kedua. Dengan demikian revisi dilakukan tiga kali, pertama dilakukan setelah dapat saran dari ahli materi, media, guru PAI maupun guru kelas. Ketiga revisi tersebut antara lain,

- 1) Revisi tahap pertama dilakukan setelah produk awal divalidasikan ke ahli materi, media, guru PAI, dan teman sejawat. Berupa penilaian, saran dan kritikan dijadikan pedoman dalam merevisi produk. Revisi produk awal ini menghasilkan produk yang layak diuji cobakan. Hasil revisi antara lain:
 - a) Perbaiki cover modul. Berdasarkan saran/masukan ahli media, guru PAI, dan guru pendamping, sebaiknya tidak terlalu besar, sebaiknya ditampilkan gambar atau foto berdasarkan kompetensi yang akan dicapai.
 - b) Perbaiki letak gambar dan tulisan yang tidak sesuai
 - c) Perbaiki pada soal atau evaluasi, soal hendaknya lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor
 - d) Bahasa hendaknya secara sederhana dan difahami siswa

2) Revisi Tahap kedua

Setelah dilakukan revisi tahap pertama, selanjutnya dilakukan uji coba. Revisi produk yang diuji cobakan.

- a) Sebelum materi pokok perlu ada pengantar atau kata-kata motivasi
- b) Gambar lebih diperbesar agar bisa dibaca

Produk hasil revisi tahap kedua digunakan dalam uji coba tahap berikutnya.

3) Revisi Tahap ketiga

Merupakan revisi produk yang digunakan pada uji coba lapangan, revisi ini berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan modul. Hal-hal yang diperbaiki antara lain:

- a) Evaluasi lebih terfokus pada praktik
- b) Gambar shalat hendaknya lebih menarik (dibuat animasi)
- c) Perlu ditulis bacaan shalat dengan sesuai ejaannya
- d) Produk hasil revisi pada tahap ketiga ini merupakan produk akhir, hasil dari hasil pengembangan dapat dilihat pada lampiran 15

k. Kajian Produk Akhir

Setelah mengalami tiga tahap validasi, yaitu tahap pertama dilakukan validasi ahli, validasi guru PAI, validasi teman sejawat, selanjutnya uji tahap kedua, dengan demikian modul PAI dengan tema “Pembelajaran Shalat“ telah selesai dikembangkan.

Modul pembelajaran PAI dengan tema pembelajaran Shalat.

Tiga tahapan penelitian yang dilalui yaitu :

- 1) Validasi ahli, guru PAI, guru pendamping
- 2) Temuan uji awal
- 3) Temuan uji coba lapangan.

Hasil akhir produk pengembangan ini adalah modul pembelajaran PAI dengan tema pembelajaran shalat. Pembahasan kajian produk akhir pengembangan modul pembelajaran ini merupakan hasil konfirmasi antara kajian teori dan temuan penelitian sebelumnya, dengan hasil - hasil penelitian yang diperoleh. Pembahasan tersebut meliputi karakteristik modul pembelajaran PAI, dengan tema pembelajaran Shalat. Dari aspek kelayakan isi, aspek bahasadan gambar, aspek penyajian, aspek kegrafisan, serta temuan pada uji coba lapangan baik awal maupun tahap kedua.

a) Aspek Kelayakan Isi

Modul PAI materi pembelajaran shalat, Dari beberapa kali penilaian, aspek isi pada hasil pengembangan memperoleh hasil yang positif. Menurut ahli, guru PAI, dan guru pendamping, modul pembelajaran hasil pengembangan masuk kategori

“baik“, dengan indikator sebagai berikut: kejelasan materi modul, kesesuaian antara materi dengan kemampuan siswa, kemudahan materi dalam modul, keruntutan/sistematis materi, kesesuaian materi dengan keadaan sehari - hari. Penilaian tersebut tentunya sangat berkaitan dengan proses pengembangan modul, yang mana dalam pembuatan materi merujuk pada beberapa literatur yang berisi konsep-konsep PAI yang dapat dipertanggungjawabkan.



b) Aspek Bahasa dan Gambar

Penilaian terhadap modul pembelajaran PAI dari aspek bahasa dan gambar menunjukkan hasil yang positif. Hasil penilaian ahli, guru PAI dan teman sejawat terhadap modul pembelajaran terhadap hasil pengembangan menunjukkan kualitas modul kategori 'Baik'. Adapun indikatornya adalah: Kemudahan menggunakan kalimat, penggunaan bahasa sehari-hari, kemudahan memahami istilah yang digunakan, kejelasan gambar yang digunakan.

c) Aspek Penyajian

c) Aspek Penyajian

Penilaian terhadap modul pembelajaran PAI dengan tema pembelajaran Shalat dari aspek penyajian menunjukkan hasil yang positif. Hasil penilaian dari ahli, guru PAI, teman sejawat, ditinjau dari aspek penyajian termasuk kategori: “Baik”. Hasil penilaian tersebut mengindikasikan bahwa modul pembelajaran PAI tersebut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar, kemampuan menuntut berfikir kritis, menuntun berfikir aktif, melatih keberanian, kemudahan dalam penggunaannya, tampilannya menarik, sehingga dapat menjadikan ketertarikan, motivasi dan membantu siswa dalam pemahaman materi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari penulisan modul pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi, gairah belajar siswa, dan memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuannya.

d) Aspek Kegrafisan

Penilaian terhadap modul pembelajaran PAI dengan tema pembelajaran Shalat dari aspek kegrafisan menunjukkan hasil yang positif. Hasil penilaian ahli, guru PAI, dan guru pendamping terhadap modul

pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa kualitas modul ditinjau dari aspek penyajian termasuk kategori “Sangat baik“

Hasil penilaian tersebut mengindikasikan bahwa modul pembelajaran PAI tersebut memiliki tingkat kegrafisan yang sangat tinggi, yaitu keseimbangan teks dengan gambar, ukuran gambar, penggunaan huruf, sampul modul yang menarik, sehingga mempermudah siswa memahami materi dalam modul. Untuk menghasilkan modul pembelajaran yang berfungsi secara efektif dalam pembelajaran, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa elemen seperti: format, daya tarik, ukuran huruf, spasi, dan konsisten.

3) Temuan Pada Uji Coba Lapangan

Dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan modul, hasil uji coba lapangan ditemukan hasil sebagai berikut:

- a) Siswa memahami tentang nama - nama, dan cara mempraktikkan gerakan shalat dengan benar. Hal ini dibuktikan rerata pencapaian KKM, yaitu mampu secara kognitif maupun praktik
- b) Adanya kemampuan melaksanakan gerakan

- c) Adanya perhatian , munculnya motivasi
- d) Adanya sikap kemandirian

Adanya empat temuan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran PAI dengan modul yang dikembangkan adalah efektif. Tercapainya keefektifan dalam pembelajaran tersebut tentunya didukung dengan kesesuaian pengembangan modul yang sesuai dengan karakteristik SDLB kelas tunagrahita ringan.

Dengan demikian, berdasarkan kajian akhir tersebut dapat dikatakan bahwa modul pembelajaran PAI hasil pengembangan ini merupakan produk yang telah layak untuk digunakan dalam pembelajaran PAI dalam tema pembelajaran gerakan shalat. Kelayakan tersebut juga didukung oleh rerata penilaian dari dari keempat aspek (aspek kelayakan isi, aspek bahasa dan gambar, aspek penyajian dan kegrafisan), dari ahli, guru PAI, dan teman sejawat .

Karakteristik lain dari modul pembelajaran PAI dengan tema pembelajaran Shalat, hasil pengembangan ini adalah beberapa keunggulan yang dimilikinya antara lain: Berbasis KTSP, disusun berdasarkan kaidah- kaidah penulisan modul pembelajaran, terdapat umpan balik didalamnya, ada kesempatan siswa untuk berlatih

keberanian, sehingga memungkinkan untuk diimplementasikan pada siswa melalui pembelajaran disekolah maupun di rumah.

Selain keunggulan, modul pembelajaran ini juga memiliki kelemahan, antara lain: Belum semua guru mampu menyusun modul pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi siswa, dan keterbatasan cakupan materi.

Berdasarkan pembahasan kajian produk akhir tersebut, maka dapat dikatakan bahwa produk modul PAI dengan tema “Pembelajaran Shalat” layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran bagi siswa SDLB Tunagrahita Ringan (C) kelas I

1. Komparasi antara buku teks PAI yang ada dan modul PAI hasil pengembangan

a. Buku teks PAI yang ada

1) Kelebihan

- a) Buku teks yang selama ini ada dan digunakan panduan dalam pembelajaran sudah disiapkan oleh pemerintah, guru tidak perlu menyusun tinggal menggunakan.
- b) Buku teks sudah disiapkan oleh penerbit, guru dan siswa tinggal membeli dan menggunakan.

2) Kekurangan

- a) Desain buku teks yang ada sama dengan buku untuk sekolah reguler, kurang memperhatikan kaidah – kaidah penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita ringan, langkah – langkahnya kurang lengkap, sehingga kurang bisa difahami oleh siswa.
- b) Materi terlalu tinggi/sulit, tidak memperhatikan kaidah pembelajaran, sehingga siswa kesulitan dalam memahaminya.
- c) Tidak semua materi dilengkapi dengan media, gambar yang cocok dan menarik, sehingga anak cepat bosan dalam pembelajaran.
- d) Evaluasi lebih cenderung menilai aspek kognitif, kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotor.

b. Modul hasil pengembangan

1. Kelebihan

- a) Desain model modul yang dikembangkan, dibuat sederhana, dengan memperhatikan kondisi, kemampuan, dan kompetensi siswa, berisi langkah - langkah yang lengkap, serta memperhatikan kaidah penyusunan modul

pembelajaran yang benar, sehingga mudah difahami siswa.

b) Materi yang disajikan diawali dengan hal-hal yang mudah menuju yang sulit, yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang kongkrit ke yang abstrak (memperhatikan kaidah pembelajaran) dan kontekstual atau dihubungkan dengan kegiatan atau kebutuhan siswa sehari-hari. Hal tersebut memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

c) Modul disajikan dengan gambar yang cocok dan menarik, hal tersebut bertujuan agar dalam pembelajaran siswa lebih perhatian, termotivasi, dan tidak mudah bosan, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

d) Evaluasi memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, hal ini bertujuan agar siswa lebih percaya diri dan mampu membiasakan diri mempraktikkan materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari – hari.

2. Kekurangan

Dari aspek guru, belum semua guru mampu membuat modul yang sesuai dengan kemampuan

dan kompetensi siswa, dan keterbatasan menguasai ICT dalam pembelajaran PAI.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desain bahan ajar PAI yang digunakan dalam pembelajaran siswa Sekolah Dasar Luar biasa Tunagrahita ringan (C) kelas I SLB Bhakti Kencana Berbah selama ini masih sama dengan sekolah umum atau reguler, materinya mengacu pada kurikulum 2006 yaitu KTSP, baik yang berhubungan Standar isi (SI), Standar Kompetensi (SK), dan KD (Kompetensi Dasar).
2. Bahan ajar PAI yang ada dan digunakan dalam pembelajaran tidak sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa tunagrahita ringan (C) kelas I karena materi dan bahasanya terlalu sulit.
3. Model desain Modul pembelajaran PAI yang sesuai dengan siswa SDLB C tunagrahita ringan kelas I, dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain: a. Aspek desain, modul berisi langkah - langkah yang lengkap sehingga mudah difahami siswa, b. Aspek materi, materi diawali dari hal yang sederhana, esensi atau pokok, dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, c. Aspek media, modul disertai

gambar yang sesuai dan menarik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Setelah diuji coba tahap awal dan tahap kedua, Kualitas modul ditinjau dari aspek kelayakan isi, aspek bahasa dan gambar, aspek penyajian, dan aspek kegrafisan berkualitas "baik", sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa, sehingga modul PAI hasil pengembangan tersebut layak digunakan untuk siswa Sekolah Dasar Luar biasa tunagrahita ringan (C) kelas I SLB Bhakti Kencana II dan sekolah lain yaitu SLB Bhakti Kencana.



B. Saran - saran

UNIVERSITAS

1. Bagi lembaga

- a. Hendaknya memberi motivasi dan fasilitas bagi guru - guru agar menyusun modul pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, kompetensi, dan kondisi siswa. Sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini perlunya dukungan dan kerjasama dari kepala sekolah dan segenap stekholder yang ada.
- b. Hendaknya mengadakan deseminasi (penyebaran) Sosialisasi produk pengembangan modul pembelajaran PAI dengan tema "Pembelajaran shalat" dapat dilakukan melalui jaringan internet, KKG maupun MGMP, tingkat sekolah, Kabupaten maupun propinsi. Selain itu,

ISLAM
INDONESIA

desiminasi terhadap penelitian ini juga akan dilakukan melalui seminar yang relevan yang diharapkan dapat memberikan contoh bentuk modul pembelajaran, yang dapat diaplikasikan disekolah lain, baik yang jurusan B, C, CI, D,E, yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, yang nantinya dapat dikembangkan lebih baik, lebih kreatif, dan lebih inovatif.

2. Bagi Guru PAI

Kepada guru PAI hendaknya sebelum pembelajaran menganalisis SK, KD, materi yang sudah ada dalam kurikulum yang dikeluarkan BNSP dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, serta berupaya menyusun modul PAI sebagai pegangan guru dan siswa.

C. Penutup

Demikianlah tesis ini penulis susun, mudah – mudahan bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan di sekolah luar biasa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desain bahan ajar PAI yang digunakan dalam pembelajaran siswa Sekolah Dasar Luar biasa Tunagrahita ringan (C) kelas I SLB Bhakti Kencana Berbah selama ini masih sama dengan sekolah umum atau reguler, materinya mengacu pada kurikulum 2006 yaitu KTSP, baik yang berhubungan Standar isi (SI), Standar Kompetensi (SK), dan KD (Kompetensi Dasar).
2. Bahan ajar PAI yang ada dan digunakan dalam pembelajaran tidak sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa tunagrahita ringan (C) kelas I karena terlalu sulit baik dari segi materi maupun bahasanya .
3. Model desain Modul pembelajaran PAI yang sesuai dengan siswa SDLB C tunagrahita ringan kelas I, dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain: a. Aspek desain, modul berisi langkah - langkah yang lengkap sehingga mudah difahami siswa, b. Aspek materi, materi diawali dari hal yang sederhana, esensi atau pokok, dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, c. Aspek media, modul disertai

gambar yang sesuai dan menarik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

B. Diskusi

Model modul PAI Setelah diuji coba tahap awal dan tahap kedua, Kualitas modul ditinjau dari aspek kelayakan isi, aspek bahasa dan gambar, aspek penyajian, dan aspek kegrafisan berkualitas "baik", sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa, sehingga modul PAI hasil pengembangan tersebut layak digunakan untuk siswa Sekolah Dasar Luar biasa tunagrahita ringan (C) kelas I SLB Bhakti Kencana II dan sekolah lain yaitu SLB Bhakti Kencana I.

C. Saran - saran

1. Bagi lembaga hendaknya memberi motivasi dan fasilitas bagi guru-guru agar menyusun modul pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, kompetensi, dan kondisi siswa. Sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini perlunya dukungan dan kerjasama dari kepala sekolah dan segenap stekholder yang ada.

2. Deseminasi (penyebaran)

Sosialisasi produk pengembangan modul pembelajaran PAI dengan tema "Pembelajaran shalat" dapat dilakukan melalui jaringan internet, KKG maupun MGMP, tingkat sekolah,

Kabupaten maupun propinsi. Selain itu, desiminasi terhadap penelitian ini juga akan dilakukan melalui seminar yang relevan yang diharapkan dapat memberikan contoh bentuk modul pembelajaran, yang dapat diaplikasikan disekolah lain, baik yang jurusan B, C, CI, D,E, yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, Yang nantinya dapat dikembangkan lebih baik, kreatif, dan lebih inovatif.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono dan Sudjadi, *Pendidikan Luar Biasa Umum*, Jakarta : Depdikbud, Dikti, PPTA, 2004
- Arifin, M, *Hubungan Timbal balik Pendidikan Agama dilingkungan keluarga dan sekolah*, Jakarta : bulan Bintang , 1998
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Mosel Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarta, 2011
- Asifudin, Ahmad Janan, *Mengungkap Pilar-Pilar pendidikan Islam : Tinjauan Filosofis* , Yogyakarta : Ska Press : 2010
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Arr-Ruzz Media, 2008
- Bambang, Prasetyo, *Metode Penelitian kualitatif*, (Jakarta : PT.Gravindo Persada), 2005
- BNSP, Panduan Penyusunan Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Depdiknas, 2006
- , *Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar PAI*, Jakarta : Depdiknas, 2006
- , Permendiknas RI No 22 tahun 2007, Tentang Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Jakarta : Depdiknas, 2007
- , Permendiknas RI No 41 tahun 2007, Tentang Standar penilaian Pendidikan, Jakarta : Depdiknas, 2007
- Bob, Samples, *Open Mind/Wholemind: Parenting and Teaching Tomorrow's Children Today*, Terjemahan Rahman Astuti, Penyunting Eva Y Nukman, Bandung: Kaifa, 2003
- Borg, W.R. & Gall, M.,D,1983, *Educational Research : An introduction*, New York & London : Logman
- Carol, C., et al., *Ensiklopedia Perkembangan anak*, Terjemahan Your Child Year By Year, Jakarta : Erlangga, 2009
- Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Instrumen dan Penilaian ranah Psikomotor*, Jakarta : Direktorat PLB, Ditjen Dikdas, 2004
- , *Pedoman Penulisan modul*, Jakarta : Depdiknas, 2004

- , *Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, Jakarta : Depdiknas, 2004
- , *Pedoman Pembuatan laporan hasil belajar*, Jakarta : Ditjen Dikdas, 2004
- Dick, W. & Carey, L. *The Systematic design of Instructon*, New York : Addison - Wesley Educational Publishers, 2005
- Essentials of Learning Fourth Edition*, Macmillan Publishing Co, Inc. New York
- Eggen, P.D & Kauchak D. *Learning ang Teaching : Resaerch based methods*, Needhem Height : Allyn & Bacon, 2004
- Fuadi, Azis, *Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Luar Biasa* , Tesis, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 2011
- Gandasari, Andriana, *Pengembangan Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam Dengan Pendekatan Multiple Intelligences (MI)*, Sekolah Dasar Negeri Jetis I, Yogyakarta : UNY, 2009
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Press UGM, 1994
- Hamidah, Siti, *Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills Terintegrasi Siswa SMK program Studi Keahlian Tata Boga Kompetensi Keahlian Jasa Boga*, Yogyakarta : UNY, 2011
- Hidayati, Widji, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Psikologi Perkembangan (Pendekatan Integrasi - Interkoneksi)*, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 2010
- Ibrahim, Nurhasni, *Pengembangan Bahan ajar matematika pada siswa Sekolah Dasar di Maluku*, Yogyakarta : UNY, 2012
- Karam, Mariana, *Pemilihan Bahan Pengajaran*, Jakarta : P3G, 1998
- Mardapi, Djemari, *Penyusunan Tes Hasil Belajar*, Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UNY, 2005.
- Meyer, *Designing Learning Modules for Inserrice Teacher Education*, Australia : Centre for Advancement of Teaching, 1999.
- Miles, M.B dan Hubermen., A. M., *Analisa data Kualitatif* : Buku Sumber tentang metode - Metode Baru, Jakarta : UI press, 1999
- Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Surtikanti, *Pengembangan bahan Ajar berbantuan Komputer Untuk memfasilitasi Active Learning*, Yogyakarta : IKIP, 2005

Sutjihati , *Identifikasi anak luar Biasa*, Jakarta : Dikdasmen, 1999

Sukmadinata, N.A. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001

Syaodih, Nana Sukmadinata, *Landasan psikologi proses pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004

Thiagarajan & Semmel, *Instructional development for Training Teacher of expectional Children*, Bloomington Indiana : Indiana University, 1974

Tumanggor, Rusmini, *Pendidikan Agama di SLB*, Jakarta : Dipais Depag RI , 2009

Vembrianto, *Pengantar Pengajaran Modul*, Yogyakarta: Pendidikan Paramita, 2004

Wiji, Wahyu Astuti, *Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Terpadu Berbasis Aktivitas Labolatorium Dengan Tema Wujud Zat Dan Kelarutannya Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta : UNY, 2010

Wahyana, "*Pengertian anak Tunagrahita dan ciri- cirinya*, makalah disampaikan dalam workshop guru SLB Tingkat Propinsi DIY, Pada tanggal 24 Desember 2011, Yogyakarta : 2011

Waldopo, Penelitian dan pengembangan , Pendekatan dalam mengembangkan Produk-Produk Bidang pendidikan Pembelajaran, dalam <http://www.Pustekkom.go.id/teknodik>, diakses pada tanggal 12 Maret 2013, pukul 16.00

Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, Depdiknas : Jakarta, 2006

Munfaidah, Siti *Manajemen Pendidikan Agama Islam Bagi anak berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 2008

Pidekso, Ari, *Seri panduan praktis SPSS 18 untuk pengolahan Data Statistik*, Yogyakarta : CV Andi Offset, 2011

Poerwanti, dkk. *Asesmen Pembelajaran SLB*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. 2008

Prasetyo Bambang, *Metode Penelitian kualitatif*, Jakarta : PT.Gravindo Persada, 2005

Prastowo, Andi, *Panduan Aktif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta : Diva Press, 2011

Puskur PLB, *kurikulum SLB dan standar Isi*, Jakarta : Depdiknas, 2006

Rahmat, Toto, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT RajaGravindo Persada, 2011

Sadiman, Arief, *Media Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009

Sanjaya, Wina, *Strategi pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Group, 2010

Sentot , Bernados, Wijanarko, *Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Kejuruan Teknik Pemesinan SMK*, Yogyakarta : UNY, 2012

Suprijono Agus, *Cooperative Learning. Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011

Suharsimi, Arikunto, Tin, *Psikologi Anak berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta : Kanwa Publisher, 2009

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Persada : Jakarta, 2006

Soemantri, Sutjihati , *Identifikasi anak luar Biasa*, Jakarta : Dikdasmen, 1985

Sukadi, Arif, dkk, *Modul Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004

Sri, Anitah, *Metodologi penelitian pengembangan*, Makalah disampaikan pada seminar lokarya Nasional FKIP, program Studi TP : PPs UNY, 2004

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung : Penerbit Alpha Betha, 2007



Kisi- kisi Instrumen Evaluasi Untuk Ahli



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN I

KISI- KISI INSTRUMEN PENILAIAN MODUL PEMBELAJARAN PAI OLEH AHLI, TEMAN SEJAWAT DAN GURU

Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah Butir
A.Kelayakan isi	1.Materi yang disajikan modul sesuai dengan kompetensi dasar 3.Materi yang disajikan menggunakan konsep secara tepat 3.Materi yang disajikan menggunakan contoh yang sesuai 4.Materi yang disajikan kontekstual 5.Materi yang disajikan mudah difahami 6.Materi berhubungan dengan karakteristik berfikir inovatif	6
B.Bahasa dan gambar (Ketepatan dalam menggunakan bahasa dan gambar)	1.Materi yang disajikan menggunakan ejaan secara benar	6
	2.Materi yang disajikan menggunakan istilah-istilah secara benar	
	3.Materi yang disajikan menggunakan kalimat secara benar	
	4.Kesesuaian gambar dengan teks yang digunakan	
	5.Menggunakan bahasa dan gambar yang sesuai dengan perkembangan kognisi	
	6.Menggunakan media gambar yang jelas	12
C.Penyajian	1.Penyajian materi dilakukan secara logis	6
	2.Penyajian materi dilakukan secara sistimatis	

	3. Penyajian materi dalam modul familier dengan siswa
	4. Penyajian materi menimbulkan suasana yang menyenangkan
	5. Penyajian materi dilengkapi dengan gambar
	6. Penyajian memotivasi siswa untuk aktif
	7. Penyajian mengarah aktifitas fisik dan psikis
	8. Penyajian menuntun siswa berfikir kreatif
	9. Penyajian menuntun siswa untuk berani dan percaya diri
	10. Penyajian rangkuman materi
	11. Penyajian Glosarium
	12. Penyajian daftar pustaka
D. Kegrafisan	1. Bahasa dan gambar digunakan secara proporsional
	2. Keterbacaan teks atau tulisan
	3. Ukuran Gambar sesuai
	4. Warna gambar sesuai
	5. Bentuk Gambar sesuai
	6. Kemenarikan Sampul



LAMPIRAN 2

Instrumen Evaluasi Produk Pengembangan
Modul Pembelajaran PAI oleh Ahli Materi

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

LEMBAR EVALUASI

**PENDAPAT DAN PENILAIAN PENGAWAS/ GURU PAI / TEMAN
SEJAWAT TERHADAP MODUL PEMBELAJARAN PAI SDLB C SLB
BHAKTI KENCANA**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA SDLB I KELAS I SLB BHAKTI KENCANA BERBAH**



**PROGRAM PASCA SARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NDONESIA
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR MAGISTER STUDI ISLAM YOGYAKARTA
2013**

DESKRIPSI

A. Materi Pokok

1. Nama- nama shalat fardhu
2. Jumlah gerakan shalat
3. Waktu pelaksanaan gerakan shalat
4. Nama- nama gerakan shalat
5. Mempraktikkan gerakan shalat

B. Contoh gerakan shalat/ daftar gambar / mempraktikkan langsung

1. Gerakan berdiri tegak
2. Gerakan takbiratul Ikram
3. Gerakan bersedekap
4. Gerakan ruku'
5. Gerakan i'tidal
6. Gerakan sujud
7. Gerakan duduk diantara dua sujud
8. Gerakan duduk iftirasy
9. Gerakan duduk tawaru'
10. Gerakan salam



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk menilai modul Pembelajaran PAI yang dikembangkan meliputi aspek dan kreteria yang tercantum dalam instrumen ini
2. Berikan tanda cek (V) pada kolom dibawah skor penilaian yang sesuai
3. Bapak / Ibu mohon untuk menuliskan masukan pada kolom disetiap aspek jika diperlukan
4. Atas bantuannya saya ucapkan terima kasih



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Peneliti

Fitriyah Rohmatin

PERNYATAAN

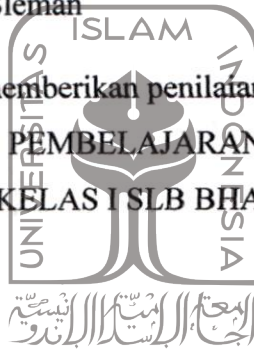
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahrudin, MA.

Pekerjaan : Pengawas PAI

Instansi : Kemenag Kab. Sleman

Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian dan masukan pada
“PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA SDLB I KELAS I SLB BHAKTI KENCANA BERBAH
SLEMAN “ yang disusun oleh:



Nama : Fitriyah Rohmatin

NIM : 11913022

Program Studi : Pendidikan Islam

Harapan saya, masukan yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, April 2013

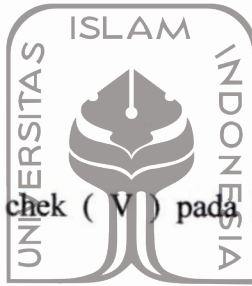
Ahli Materi

Fahrudin, MA.

Lembar Evaluasi Ahli Media

Petunjuk :

1. lembar evaluasi ini di isi oleh ahli materi
2. lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak sebagai ahli materi tentang kualitas materi pai yang sedang dikembangkan
3. jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian :
 1. Tidak baik
 2. Cukup
 3. Baik
 4. Sangat baik
4. Mohon diberikan tanda cek (V) pada kolom skala penilaian sesuai dengan pendapat bapak
5. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang sudah disediakan



Data Validasi Ahli Materi terhadap kualitas pembelajaran

No	Komponen	Skala Penilaian				Predikat
		1	2	3	4	
1	<u>Materi</u> Kesesuaian materi dengan indikator				✓	
2	<u>Kesesuaian kompetensi</u> dengan SK, KD				✓	
3	<u>Penyajian</u> Pemberian petunjuk belajar				✓	
4	Pemberian contoh dalam penyajian				✓	
5	Pemberian latihan untuk pemahaman konsep				✓	
6	Kegiatan belajarnya dapat memotivasi siswa				✓	
7	Memberi kesempatan siswa untuk berlatih sendiri				✓	
8	Pembelajarannya memperhatikan perbedaan individu				✓	
9	Penyampaian materinya menarik				✓	
10	Kebenaran materi				✓	
11	Ketepatan cakupan materi				✓	

12	Penyampaian materi secara runtut				✓	
13	Pemberian evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa				✓	
14	Materi bermanfaat bagi kehidupan				✓	
15	Keterlibatan dan peran siswa dalam aktifitas belajar				✓	
16	Pentingna materi				✓	
17	Kualitas penyajian materi				✓	
18	Kualitas umpan balik				✓	
19	Waktu penyajian				✓	
20	Ketepatan gambar				✓	
21	Pemberian evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa				✓	
22	Ketepatan penggunaan bahasa dan ejaan				✓	
Jumlah						
Jumlah Total						
Rata- rata						



Catatan :

Kelemahan

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Kelebihan :

Rekomendasi untuk perbaikan :

Instrumen Evaluasi Guru Pendamping

Materi : Gerakan shalat

Tanggal : 12 Maret 2013

Petunjuk :

1. Lembar kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang kualitas bahan ajar yang baru dikembangkan
2. Semua informasi dari pendamping berupa penilaian, kritik, dan saran yang disampaikan melalui kuesioner ini akan dijadikan acuan pengembang untuk menyempurnakan kualitas bahan ajar ini
3. Mohon kesediaan pendamping untuk memberikan penilaian, kritik dan saran dengan cara memberi tanda centang (V) pada kolom dibawah bilangan 1, 2, 3,4
4. Komentar dan saran anda mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan
5. Atas kesediaan anda untuk mengisi lembar evaluasi ini diucapkan terima kasih

Data Validasi Ahli Media terhadap kualitas pembelajaran

NO	Indikator	Skala penilaian			
		1	2	3	4
1	Kejelasan petunjuk belajar			✓	
2	Pemberian contoh- contoh dalam penyajian			✓	
3	Pemberian latihan untuk pemahaman konsep			✓	
4	Pemberian tes untuk menguji kemampuan			✓	
5	Penyampaian materi menarik			✓	
6	Kegiatan belajarnya dapat memotivasi siswa			✓	

7	Kejelasan petunjuk dalam mengerjakan tes			✓	
9	Kejelasan bahasa dalam materi			✓	
10	Kesesuaian gambar dengan materi			✓	
11	Materi bermanfaat bagi siswa			✓	
Jumlah Total Penilaian				✓	

Komentar :



Saran :
**UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA**

Kesimpulan :

Bahan ajar ini dinyatakan (mohon dipilih yang sesuai)

- a. Layak untuk uji coba dilapangan tanpa revisi
- b. Layak untuk uji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak untuk uji lapangan



Yogyakarta, April 2013

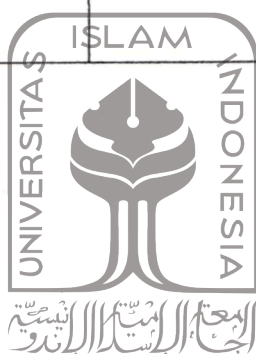
Ahli materi

Drs. Aslam.WH

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Saran- saran perbaikan dari Ahli materi

NO	Jenis kesalahan	Sarana perbaikan
1		
2		
3		



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Ahli Materi

KISI- KISI PERTANYAAN

1. Analisis
 - a. Melakukan analisis terhadap standar kompetensi
 - b. Melakukan analisis terhadap kompetensi dasar
 - c. Melakukan analisis terhadap karakteristik siswa
 - d. Mengupayakan adanya interkoneksi
2. Perancangan
 - a. Menyusun sistematika bahan ajar
 - b. Menentukan judul setiap bab berdasar kompetensi dasar
 - c. Menentukan referensi yang dapat memenuhi materi dalam silabus
 - d. Mengupayakan interkoneksi setiap unsur modul
3. Pengembangan
 - a. Pra penulisan
 - 1). Memahami sistematika bahan ajar
 - 2). Menentukan referensi dari Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - 3). Menentukan isi setiap bab
 - 4). Menyusun kisi-kisi pertanyaan sebagai pedoman garis besar wawancara
 - b. Penulisan
 - 1). Menulis dengan cara per bab
 - 2). Membuat peta konsep
 - 3). Mengupayakan interkoneksi uraian materi setiap bab
 - 4). Menyusun evaluasi berdasarkan uraian materi
 - 5). Menyusun daftar pustaka sesuai dengan urutan abjad nama pengarang buku dari referensi yang sesuai dan sudah dipilih

- a. Menentukan para ahli secara perorangan yang diminta mengevaluasi
- b. Menyampaikan hasil pengembangan bahan ajar serta instrumen evaluasi
- c. Melakukan wawancara kepada para ahli
- d. Mengolah hasil evaluasi
- e. Mendiskripsikan hasil evaluasi

5. Revisi

- a. Memperhatikan komentar dan saran dari uji coba
- b. Melakukan revisi pada bagian-bagian yang disarankan untuk diperbaiki

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN 3

Instrumen Evaluasi Produk Pengembangan
Modul Pembelajaran PAI Oleh Ahli Media



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURICULUM VITAE

I. Nama dan Address

Nama : Fitriyah Rohmatin

Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 23 Desember 1968

Alamat : Rumah, Jl. Madrim II Japlaksari 04/ 02,
Purwomartani Kalasan 55571

: Kantor SLB Bhakti Kencana, Krikilan Tegaltirto
Berbah Sleman Yogyakarta 55573

Email : fitrysafitry73@yahoo.com

Mobile : 081328289406



II. Education

1975-1981 : MIN Wonotoro, Sambi, Boyolali, Jawa Tengah

1981-1984 : MTSN Boyolali, Jawa Tengah

1984-1987 : PGAN Salatiga, Jawa Tengah

1987- 1992 : Strata 1 Pendidikan Agama Islam, Fak. Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2011-2013 : Strata 2 Magister Studi Islam, Konsentrasi
Pendidikan Islam, Fak. Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

III. Skripsi dan Tesis

Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam
(Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta):

Pengaruh Pembinaan Keagamaan / Rohani Terhadap Kinerja Karyawan Pabrik
Tekstil Surakarta.

Tesis Master Ekonomi Islam

(Fak. Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta):

Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (C) SLB Bhakti Kencana Berbah .

IV. Penelitian

1. Tahun 2006 : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “ Pengklasifikasian Huruf Hijaiyah yang bentuknya sama sebagai upaya peningkatan pembelajaran Iqro’ siswa SDLB C kelas III SLB Bhakti Kencana Berbah
2. Tahun 2007 : Media Kartu Kata Sebagai Upaya Peningkatan motivasi Menghafal Ayat Kursi siswa SDLB B kelas IV SLB Bhakti Kencana Berbah
3. Tahun 2009 : Modeling Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Shalat Siswa SDLB C kelas II SLB Bhakti Kencana Berbah
4. Tahun 2012 : Upaya Peningkatan Motivasi Menghafal Asma’ul Husna dengan Peer Teaching (Tutor Sebaya) Siswa SDLB Kelas VI SLB Bhakti Kencana Berbah

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, Oktober 2013

Fitriyah Rohmatin

LEMBAR EVALUASI

PENDAPAT AHLI MEDIA / GURU/ TEMAN SEJAWAT TERHADAP
MODUL PEMBELAJARAN PAI

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA SDLB I KELAS I SLB BHAKTI KENCANA BERBAH



**PROGRAM PASCA SARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NDONESIA
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR MAGISTER STUDI ISLAM
YOGYAKARTA
2013**

PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bp / Ibu untuk menilai modul pembelajaran PAI yang dikembangkan (terlampir) meliputi aspek dan kreteria yang tercantum dalam instrumen ini
2. Berikan tanda (v) pada kolom dibawah skor penilaian yang sesuai
3. Apabila Bp / Ibu menilai kurang, mohon letakkan kekurangan itu digaris bawah atau diberi tanda dengan tanda tinta merah agar mudah merevisi dan memberikan saran perbaikan agar mudah direvisi
4. Bapak/ Ibu mohon untuk menuliskan masukan pada kolom disetiap aspek jika diperlukan
5. Bp/ Ibu mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan
6. Bp/ Ibu mohon melingkari kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap modul pembelajaran PAI
7. Atas bantuannya diucapkan terima kasih

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Peneliti



Fitriyah Rohmatin

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Pekerjaan :

Instansi :

Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian dan masukan pada
“PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA SDLB I KELAS I SLB BHAKTI KENCANA BERBAH
SLEMAN “ yang disusun oleh:

Nama : Fitriyah Rohmatin

NIM : 11913022

Program Studi : Pendidikan Islam

Harapan saya, masukan yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan
laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, April 2013

Ahli Media



Dts. Aslam, WH, MA

PETUNJUK

1. Lembar kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang kualitas bahan ajar yang baru dikembangkan
2. Semua informasi dari pendamping berupa penilaian, kritik, dan saran yang disampaikan melalui kuesioner ini akan dijadikan acuan pengembang untuk menyempurnakan kualitas bahan ajar ini
3. Mohon kesediaan pendamping untuk memberikan penilaian, kritik dan saran dengan cara memberi tanda centang (V) pada kolom dibawah bilangan 1, 2, 3,4
4. Komentar dan saran anda mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan
5. Atas kesediaan anda untuk mengisi lembar evaluasi ini diucapkan terima kasih



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

INSTRUMEN EVALUASI

A. Komponen Penyajian dan kegrafisan

No	Komponen	Skala Penilaian				Predikat
		1	2	3	4	
1	<u>Kegrafisan</u> Kesesuaian proporsi gambar dengan bahasa paparan				✓	
2	Keterbacaan teks dengan tulisan				✓	
3	Kesesuaian ukuran gambar				✓	
4	Kesesuaian warna gambar				✓	
5	Kesesuaian bentuk gambar				✓	
6	Cover atau sampu koduk				✓	
Jumlah					✓	
Jumlah Total						
Rata-rata						



B. Komentar dan Saran Perbaikan

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN 4

Kisi-kisi Respon siswa



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

KISI- KISI RESPON SISWA TERHADAP MODUL PEMBELAJARAN PAI

Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah Butir
A.Kelayakan isi	<ol style="list-style-type: none"> 1.Materi yang disajikan modul sesuai dengan kompetensi dasar 2.Materi yang disajikan menggunakan konsep secara tepat 3.Materi yang disajikan menggunakan fakta- fakta yang akurat an benar 4.Materi yang disajikan menggunakan contoh yang sesuai 5.Materi yang disajikan menggunakan fakta- fakta yang akurat 6.Materi disajikan memiliki alur fikir yang runtut dan utuh 7.Materi yang disajikan kontekstual 8.Materi yang disajikan mudah difahami 9.Materi berhubungan dengan karakteristik berfikir inovatif 	9
B. Bahasa dan gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1.Materi yang disajikan menggunakan ejaan secara benar 2.Materi yang disajikan menggunakan istilah- istilah secara benar 3.Materi yang disajikan menggunakan kalimat secara benar 4.Materi yang digunakan menggunakan istilah, simbol, nama ilmiah yang konsisten 5.Kesesuaian gambar dengan teks yang digunakan 	14

	6.Menggunakan bahasa dan gambar yang sesuai dengan perkembangan kognisi	
	7.Menggunakan media gambar yang jelas	10
C.Penyajian	1.Penyajian materi dilakukan secara logis	
	2.Penyajian materi dilakukan secara sistimatis	
	3.Penyajian materi dalam modul familier dengan siswa	
	4.Penyajian materi menimbulkan suasana yang menyenangkan	
	5.Penyajian materi dilengkapi dengan gambar	
	6.Penyajian memotivasi siswa untuk aktif	
	7.Penyajian mengarah aktifitas fisik dan psikis	
	8.Penyajian dapat menuntun berfikir kritis	
	9.Penyajian menuntun siswa berfikir kreatif	
	10.Penyajian menuntun siswa untuk berani dan percaya diri	
	11.Penyajian gambar	
	12.Penyajian rangkuman materi	
	14.Penyajian daftar pustaka	
D. Kegrafisan	1.Bahasa dan gambar digunakan secara proporsional	6
	2.Keterbacaan teks atau tulisan	
	3.Ukuran Gambar sesuai	
	4.Warna gambar sesuai	
	5.Bentuk Gambar sesuai	
	6.Kemenarikan Sampul	

LAMPIRAN 5



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

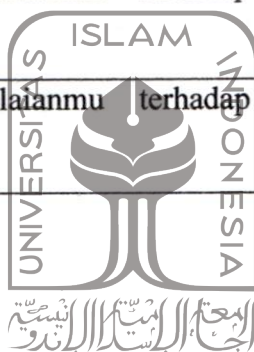
RESPON SISWA TERHADAP MODUL PEMBELAJARAN PAI
DENGAN TEMA PEMBELAJARAN SHALAT DI SDLB C SLB
BHAKTI KENCANA BERBAH

Petunjuk :

1. Jawablah angket ini dengan sejujurnya, karena angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaianmu terhadap modul yang digunakan dalam pembelajaran, dan menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan perbaikan kegiatan pembelajaran PAI dimasa yang akan datang.
2. Berilah tanda cek (V) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu pada tempat yang tersedia dengan keterangan skor sebagai berikut:

NO	Uraian	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
1	<p>Bagaimana penilaianmu mengenai materi dalam modul yang meliputi :</p> <p>a. Kejelasan materi dalam modul</p> <p>b. Kemudahan materi dalam modul</p> <p>c. Keruntutan materi</p> <p>d. Kesesuaian materi yang disajikan dengan kehidupan sehari- hari</p>				V V V V	
2	<p>Bagaimana penilaianmu mengenai keterbacaan bahasa, gambar, yang meliputi :</p> <p>a. Kejelasan penggunaan kalimat</p> <p>b. Kemudahan pemahaman</p>				V V V V	

	kalimat c. Penggunaan bahasa sehari-hari d. Kejelasan gambar yang digunakan e. Kemudahan dalam memahami gambar				V	
3	Bagaimana penilaianmu terhadap penyajian modul				V	
4	Bagaimana penilaianmu terhadap tampilan modul				V	



Kolom Saran dan Pendapat :

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

LEMBAR 6



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

**LEMBAR OBSERVASI
PENILAIAN TERHADAP SISWA PADA WAKTU PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SLB Bhakti Kencana
Mata Pelajaran : PAI
Kelas : I / satu
Hari/ tanggal :

Petunjuk :

Berikut ini adalah daftar rincian aspek penilaian siswa dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir . Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian anda

NO	Uraian	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Perhatian				V	
2	Motivasi				V	
3	Keaktifan				V	
4	Memahami materi yang disampaikan				V	
5	Mempraktikkan shalat					V

Ket. penilaian

Skor yang diperoleh x 100
Skor maksimal

Pengamat

LAMPIRAN 7

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SLB Bhakti Kencana
Satuan Pendidikan	: SDLB C
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pokok bahasan	: Shalat Fardhu
Sub pokok bahasan	: Gerakan Salat
Kelas / smt	: I / I
Pertemuan ke	: 1, 2, 3
Alokasi waktu	: 30 Menit / 3 X pertemuan

A. Kompetensi Inti

K3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

B. Kompetensi Dasar

3.7. Mengenal gerakan Salat

C. Indikator kompetensi

3.7.1. Meniru menyebutkan nama- nama gerakan salat dengan benar

3.7.2. Menyebutkan nama- nama gerakan salat dengan benar

3.7.3 Menunjukkan nama-nama gerakan salat dengan benar

3.7.2. Menghafal nama-nama gerakan salat dengan benar

3.7.3. Mengurutkan gerakan salat dengan benar

3.7.3. Mempraktikkan gerakan salat dengan benar

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui demonstrasi, tanya jawab, eksperimen, asosiasi, komunikasi, strategi pembelajaran Index Card Match siswa

1. Menyebutkan nama- nama gerakan salat dengan benar
2. Menunjukkan nama-nama gerakan salat dengan benar
3. Menghafal nama-nama gerakan salat dengan benar
4. Mengurutkan gerakan salat dengan benar
5. Mempraktikkan gerakan salat

E. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, demonstrasi, bernyanyi, penugasan

F. Media dan sumber belajar

1. Media :

F. Materi Pembelajaran

Urutan gerakan salat:

1. Berdiri tegak bagi yang mampu

Posisi berdiri tegak menghadap kiblat. Pandangan tertuju ke tempat sujud. Kedua telapak tangan lurus ke sisi badan. Berniat melakukan salat.

2. Takbirotul ihram

Mengangkat kedua tangan sejajar bahu dan jari-jari sejajar dengan telinga. Telapak telapak tangan di arahkan ke kiblat, kemudian membaca takbir.

3. Berdiri bersedekap

Tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri. Letak kedua tangan di atas pusar. Bacaan yang dibaca adalah doa iftitah, Surat Al-fatihah dan surah pendek.

4. Rukuk

Bertakbir dengan mengangkat kedua tangan seperti takbirotul ihram. Kemudian membungkukkan badan. Posisi punggung sejajar kepala. Kedua tangan memegang lutut. Pandangan tetap ke tempat sujud.

5. Iktidal

Gerakan bangun dari rukuk

6. Sujud

Meletakkan/menempelkan kening, hidung, kedua telapak tangan, lutut, dan jari kaki menyentuh tempat sujud.

7. Duduk iftirosy (duduk diantara dua sujud)

Duduk diatas telapak kaki kiri, ujung kaki kanan menyentuh lantai.

8. Duduk Tasyahud awal

Caranya sama dengan duduk diantara dua sujud. Jari telunjuk tangan kanan di tunjukkan. Pandangan mata diarahkan ke ujung telunjuk kanan. Hanya ada pada salat yang rakaatnya lebih dari dua, yaitu : zuhur, asar, mahrib dan isya'.

9. Duduk tasyahud akhir

Duduk dengan menyilangkan kaki kiri ke bawah tulang kaki kanan. Telapak kaki kanan ditegakkan. Jari telunjuk tangan kanan di tunjukkan. Pandangan mata diarahkan ke ujung telunjuk kanan.

K. Kegiatan Pembelajaran

NO	Langkah pembelajaran	Jml waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengkondisikan dan memberi motivasi siswa - Berdo'a sebelum belajar - Appersepsi, menanyakan materi yang sudah diberikan sebelumnya - Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan yang akan dicapai - Bernyanyi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan 	10
	<p>2. Kegiatan Inti :</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan mengamati gambar-gambar gerakan salat yang ditunjukkan oleh guru. - Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang gambar-gambar gerakan salat dan nama-nama gerakan salat <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengajukan pertanyaan tentang gerakan-gerakan salat dengan motivasi guru. - Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan tentang gerakan-gerakan salat <p>c. Explorasi / Eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibagi menjadi dua kelompok untuk mendemonstrasikan strategi pembelajaran index card match yaitu menghubungkan gambar-gambar gerakan salat dengan kartu nama yang sesuai. - Siswa mencoba mempraktikkan gerakan salat 	30

	<p>satu persatu</p> <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dalam kelompoknya masing-masing menyusun gambar gerakan solat sesuai dengan urutan yang benar <p>e. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok satu menyimpulkan nama-nama gerakan solat dan kelompok yang dua menanggapi. - Kelompok dua menyimpulkan urutan gerakan solat yang benar dan kelompok satu menanggapi. - Siswa membuat kesimpulan dengan dibimbing guru. 	
	<p>6. Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dan diadakan perbaikan</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu</p> <p>c. Menutup pembelajaran dengan berdo'a</p>	<p>10</p>

J. Penilaian Hasil Belajar

Bentuk tes lisan

Soal : Sebutkan nama- nama gerakan shalat (anak di evaluasi satu persatu)

Kunci Jawaban : Berdiri tegak, takbiratul ikram, bersedekap, ruku', sujud. I'tidal, sujud, duduk diantara sujud, duduk iftirasy, duduk tawaru', salam

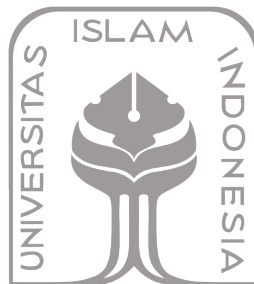
Penilaian tes lesan

Soal:

1. Bangun dari rukuk disebut gerakan...
2. Membungkukkan badan berarti melakukan gerakan...
3. Setelah iktidal melakukan gerakan...
4. Mengangkat kedua tangan sejajar bahu dan jari-jari sejajar telinga disebut gerakan...
5. Setelah sujud yang pertama melakukan gerakan...

Kunci Jawaban :

1. Iktidal
2. Ruku'
3. Sujud
4. Takbirotul ihram
5. Duduk diantara dua sujud



Penilaian Kinerja

Nama Siswa : Didin

Kelas/Smtr : II/2

Mata Pelajaran : PAI (Ibadah)

Kompetensi Dasar : Mengenal tata cara salat dan gerakannya

No	Uraian Penilaian	Kriteria Penilaian			Skor
		Benar	Kurang benar	Tidak benar	
1	Menunjukkan gerakan salat dengan benar	✓			3
2	Menghafal gerakan salat dengan benar	✓			3
3	Mengurutkan gerakan salat dengan benar	✓			3

Keterangan skor penilaian:

- 3 : Benar
 2 : Kurang benar
 1 : Tidak benar

Mengetahui
 Kepala Sekolah

Sutomo, S.Pd.
 NIP. 19591010 198304 1 040

Berbah, Maret 2013
 Guru Pendidikan Agama Islam

Dra. Fitriyah Rohmatin
 NIP. 19681223 200112 2 001

LAMPIRAN 8

Skor Hasil Penilaian Ahli, Guru, dan Teman Sejawat



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

A. Komponen Kelayakan Isi

N O	Indikator penilaian	Skor yang diperoleh		Rerata Skor
		Ahli I	Ahli II	
1	Materi yang disajikan modul sesuai dengan kompetensi dasar	4,0	4,0	4,0
2	Materi yang disajikan menggunakan konsep secara tepat	4,0	4,5	4,5
3	Materi yang disajikan menggunakan fakta- fakta yang akurat an benar	4,0	4,0	4,0
4	Materi yang disajikan menggunakan contoh yang sesuai	4,0	4,0	4,0
5	Materi yang disajikan menggunakan fakta- fakta yang akurat	4,0	5,0	5,0
6	Materi disajikan memiliki alur fikir yang runtut dan utuh	4,0	4,0	4,0
7	Materi yang disajikan kontekstual	4,0	4,0	4,0
8	Materi yang disajikan mudah difahami	4,0	4,0	4,0
9	Materi berhubungan dengan karakteristik berfikir inovatif	4,0	4,0	4,0
Rerata		4,0	4,2	4,2

B. Komponen Bahasa dan Gambar

No	Indikator penilaian	Skor yang diperoleh		Rerata Skor
		Ahli I	Ahli II	
1	.Bahasa dan gambar digunakan secara proporsional	4,0	4,0	4,0
2	Keterbacaan teks atau tulisan	4,0	4,0	4,0
3	Ukuran Gambar sesuai	4,0	4,0	4,0
4	Warna gambar sesuai	4,0	4,0	4,0
5	Bentuk Gambar sesuai	4,0	4,0	4,0
6	Kemenarikan Sampul	4,0	4,0	4,0
Rerata		4,0	4,0	4,0

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**REKAPITULASI PENILAIAN MODUL PEMBELAJARAN PAI DARI
AHLI MEDIA**

A. Komponen Penyajian

NO	Indikator penilaian	Skor yang diperoleh		Rerata Skor
		Ahli I	Ahli II	
1	Penyajian materi dilakukan secara sederhana	3,5	3,5	3.5
2	Penyajian materi dilakukan secara sistematis	4,0	4,0	4,0
3	Penyajian familier dengan siswa	3,5	3,5	3,5
4	Penyajian menimbulkan suasana menyenangkan	4,0	4,0	4,0
5	Penyajian disertai gambar	4,0	4,0	4,0
6	Penyajian memotivasi untuk aktif	4,0	4,0	4,0
7	Penyajian mengarah aktifitas fisik dan psikis	4,0	4,0	4,0
8	Penyajian menuntun siswa kritis	4,0	4,0	4,0
9	Penyajian menimbulkan kreatif	4,0	4,0	
10	Penyajian menimbulkan berani dan percaya diri	4,0	4,0	4,0
11	Penyajian gambar menarik	3,5	3,5	3,5
12	Penyajian rangkuman materi	3,5	3,5	3,5
13	Penyajian daftar pustaka	3,5	3,5	3,5

B. Komponen Kegrafisan

NO	Indikator penilaian	Skor yang diperoleh		Rerata Skor
		Ahli I	Ahli II	
1	Bahasa dan gambar	4,0	4,0	4,0
2	Keterbacaan teks	4,0	4,0	4,0
3	Ukuran gambar sesuai	4,0	4,0	4,0
4	Warna gambar sesuai	4,0	4,0	4,0
5	Bentuk gambar sesuai	4,0	4,0	4,0
6	Kemenarikan sampul	4,0	4,0	4,0

REKAPITULASI PENILAIAN MODUL PEMBELAJARAN PAI DARI GURU

A. Komponen Kelayakan Isi

NO	Indikator penilaian	Skor yang diperoleh		Rerata Skor
		Ahli I	Ahli II	
1	Materi yang disajikan dalam modul sesuai dengan KD	4,0	4,0	4,0
2	Materi yang disajikan sesuai indikator yang sudah dirumuskan	4,0	4,0	4,0
3	Materi yang disajikan menggunakan konsep secara tepat dan benar	4,0	4,0	4,0
4	Materi yang disajikan menggunakan contoh yang sesuai	5,0	5,0	5,0
7	Materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan anak	4,0	4,0	4,0

8	Materi yang disajikan disertai gambar yang menarik	4,0	4,0	4,0
9	Materi disajikan dengan runtut	5,0	5,0	5,0
10	Materi yang disajikan mudah difahami siswa	4,0	4,0	4,0
11	Materi yang disajikan membuat siswa perhatian dan aktif	4,0	4,0	4,0
		40,0	40,0	40,0

B. Kompone Bahasa dan Gambar

NO	Indikator penilaian	Skor yang diperoleh		Rerata Skor
		Ahli I	Ahli II	
1	Materi yang disajikan menggunakan ejaan secara benar	3,5	3,5	3,5
2	Materi yang disajikan menggunakan istilah-istilah secara benar	4,0	4,0	4,0
3	Materi yang disajikan menggunakan kalimat secara benar	4,0	4,0	4,0
4	Materi yang disajikan menggunakan istilah, simbol, bahasa secara benar	4,0	4,0	4,0
5	Kesesuaian gambar dalam teks yang digunakan	4,0	4,0	4,0
6	Menggunakan bahasa dan gambar yang sesuai dengan perkembangan kognisi	4,0	4,0	4,0
7	Menggunakan gambar media yang jelas	4,0	4,0	4,0
	Menggunakan Keterangan gambar secara lengkap	4,0	4,0	4,0

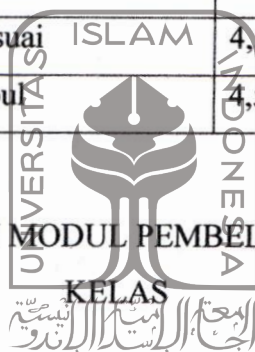
C. Komponen Penyajian

NO	Indikator penilaian	Skor yang diperoleh		Rerata
		Ahli I	Ahli II	Skor
1	Penyajian materi dilakukan secara sederhana	3,5	3,5	3,5
2	Penyajian materi dilakukan secara sistimatis	4,0	4,0	4,0
3	Penyajian materi dalam modul familier dengan siswa	3,5	3,5	3,5
4	Penyajian materi menimbulkan suasana yang menyenangkan	4,0	4,0	4,0
5	Penyajian materi dilengkapi dengan gambar	4,0	4,0	4,0
6	Penyajian memotivasi siswa untuk aktif	4,0	4,0	4,0
7	Penyajian mengarah aktifitas fisik dan psikis	4,0	4,0	4,0
8	Penyajian dapat menuntun berfikir kritis	4,0	4,0	4,0
9	Penyajian menuntun siswa berfikir kreatif	4,0	4,0	4,0
10	Penyajian menuntun siswa untuk berani dan percaya diri	4,0	4,0	4,0
11	Penyajian gambar menarik	4,0	4,0	4,0
12	Penyajian rangkuman materi	4,0	4,0	4,0
13	Penyajian daftar pustaka	4,0	4,0	4,0

D. Komponen Kegrafisan

NO	Indikator penilaian	Skor yang diperoleh		Rerata
		Ahli I	Ahli II	Skor
1	Bahasa dan gambar digunakan secara proporsional	4,0	4,0	4,0
2	Keterbacaan teks atau tulisan	4,5	4,5	4,5
3	Ukuran gambar sesuai	4,0	4,0	4,0
4	Warna gambar sesuai	5,0	5,0	5,0
5	Bentuk Gambar sesuai	4,5	4,5	4,5
6	Kemenarikan sampul	4,5	4,5	4,5

REKAPITULASI PENILAIAN MODUL PEMBELAJARAN PAI DARI GURU

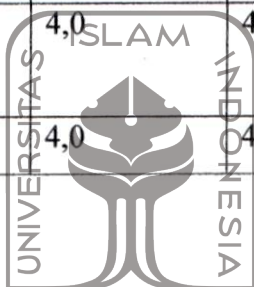


A. Komponen Kelayakan Isi

UNIVERSITAS

NO	Indikator penilaian	Skor yang diperoleh		Rerata Skor
		Guru PAI	Guru kelas	
1	Materi yang disajikan modul sesuai dengan kompetensi dasar	4,0	4,0	4,0
2	Materi yang disajikan menggunakan konsep secara tepat	4,0	4,5	4,5
3	Materi yang disajikan menggunakan fakta- fakta yang akurat an benar	4,0	4,0	4,0
4	Materi yang disajikan menggunakan contoh yang sesuai	4,0	4,0	4,0
5	Materi yang disajikan menggunakan fakta- fakta	4,0	5,0	5,0

	yang akurat			
6	Materi disajikan memiliki alur fikir yang runtut dan utuh	4,0	4,0	4,0
7	Materi yang disajikan kontekstual	4,0	4,0	4,0
8	Materi yang disajikan mudah difahami	4,0	4,0	4,0
9	Materi berhubungan dengan karakteristik berfikir inovatif	4,0	4,0	4,0
Rerata		4,0	4,2	4,2



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

B. Komponen Bahasa dan Gambar

UNIVERSITAS

NO	Indikator penilaian	Skor yang diperoleh		Rerata Skor
		Guru PAI	Guru kelas	
1	Materi yang disajikan menggunakan ejaan secara benar	3,5	3,5	3,5
2	Materi yang disajikan menggunakan istilah-istilah secara benar	4,0	4,0	4,0
3	Materi yang disajikan menggunakan kalimat secara benar	4,0	4,0	4,0
4	Materi yang disajikan menggunakan istilah, simbol, bahasa secara benar	4,0	4,0	4,0
5	Kesesuaian gambar dalam teks yang digunakan	4,0	4,0	4,0
6	Menggunakan bahasa dan gambar yang sesuai dengan	4,0	4,0	4,0

	perkembangan kognisi			
7	Menggunakan gambar media yang jelas	4,0	4,0	4,0
	Menggunakan Keterangan gambar secara lengkap	4,0	4,0	4,0

C. Komponen Penyajian

NO	Indikator penilaian	Skor yang diperoleh		Rerata Skor
		Guru PAi	Guru kelas	
1	Penyajian materi dilakukan secara sederhana	3,5	3,5	3,5
2	Penyajian materi dilakukan secara sistimatis	4,0	4,0	4,0
3	Penyajian materi dalam modul familier dengan siswa	3,5	3,5	3,5
4	Penyajian materi menimbulkan suasana yang menyenangkan	4,0	4,0	4,0
5	Penyajian materi dilengkapi dengan gambar	4,0	4,0	4,0
6	Penyajian memotivasi siswa untuk aktif	4,0	4,0	4,0
7	Penyajian mengarah aktifitas fisik dan psikis	4,0	4,0	4,0
8	Penyajian dapat menuntun berfikir kritis	4,0	4,0	4,0
9	Penyajian menuntun siswa berfikir kreatif	4,0	4,0	4,0
10	Penyajian menuntun siswa untuk berani dan percaya diri	4,0	4,0	4,0

11	Penyajian gambar menarik	4,0	4,0	4,0
12	Penyajian rangkuman materi	4,0	4,0	4,0
13	Penyajian daftar pustaka	4,0	4,0	4,0

D. Komponen Kegrafisan

NO	Indikator penilaian	Skor yang diperoleh		Rerata Skor
		Guru PAI	Guru kelas	
1	Bahasa dan gambar digunakan secara proporsional	4,0	4,0	4,0
2	Keterbacaan teks atau tulisan	4,5	4,5	4,5
3	Ukuran gambar sesuai	4,0	4,0	4,0
4	Warna gambar sesuai	5,0	5,0	5,0
5	Bentuk Gambar sesuai	4,5	4,5	4,5
6	Kemenarikan sampul	4,5	4,5	4,5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



UNIVERSITAS
Masukan / Saran terhadap Produk
ISLAM
Modul Pembelajaran PAI
INDONESIA

KOMENTAR DAN SARAN
 MODUL PEMBELAJARAN PAI OLEH AHLI, GURU, TEMAN SEJAWAT

A. Komponen Kelayakan Isi

No	Indikator Penilaian	Komentar	Saran
1	Materi yang disajikan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD)	Materi sudah sesuai dan urut	Hal seperti ini perlu diterapkan dalam pembelajaran materi yang lain
2	Materi yang disajikan menggunakan secara benar dan tepat	Konsep disajikan konsep bagus	Untuk selalu di hubungkan dalam kehidupan sehari-hari
3	Materi yang disajikan menggunakan contoh yang sesuai	Contoh sudah bagus, mulai gambarkan contoh langsung	Anak yang sudah mampu bisadijadikan contoh, agar anak yang lain termotivasi
4	Materi yang disajikan mudah difahami	Materi sudah cukup sederhana sesuai dengan kemampuan siswa	Materi dituntaskan dahulu, sebelum ke materi yang lain

B. Komponen Bahasadan Gambar

NO	Indikator Penilaian	Komentar	Saran
1	Materi yang disajikan menggunakan ejaan yang benar	Ada beberapa kata yang kurang teliti dalam menggunakan spasi	Mohon lebih teliti dalam penulisan
2	Materi yang disajikan menggunakan kalimat yang benar	Ada beberapa kata yang kurang konsisten	Mohon istilah dikonsistenkan
3	Kesesuaian gambar dengan teks yang digunakan	Sudah sesuai antara teks dengan gambar	-
4	Menggunakan media gambar yang jelas	Dalam pembelajaran hendaknya ambar bisa bergerak	Perlu disajikan gambar yang bisa bergerak
5	Menggunakan keterangan gambar secara lengkap	Sudah baik dan keterangan jelas	-

C. Komponen Penyajian

No	Indikator Penilaian	Komentar	Saran
1	Penyajian materi dilakukan secara logis	Sudah bagus	-
2	Penyajian materi disajikan secara sistematis	Materi disajikan sudah sesuai dengan kaidah	Mohon hal ini selalu diperhatikan,

		pembelajaran	Apalagi yang dihadapi anak berkebutuhan khusus
3	Penyajian materi dalam modul familier dengan kondisi siswa	Penyajian sudah bagus, karena sudah hubungkan yang berhubungan dengan keseharian	-
4	Penyajian materi menimbulkan suasana yang menyenangkan	Anak temotivasi, senang dan sangat antusias	-
5	Penyajian materi dilengkapi dengan gambar	Gambar sudah sesuai dengan materi yang disampaikan	-
6	Penyajian menumbuhkan siswa aktif	Sudah bagus, dan siswa aktif melaksanakan instruksi guru	-
7	Penyajian dapat menuntun siswa berfikir inovatif	Sudah cukup bagus	Hendaknya pembimbingan siswa perlu ditingkatkan
8	Penyajian gambar	Penyajian sudah bagus	Perlu ditampilkan gambar yang bervariasi
9	Penyajian rangkuman	Rangkuman	-

	materi	sudah bagus dan sederhana	
10	Penyajian Daftar pustaka	Daftar pustaka sudah sesuai penulisan karya ilmiah	-

D. Komponen kegrafisan

NO	Indikator Penilaian	Komentar	Saran
1	Bahasa dan gambar yang digunakan secara proporsional	Sudah bagus	-
2	Keterbacaan teks atau tulisan	Sudah bagus, hanya ada beberapa tempat perlu pembenahan	Perlu diperhatikan dalam penulisan
3	Ukuran gambar sesuai	Gambar sudah sesuai	Perlu variasi gambar, gak perlu besar-besar
4	Warna gambar sesuai	Gambar sudah bagus	Gambar dengan warna yang teran lebih baik, disesuaikan dengan usia siswa
5	Bentuk gambar sesuai	Gambar sudah bagus	-
6	Kemenarikan sampul	Cover sudah bagus	Gambar pada cover tidak perlu terlalu besar, tetapi jelas

E. Komentar Umum dan Saran Perbaikan

NO	Komentar dan Saran
1	Modul telah disusun dengan baik, penggunaan bahasa cukup jelas dan komunikatif.
2	Secara umum modul sudah bagus dan layak digunakan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**PENDAPAT / SARAN
MODUL PEMBELAJARAN PAI OLEH SISWA**

A. Uji Coba Tahap Awal

NO	Pendapat/ Saran	Jumlah
1	Gambar dibuat lebih jelas	2
2	Pembelajaran hendaknya semua siswa dilibatkan	1
3	Gambar hendaknya diperbesar	2
4	Modul sudah cukup bagus, dalam pembelajaran siswa lebih perhatian, termotivasi, namun masih perlu ditingkatkan agar semua siswa aktif	2

B. Uji Coba Tahap Dua

NO	Pendapat / Saran	Jumlah
1	Belajar dengan modul lebih menyenangkan	
2	Mudah memahami karena gambarnya menarik	
3	Gambar lebih bagus jika warnanya berbeda	
4	Belajar dengan modul lebih cepat menghafal	
5	Lebih mudah memahami materi yang disampaikan	

LAMPIRAN 10



Skor Hasil Respon Siswa Terhadap
Modul pembelajaran PAI Hasil Pengembangan

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

LAMPIRAN II



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

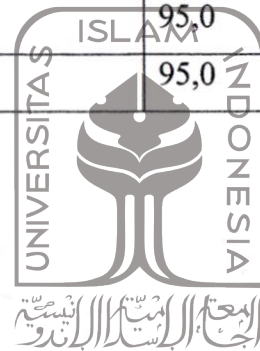
REKAP DATA HASIL KETERLAKSANAAN RPP PADA UJI COBA AWAL

NO	Komponen Langkah	% Keterlaksanaan					
		Guru			Siswa		
		P I	P II	P III	P I	P II	P III
1	Pendahuluan	90,0%	90,0	95,0	75,0	85,0	85,0
2	Inti	90,0%	95,0	95,0	75,0	85,0	85,0
3	Penutup	90,0%	95,0	95,0	75,0	85,0	85,0

PI :Pertemuan Pertama

P II : Pertemuan kedua

P III : Pertemuan ketiga



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

REKAP DATA HASIL KETERLAKSANAAN RPP PADA UJI COBA TAHAP KEDUA

NO	Komponen Langkah	% Keterlaksanaan					
		Guru			Siswa		
		P I	P II	P III	P I	P II	P III
1	Pendahuluan	90,0%	95,0	80,0	85,0	85,0	95,0
2	Inti	90,0%	95,0	80,0	85,0	85,0	95,0
3	Penutup	90,0%	95,0	80,0	85,0	85,0	95,0

PI :Pertemuan Pertama

P II : Pertemuan kedua

P III : Pertemuan ketiga



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN 12



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

REKAPITULASI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA (PRE-TEST) PADA UJI
COBA AWAL (PERTAMA)

Sekolah : SLB Bhakti Kencana

Kelas / Semester : I / I

Tema : Pembelajaran Shalat Fardhu

Peneliti : Fitriyah Rohmatin



DATA HASIL PRE TES DAN POST TES SISWA PADA UJI COBA TAHAP
PERTAMA (AWAL)

NO	Nama	Kelas	Nilai		Selisih Nilai	Ketuntasan
			Pretest	Postest		
1	Arif		40,0	80,0	40,0	Tuntas
2	Ayu		45,0	75,0	30,0	Tuntas
3	Dela		30,0	70,0	40,0	Tuntas
4	Nanda		25,0	65,0	40,0	Belum Tuntas
5	Rio		36,0	70,0	46,0	Tuntas
6	Herman		37,0	77,0	40,0	Tuntas
7	Wahyu		38,0	68,0	30,0	Belum tuntas

Ket.

T : Tuntas

TD : Tidak tuntas

DATA HASI PRE TES DAN POS TES SISWA PADA UJI COBA TAHAP KEDUA

NO	Nama	Kelas	Nilai		Selisih Nilai	Ketuntasan
			Pretest	Postest		
1	Arif	I	45,0	90,0	45,0	Tuntas
2	Ayu	I	45,0	78,0	28,0	Tuntas
3	Dela	I	45,5	80,5	35,0	Tuntas
4	Nanda	I	40,5	85,5	45,0	Tuntas
5	Rio	I	35,0	80,0	45,0	Tuntas
6	Herman	I	40,0	85,0	45,0	Tuntas
7	Wahyu	I	40,0	90,0	50,0	Tuntas
			41,4	84,0	41,8	Tuntas

Ket.

T : Tuntas

TD : Tidak tuntas

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN 13



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DATA HASI PRE TES DAN POS TES SISWA PADA UJI COBA TAHAP KEDUA

NO	Nama	Kelas	Nilai		Selisih Nilai	Ketuntasan
			Pretest	Postest		
1	Arif	I	45,0	90,0	45,0	Tuntas
2	Ayu	I	45,0	78,0	28,0	Tuntas
3	Dela	I	45,5	80,5	35,0	Tuntas
4	Nanda	I	40,5	85,5	45,0	Tuntas
5	Rio	I	35,0	80,0	45,0	Tuntas
6	Herman	I	40,0	85,0	45,0	Tuntas
7	Wahyu	I	40,0	90,0	50,0	Tuntas
			41,4	84,0	41,8	Tuntas

Ket.

T : Tuntas

TD : Tidak tuntas

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

REKAPITULASI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA (PRE-TEST) PADA UJI
COBA AWAL (PERTAMA)

Sekolah : SLB Bhakti Kencana
 Kelas / Semester : I / I
 Tema : Pembelajaran Shalat Fardhu
 Peneliti : Fitriyah Rohmatin



DATA HASIL PRE TES DAN POS TES SISWA PADA UJI COBA TAHAP
PERTAMA (AWAL)

NO	Nama	Kelas	Nilai		Selisih Nilai	Ketuntasan
			Pretest	Postest		
1	Arif		40,0	80,0	40,0	Tuntas
2	Ayu		45,0	75,0	30,0	Tuntas
3	Dela		30,0	70,0	40,0	Tuntas
4	Nanda		25,0	65,0	40,0	Belum Tuntas
5	Rio		36,0	70,0	46,0	Tuntas
6	Herman		37,0	77,0	40,0	Tuntas
7	Wahyu		38,0	68,0	30,0	Belum tuntas

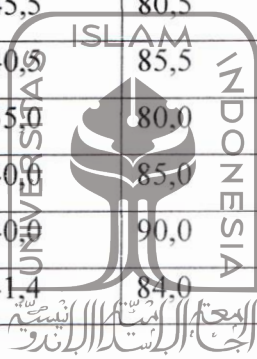
Ket.

T : Tuntas

TD : Tidak tuntas

DATA HASI PRE TES DAN POS TES SISWA PADA UJI COBA TAHAP KEDUA

NO	Nama	Kelas	Nilai		Selisih Nilai	Ketuntasan
			Pretest	Postest		
1	Arif	I	45,0	90,0	45,0	Tuntas
2	Ayu	I	45,0	78,0	28,0	Tuntas
3	Dela	I	45,5	80,5	35,0	Tuntas
4	Nanda	I	40,5	85,5	45,0	Tuntas
5	Rio	I	35,0	80,0	45,0	Tuntas
6	Herman	I	40,0	85,0	45,0	Tuntas
7	Wahyu	I	40,0	90,0	50,0	Tuntas
			41,4	84,0	41,8	Tuntas



Ket.

T : Tuntas

TD : Tidak tuntas

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

REKAPITULASI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA (PRE-TEST) PADA UJI
COBA AWAL (PERTAMA)

Sekolah : SLB Bhakti Kencana

Kelas / Semester : I / I

Tema : Pembelajaran Shalat Fardhu

Peneliti : Fitriyah Rohmatin



DATA HASIL PRE TES DAN POST TES SISWA PADA UJI COBA TAHAP
PERTAMA (AWAL)

NO	Nama	Kelas	Nilai		Selisih Nilai	Ketuntasan
			Pretest	Postest		
1	Arif		40,0	80,0	40,0	Tuntas
2	Ayu		45,0	75,0	30,0	Tuntas
3	Dela		30,0	70,0	40,0	Tuntas
4	Nanda		25,0	65,0	40,0	Belum Tuntas
5	Rio		36,0	70,0	46,0	Tuntas
6	Herman		37,0	77,0	40,0	Tuntas
7	Wahyu		38,0	68,0	30,0	Belum tuntas

Ket.

T : Tuntas

TD : Tidak tuntas

REKAPITUASI HASIL BELAJAR SISWA DALAM MELAKUKAN PRAKTIK SHALAT
PADA UJI COBA AWAL/ PERTAMA

No	Aspek yang dinilai	Skor	Nilai	Keterangan
1	Keberanian	100	70	
2	Percaya diri	100	70	
3	Memperaktikkan gerakan	100	70	
4	Mengurutkan gerakan	100	70	
5	Mempraktikkan shalat	100	70	



Keterangan Penilaian

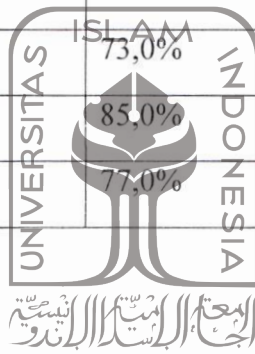
Skor maksimal = Skor tertinggi X Banyaknya Aspek = 20

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Hasil Belajar Psikomotor

NO	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Arif	80,0%	Tuntas
2	Ayu	80,0%	Tuntas
3	Dela	78,0%	Tuntas
4	Nanda	76,0%	Tuntas
5	Rio	73,0%	Tuntas
6	Herman	73,0%	Tuntas
7	Wahyu	85,0%	Tuntas
	Rerata	77,0%	Tuntas



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMPRAKTIKKAN GERAKAN
SHALAT (SKOR)

REKAPITUASI HASIL BELAJAR SISWA DALAM MELAKUKAN PRAKTIK SHALAT
PADA UJI COBA AWAL/ PERTAMA

No	Aspek yang dinilai	Skor	Nilai	Keterangan
1	Keberanian	100	85	Tuntas
2	Percaya diri	100	78	Tuntas
3	Memperaktikkan gerakan	100	80	Tuntas
4	Mengurutkan gerakan	100	90	Tuntas
5	Mempraktikkan shalat	100	90	Tuntas

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

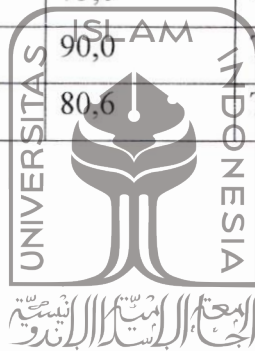
Keterangan Penilaian

Skor maksimal = Skor tertinggi X Banyaknya Aspek = 20

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Hasil Belajar Psikmotor

Nama siswa	Nilai	Ketuntasan
Arif	85,0	Tuntas
Ayu	78,0	Tuntas
Dela	80,0	Tuntas
Nanda	78,0	Tuntas
Rio	78,0	Tuntas
Herman	75,0	Tuntas
Wahyu	90,0	Tuntas
Rerata	80,6	Tuntas



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN 14



Data Hasil Penilaian Afektif

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA AFEKTIF “ PERHATIAN DAN SEMANGAT “ PADA UJI COBA AWAL/ PERTAMA DAN KEDUA

No	Aspek yang dinilai	Tahap awal			Tahap kedua		
		SB	B	KB	SB	B	KB
1	Keberanian			V	V		
2	Percaya diri			V	V		
3	Perhatian			V	V		
4	Respon			V	V		



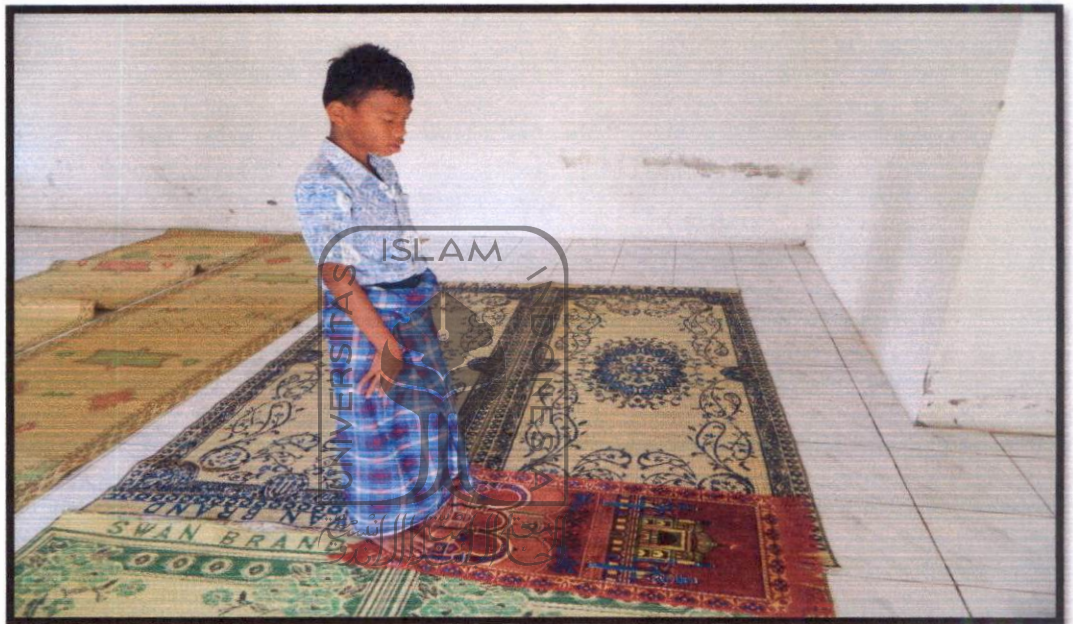
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



**UNIVERSITAS
ISLAM
Dokumentasi Hasil penelitian
INDONESIA**

AKTIFITAS PEMBELAJARAN

ARIF MELAKUKAKAN GERAKAN BERDIRI
TEGAK



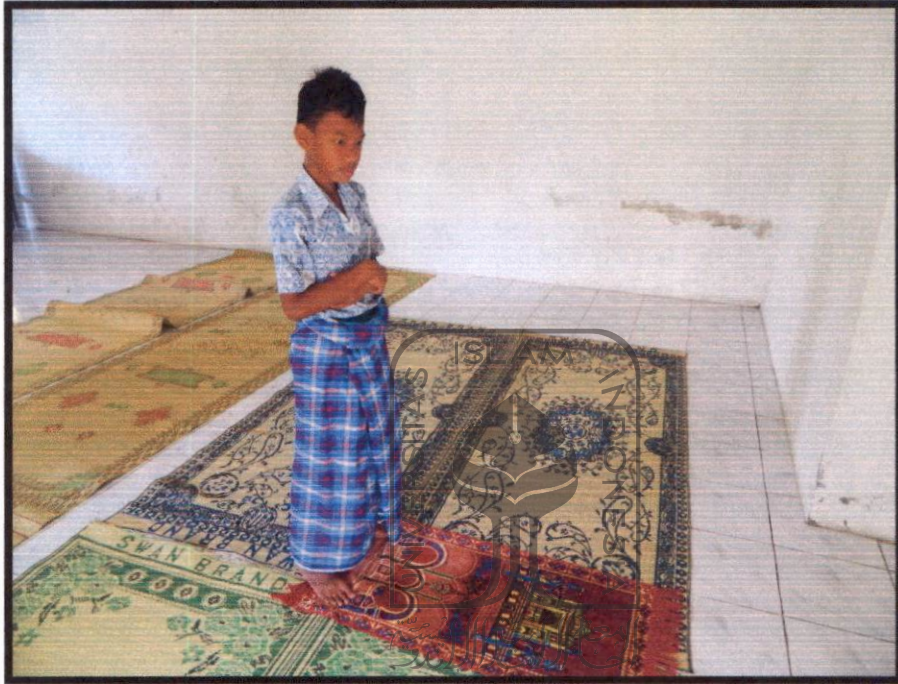
UNIVERSITAS

ARIF MEMPRAKTIKAN GERAKAN
TAKBIRATUL IKRAM

INDONESIA



**MEMPRAKTIKKAN GERAKAN
BERSEDEKAP**



**UNIVERSITAS
MEMPRAKTIKKAN GERAKAN
ISLAM
RUKU'
INDONESIA**



GERAKAN SUJUD



الجامعة الإسلامية
INDONESIA

DUDUK DIANTARA DUA SUJUD



GERAKAN TASYAHUD AKHIR



الجامعة الإسلامية
INDONESIA

GERAKAN SALAM
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



**MEMPRAKTIKKAN GERAKAN
SALAT BERSAMA-SAMA**



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**









SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) "BHAKTI KENCANA II

SEKRETARIAT : Jetak Sendangtirto Berbah Sleman Yogyakarta, Tlp. (0274) 7113876

Email : slbbhaktikencana2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN NOMOR 2509/SLB BK -II/ /2013

Kepala sekolah SLB Bhakti Kencana II Berbah menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fitriyah Rohmatin
NIM : 11913022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Studi Islam
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Semester : III (Tiga)
Waktu Penelitian : Pebruari – April 2013
Tahun : 2012 / 2013

Telah melaksanakan penelitian dan uji coba modul PAI terhadap siswa SDLB C kelas I di SLB Bhakti Kencana II Berbah dalam rangka menyelesaikan Tesis yang berjudul tesis:

**PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNAGHITA RINGAN (C)
SLB BHAKTI KENCANA BERBAH SLEMAN**

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya



Yogyakarta, 30 Juli 2013

Kepala Sekolah

Any Prasasti, S.Pd.

NIP. 19650114199403 2 003

SURAT KEPUTUSAN PEMBERIAN IZIN BELAJAR

Nomor : SJ/B.II/4/Kp.02.3/ 5769 /2012

- Membaca** : Surat Kepala Kanwil Kementerian Agama Prov. DI Yogyakarta Nomor : Kw.12.1/2/KP.01.1/1081A/2012 tanggal 30 April 2012 tentang permohonan izin belajar a.n. Dra. Fitriyah Rohmatin, NIP 196812232001122001, Pembina, IV/a, Guru Madya /Guru Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman.
- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pegawai sesuai bidang tugas dan arah pembinaan/pengembangan karier pegawai yang bersangkutan dipandang perlu memberikan izin belajar bagi pegawai negeri sipil untuk mengikuti pendidikan di luar jam kerja kantor;
b. bahwa pegawai negeri sipil yang namanya tersebut di bawah ini dianggap memiliki potensi dan memenuhi syarat untuk diberikan izin belajar sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 jo Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2002;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1994 dan Nomor 101 Tahun 2000;
4. Keputusan Presiden RI Nomor 34 Tahun 1972 jo Instruksi Presiden Nomor 15 Tahun 1974;
5. Keputusan Presiden RI Nomor 165 Tahun 2000;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2010;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2010;
8. Surat Edaran MENPAN Nomor: SE/18/M.PAN/5/2004.

PERTAMA : Memberikan izin belajar kepada:

N a m a : Dra. Fitriyah Rohmatin
NIP : 196812232001122001
Pangkat, Golongan/Ruang : Pembina IV/a
Jabatan : Guru Madya /Guru Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman

untuk mengikuti pendidikan Program Pascasarjana (S2), Jurusan Pendidikan Islam pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kenaikan pangkat penyesuaian ijazah dapat diberikan sesuai ketentuan pasal 18 Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2002;
2. Kegiatan studi di luar jam kerja tidak mengganggu jam kerja kantor;
3. Segala pembiayaan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan studi ditanggung sendiri oleh pegawai yang bersangkutan;
4. Masa belajar diberikan selama 4 (empat) semester terhitung tahun ajaran 2011/2012 s.d 2012/2013;
5. Memberikan laporan berkala dan laporan akhir kepada Sekretaris Jenderal Kementerian Agama c.q. Kepala Biro Kepegawaian dan pimpinan satuan kerja pegawai yang bersangkutan.

- KEDUA** : Apabila dalam waktu yang ditentukan pelaksanaan perkuliahan belum selesai, penetapan keputusan izin belajar ini akan ditinjau kembali.
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal, 16 October 2012.

a.n. Menteri Agama
Sekretaris Jenderal,

Bahrul Hayat, Ph.D.
NIP 195904301986031016

Tembusan Yth.

1. Menteri Agama (sebagai laporan);
2. Inspektur Jenderal Kementerian Agama Jakarta;
3. Kepala Badan Kepegawaian Negara Jakarta;

CURICULUM VITAE

I. Identitas Diri

Nama : Fitriyah Rohmatin

Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 23 Desember 1968

Alamat : Rumah, Jl. Madrim II Japlaksari 04/ 02,
Purwomartani Kalasan 55571

Email : fitrysafitry73@yahoo.com

Mobile : 081328289406



II. Riwayat Pendidikan

1975-1981 : MIN Wonotoro, Sambj, Boyolali, Jawa Tengah

1981-1984 : MTSN Boyolali, Jawa Tengah

1984-1987 : PGAN Salatiga , Jawa Tengah

1987- 1992 : Strata I Pendidikan Agama Islam, Fak. Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2011-2013 : Strata 2 Magister Studi Islam, Konsentrasi
Pendidikan Islam, Fak. Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

III. Skripsi dan Tesis

: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam
(Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta):

Tesis Master Ekonomi Islam

(Fak. Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta):

Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (C) SLB Bhakti Kencana Berbah .

IV. Penelitian

1. Tahun 2006 : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “ Pengklasifikasian Huruf Hijaiyah yang bentuknya sama sebagai upaya peningkatan pembelajaran Iqro’ siswa SDLB C kelas III SLB Bhakti Kencana Berbah
2. Tahun 2007 : Media Kartu Kata Sebagai Upaya Peningkatan motivasi Menghafal Ayat Kursi siswa SDLB B kelas IV SLB Bhakti Kencana Berbah
3. Tahun 2009 : Modeling Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Shalat Siswa SDLB C kelas II SLB Bhakti Kencana Berbah
4. Tahun 2012 : Upaya Peningkatan Motivasi Menghafal Asma’ul Husna dengan Peer Teaching (Tutor Sebaya) Siswa SDLB Kelas VI SLB Bhakti Kencana Berbah

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, Oktober 2013



Fitriyah Rohmatin

**Kelas I
DLB C**

Fitriyah Rohmatin



Pembelajaran

SHALAT FARDHU

**SLB BHAKTI KENCANA BERBAH SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

2013



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang. Yang telah memberikan hidayahNya kepada penulis sehingga penyusunan Modul Pendidikan Agama Islam kelas I SDLB C dapat terselesaikan.

Modul ini disusun berdasarkan standar isi kurikulum tahun 2006 yang sudah ditetapkan pemerintah, yang dikaji kembali disesuaikan dengan kemampuan siswa SDLB C. Modul ini merupakan pegangan bagi guru dan siswa, Materi Modul ini disajikan secara singkat dan jelas serta di beri ilustrasi dan gambar-gambar yang menarik. Evaluasi kami berikan pada akhir bab yang berupa soal-soal latihan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Modul ini disusun untuk membantu siswa dalam belajar salat secara mandiri baik sekolah maupun di rumah. Tema dalam modul ini adalah pembelajaran salat. Tema tersebut terdiri dari 4 kegiatan belajar, yaitu materi nama-nama shalat fardhu jumlah roka'atnya, waktu pelaksanaannya, nama-nama gerakan salat fardhu, mempraktikkan gerakan salat fardhu, Melaksanakan shalat fardhu.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya modul ini, dan mudah-mudahan bermanfaat. Semoga modul ini dapat membantu dan memberi sumbangsih dalam pengembangan pendidikan luar biasa.

Penulis menyadari bahwa isi dari Modul ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis berharap adanya kritik, dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan modul ini.

Sleman, 12 April 2013

Penulis

Fitriyah Rohmatin





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
PEDOMAN PENGGUNAAN MODUL.....	3
PETUNJUK BAGI SISWA.....	4
PETA KONSEP.....	6
PEMBELAJARAN 1	
1. Nama- nama shalat Fardhu.....	8
2. Jumlah Roka'at salat Fardhu.....	9
3. Waktu pelaksanaan.....	9
PEMBELAJARAN II	
1. Nama- nama Gerakan Shalat.....	10
2. Cara Mempraktikkan Gerakan Shalat.....	11
3. Mempraktikkan Gerakan Shalat.....	12
4. Menghafal Bacaan Shalat.....	13
Rangkuman.....	16
Uji Kemampuan I.....	17
Kunci jawaban.....	19
Refleksi Diri.....	20



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA





PEDOMAN PENGGUNAAN MODUL

1. Latar Belakang

Modul ini disusun untuk membantu dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas I SDLB C. Materi yang dipelajari disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa, setelah selesai diharapkan siswa mampu memahaminya. Evaluasi diadakan setelah selesai pembelajaran baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan. Modul ini disusun untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.

2. Prasyarat

Modul Pendidikan Agama Islam ini dibuat dengan bahasa yang sederhana, sehingga cocok digunakan untuk siswa kelas I SDLB C, sehingga akan membantu dalam proses pembelajaran.

3. Ruang Lingkup

Modul ini dibuat hanya untuk kalangan sendiri, khususnya di SLB Bhakti Kencana Berbah Sleman.

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam ini meliputi :

- Konsep materi dan bahasa disampaikan secara sederhana
- Materi sesuai dengan kurikulum KTSP 2006
- Diberi gambar-gambar yang menarik
- Diberi latihan soal dan Evaluasi

4. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai siswa dalam modul ini adalah:

- Mampu mencontoh gerakan shalat
- Mampu mempraktikkan gerakan shalat dengan tertib

5. Materi satu pokok bahasan

Materi dalam modul ini terdiri dari satu pokok bahasan yaitu pembelajaran shalat fardhu



6. Indikator pencapaian

Adapun indikator yang akan dicapai dalam modul ini yaitu:

- a. Mampu meniru menyebutkan nama- nama salat fardhu
- b. Mampu menyebutkan nama- nama salat Fardhu
- c. Mampu menyebutkan jumlah Roka'at shalat fardhu
- d. Mampu menyebutkan waktu pelaksanaan masing- masing salat
- e. Mampu meniru menyebutkan nama- nama gerakan salat Fardhu
- f. Mampu menyebutkan nama- nama gerakan salat Fardhu dengan benar
- g. Mampu meniru mempraktikkan gerakan salat bersama- sama dengan bimbingan guru
- h. Mampu mempraktikkan gerakan salat satu persatu
- i. Mampu membiasakan salat fardhu dalam kehidupan sehari- hari

7. Referensi

Referensi yang digunakan dalam penyusunan modul:

- a. Pendidikan Agama Islam, Farichi: Penerbit Yudistira, tahun 2007
Penerbit Erlangga, tahun 2011
- b. Pendidikan Agama Islam, Haliyoto, tahun 2005, Penerbit Erlangga
- c. Risalah Tuntunan Shalat Lengkap tahun 2010, Moh. Nursahid: Widya Karya

8. Strategi pembelajaran

- a. Pendekatan yang digunakan individualis
- b. Metode
Metode yang digunakan dalam modul adalah Tanya jawab, demonstrasi, penugasan
- c. Langkah- langkah dalam proses pembelajaran
 - 1) Berdo'a sebelum pembelajaran
 - 2) Pengenalan gerakan shalat fardhu melalui tayangan LCD
 - 3) Guru memberi contoh langsung
 - 4) Siswa meniru gerakan shalat secara satu persatu
 - 5) Siswa mempraktikkan shalat bersama- sama

9. Kegiatan belajar

Kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup



10. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah pembelajaran baik secara tertulis, lisan maupun praktik.

11. Materi pembelajaran

Terdiri dari satu pokok bahasan sesuai dengan Silabus dan RPP
Materi pembelajaran terdiri dari:

1. Nama- nama shalat fardhu
2. Jumlah raka'at shalat fardhu
3. Waktu pelaksanaan shalat fardhu
4. Nama- nama gerakan shalat fardhu
5. Cara mempraktikkan gerakan shalat fardhu
6. Mepraktikkan shalat fardhu

12. Lembar kerja atau pertanyaan

1. Tes lisan

- a. Sebutkan Menyebutkan nama- nama gerakan shalat fardhu
- b. Sebutkan jumlah raka'at shalat Subuh, shalat Duhur, shalat 'Asyar, shalat Maghrib, Shalat 'Isya'
- c. Kapan pelaksanaan shalat Subuh, shalat Duhur, shalat 'Asyar, shalat Maghrib, Shalat 'Isya'?

2. Tes tertulis

Menghubungkan garis, antara gerakan Shalat fardhu dengan nama gerakannya

3. Tes perbuatan / praktik

Praktikkan gerakan Shalat fardhu secara urut



PS

Petunjuk Bagi Siswa

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru
2. Perhatikan dan fahami peta konsep yang sudah ada
3. Baca dan fahami tujuan yang terdapat dalam modul ini
4. Perhatikan materi yang disertai gambar yang sesuai dan menarik dalam modul ini
5. menghafal surat al-fatimah satu persatu



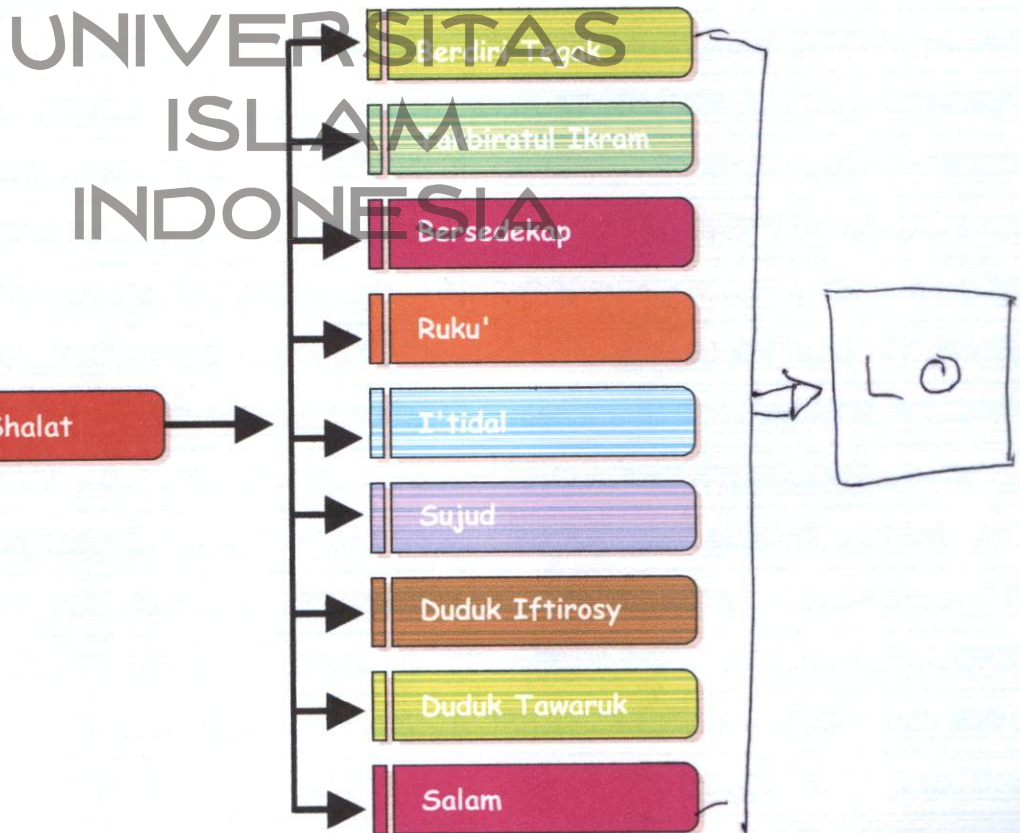
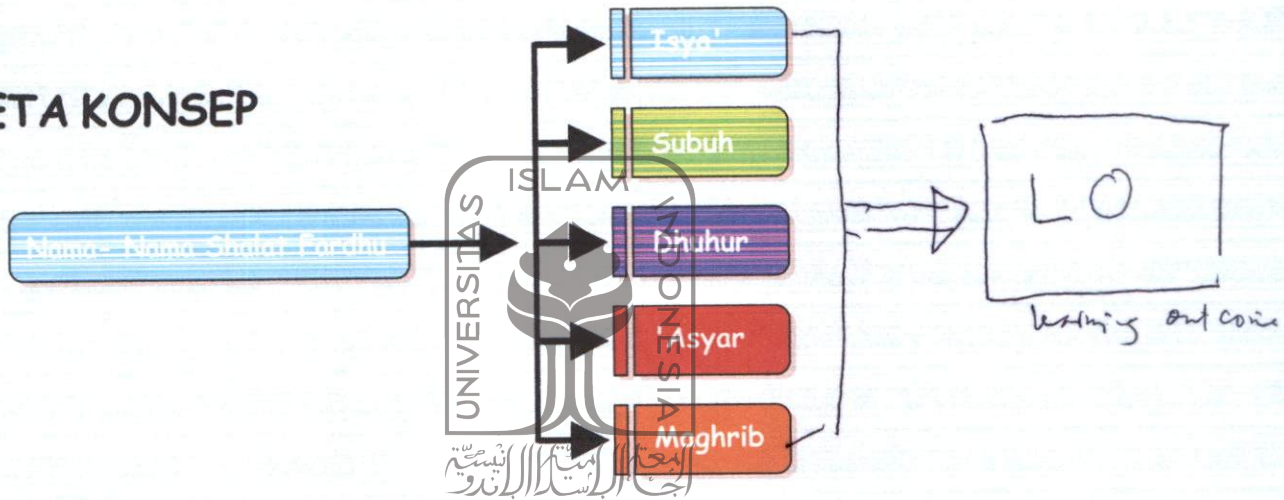
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA





SHALAT FARDU

PETA KONSEP





GERAKAN SHALAT FARDHU

KOMPETENSI DASAR

1. Mencontoh Gerakan Shalat
2. Mempraktikkan Shalat secara tertib

MATERI

1. Pengertian Shalat

Rukun Islam kedua adalah shalat

Shalat adalah kewajiban seorang Muslim

Sehari semalam ada lima kali

Shalat diawali dengan gerakan takbir dan diakhiri dengan salam

2. Nama-nama Shalat Fardhu

Shalat wajib adalah shalat yang harus dikerjakan umat Islam, sehari semalam ada lima waktu

Shalat untuk menyembah kepada Allah SWT

Pelaksanaannya Sesuai dengan aturan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, nama-nama shalat fardhu yaitu:

1. Isya'
2. Subuh
3. Dhuhur
4. Asyar
5. Maghrib



3. Jumlah Raka'at Shalat Fardhu

Shalat fardhu jumlah raka'atnya telah ditentukan
Sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW

1. Isya' — 4 Raka'at
2. Subuh — 2 Raka'at
3. Dhuhur — 4 Raka'at'
4. Asyar — 4 Raka'at
5. Maghrib — 3 Raka'at

4. Waktu Pelaksanaan Shalat Fardhu Raka'at Shalat Fardhu

Shalat fardhu jumlah raka'atnya telah ditentukan
Sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW

1. Isya' — Pukul 19.00
2. Subuh — Pukul 04.30
3. Dhuhur — Pukul 12.00
4. Asyar — Pukul 15.30
5. Maghrib — Pukul 17.40



Ket : Waktu Pelaksanaan Berubah Sesuai Dengan Ketentuan Jadwal / Aturan
KEMENAG

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



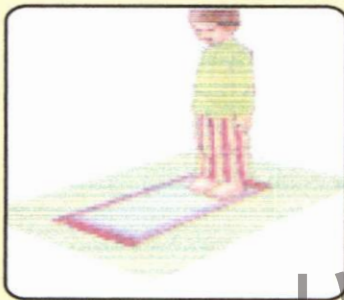
MATERI PEMBELAJARAN II

5. Mengenal Gerakan Shalat Fardhu

Anak- anak apakah kalian sudah mengenal nama- nama gerakan shalat? Kalau belum mari kita belajar tentang nama- nama gerakan Shalat Yok semua memperhatikan dengan sungguh- sungguh Agar kita bisa

A. GERAKAN SHALAT FARDHU

1. BERDIRI TEGAK SAMBIL NIAT



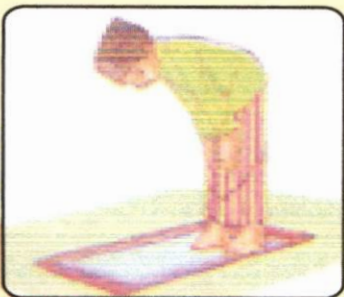
- Berdiri tegak bagi yang mampu
- Menghadap kiblat
- Kedua tangan lurus kebawah
- Pandangan kearah tempat sujud
- Membaca niat shalat

2. BERSEDEKAP



- Berdiri Tegak Menghadap kiblat
- Kedua tangan bersedekap
- Tangan kanan diatas tangan kiri
- Pandangan mata ketempat sujud

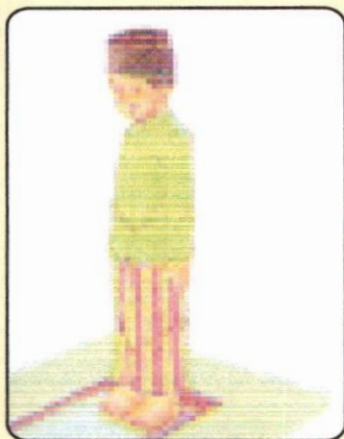
3. RUKU'



- Takbir mengangkat kedua tangan
- Badan membungkuk
- Kepala rata dengan punggung
- Kedua telapak tangan memegang lutut
- Pandangan kearah tempat sujud
- Tangan dan kaki posisi lurus

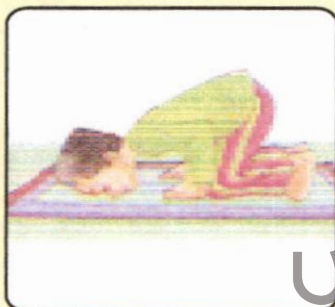


4. I'TIDAL



- Berdiri tegak
- Kedua tangan diangkat sampai setinggi telinga bagi laki- laki, setinggi dada bagi perempuan
- Kemudian diluruskan kebawah
- Pandangan kearah tempat sujud
- Pandangan mata kearah tempat sujud

5. SUJUD



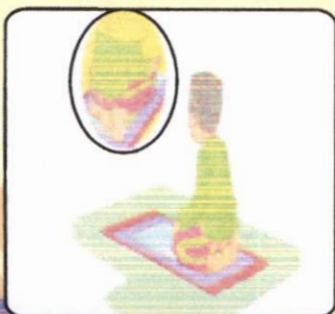
- Merunduk ke tempat sujud
- Dahi, hidung, telapak tangan, lutut, ujung jari kaki menekan tempat sujud
- Pantat dan siku diangkat

6. DUDUK DIANTARA DUA SUJUD



- Bangun dari sujud
- Duduk bertumpu diatas telapak kaki kiri
- Jari kaki kanan ditebuk menghadap kiblat
- Tangan diletakkan diatas paha

7. DUDUK TASYAHUD AWAL / IFTIRASY



- Bangun dari sujud
- Duduk diatas telapak kaki kiri
- Jari kaki kanan ditebuk menghadap kiblat
- Telapak tangan diatas paha
- Jari telunjuk tangan kanan menunjuk



8. DUDUK TASYAHUD AKHIR / TAWARU'

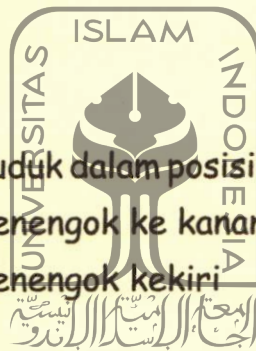


- Duduk dengan menyilangkan kaki kiri ke bawah kaki kanan
- Telapak kaki kanan ditegakkan
- Jari-jari kaki kanan ditebuk
- Menghadap kiblat
- Jari telunjuk tangan kanan menunjuk

5. SALAM



- Duduk dalam posisi takhiyat akhir
- Menengok ke kanan
- Menengok kekiri



B. Bacaan Niat Shalat Fardhu

Niat berada dalam hati
Lalu diucapkan dengan lisan
Bunyi niat salat yaitu

Isya'	↔	Usholli Fardho 'Isya' i Roka'aatin Mustaqbilal Kiblati 'adaa- a lillahi Ta'aalaa
Subuh	↔	Ushollii Fardho Subhi Rok'ataini Mustakbilal Kiblati adaa- a lillahi Ta'aalaa
Duhur	↔	Usholli Fardlo duhri 'arba'a Roka'atin Mustaqbilal Kiblati 'adaa-a lillahi Ta'alaa
'Asyar	↔	Usholli Fardlo 'asyri Arba'a Roka'atin Mustaqbila Kiblati adaa-a lillahi Ta'aalaa
Maghrib	↔	Usholli Fardlo maghribi Tsalatse Roka'atin Mustaqbilal Kiblati 'Aadaa -a lillahi Ta'aalaa



C. MENGHAFAL BACAAN SHALAT

1. BERDIRI TEGAK SAMBIL NIAT



Berdiri tegak sambil membaca niat

2. TAKBIRATUL IKROM



Membaca Takbir, Allahu Akbar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

3. BERSEDEKAP



Berdekap, lalu membaca do'a Iftitah,
Al-Fatihah, surat pendek

4. RUKU'



Subhaana Robbiyal Adziimi Wabihamdi



5. I'TIDAL



Membaca : Sami' allaahu Liman Hamidah

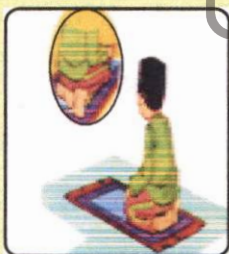
6. SUJUD



Subhana Rabbiyal 'Alaa Wabihamdi



7. DUDUK DIANTARA DUA SUJUD



Rabbighrirlilii Warhamnii Wajburnii Warfa'nii
Warzuqnii Wahdinii Wa'afini Wa'fu'anni

8. GERAKAN DUDUK ATTAKHIYAT / TASYAHUD AWAL / IFTIRASY



Attahiyyaatu lillaahi wassalawatu
watayyibaat. Assalamu'alaika
ayyuhannabiyyu warrah matullaahi assalamu
'alainaa wa' alaa 'ibaadillahis salihiiin asyhadu
allaa illaaha illaahaah wa asyhadu anna
Muhammadar-rasuulullaah allaahumma salli
'alaa Muhammad wa' alaa aali Muhammad



9. DUDUK ATTAKHIYAT/ TASAYAHUD AKHIR

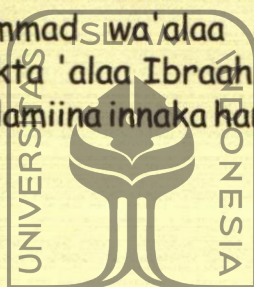


Attahiyyaatu lillaahi wassalawatu watayyibaat
Assalamu'alaika ayyuhannabiyyu warrah
matullaahi assalamu 'alainaa wa'ala
'ibaadillahis salihin asyhadu allaa illaaha
illaahaah wa asyhadu anna Muhammadar-
rasuulullaah allaahumma salli 'alaa Muhammad
wa'ala aali Muhammad kamaa salaita 'alaa
ibraahiim wa'ala aali Ibraahiim wabaarik 'alaa
Muhammad^s wa'ala aali Muhammad kamaa
baarakta 'alaa Ibraahiim wa'ala aali ibraahim
fil 'aalamiina innaka hamiidun majiid

10. SALAM



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi
Wabaraakaatuh



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



3. MEMPRAKTIKKAN SHALAT FARDHU

Sudah bisakah kalian menjalankan Shalat ?
Bagi yang belum bisa, mari kita belajar bersama
Setiap muslim harus bisa Shala
Bagi yang tidak Salat berarti temannya Syaitan
Di akhirat tempatnya di Neraka
Mari kita pelajari gerakan Salat secara urut

RANGKUMAN

1. Nama- nama Shalat Fardhu yaitu : Isya', Subuh, Dhuhur, 'Asyar, Maghrib
2. Jumlah Raka'at Shalat Fardhu :
 - a. Isya' : 4 Raka'at
 - b. Subuh : 2 Raka'at
 - c. Dhuhur : 4 Raka'at
 - d. Asyar : 4 Raka'at
 - e. Maghrib : 3 Raka'at
3. Waktu Pelaksanaan
 - a. Isya' : 19.00
 - b. Subuh : 04.30
 - c. Dhuhur : 11.45
 - d. Asyar : 15.00
 - e. Maghrib : 17.45
4. Nama- nama gerakan Shalat
 1. Berdiri Tegak
 2. Takbiratul Ikram
 3. Bersedekap
 4. Ruku'
 5. I'tidal



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Ket :

Waktu Pelaksanaan shalat tidak tetap menyesuaikan jadwal yang telah ditetapkan oleh Kemenag RI



6. Sujud
7. Duduk diantara dua sujud
8. Duduk Tasyahud awal (Iftirasy)
9. Duduk Tasyahud akhir (Tawaru')
10. Salam

UJI KEMAMPUAN

Coba Pasangkan Gambar dilajur Kanan dengan pernya

1.



2.



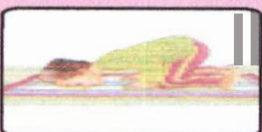
3.



4.



5.



6.



7.



8.



ISLAM

a. Salam

b. Takhiyat Awal

c. Takhiyat Akhir

d. Sujud

e. Ruku'

f. I'tidal

g. Takbiratul Ihram

h. Bersedekap



Coba cocokkan jawabanmu, apa sudah benar,

Tingkat Penguasaan : $\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$

Arti tingkat penguasaan

- 90 - 100 % : Baik sekali
- 80 - 89 % : Baik
- 70- 79% : Sedang
- < 69 : Kurang



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



AKHIRNYA SAYA

Siswa Aktif

Coba Peragakan Gerakan Shalat
dari Takbiratul Ihram sampai Salam

No.	Gerakan Shalat	Penilaian		
		Benar	Kurang Benar	Salah
1.	Berdiri Tegak			
2.	Takbiratul Ihram			
3.	Bersedekap			
4.	Ruku'			
5.	I'tidal			
6.	Sujud			
7.	Duduk diantara dua sujud			
8.	Duduk Takhiyat awal			
9.	Duduk Tahiyat Akhir			
10.	Salam			



Coba cocokkan jawabanmu, apa sudah benar,

Tingkat Penguasaan : $\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar} \times 100\%}{\text{Jumlah Soal}}$

Arti tingkat penguasaan

90 - 100 % : Baik sekali

80 - 89 % : Baik

70- 79% : Sedang

< 69 : Kurang



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN
Fiqh 1. Melakukan Shalat Fardhu	1.1 Menyebutkan nama- nama salat Fardhu 2.1 Mempraktikkan salat Fardhu	1.1.1 Mampu meniru menyebutkan nama- nama salat fardhu 1.1.2 Mampu menyebutkan nama- nama salat Fardhu 1.1.3 Mampu menyebutkan jumlah Raka'at masing- masing salat fardhu 1.1.4 Mampu menyebutkan waktu pelaksanaan masing- masing salat fardhu 2.1.1 Mampu meniru menyebutkan nama- nama gerakan salat 2.1.2 Mampu menyebutkan nama- nama gerakan salat dengan benar 2.1.3 Mampu meniru mempraktikkan gerakan salat bersama- sama dengan bimbingan guru 2.1.5 Mampu mempraktikkan gerakan salat satu persatu 2.1.6 Mampu membiasakan salat fardhu dalam kehidupan sehari- hari	Melalui meniru, metode drill, demonstrasi, mampu mempraktikkan salat dan membiasakan dalam kehidupan sehari- hari

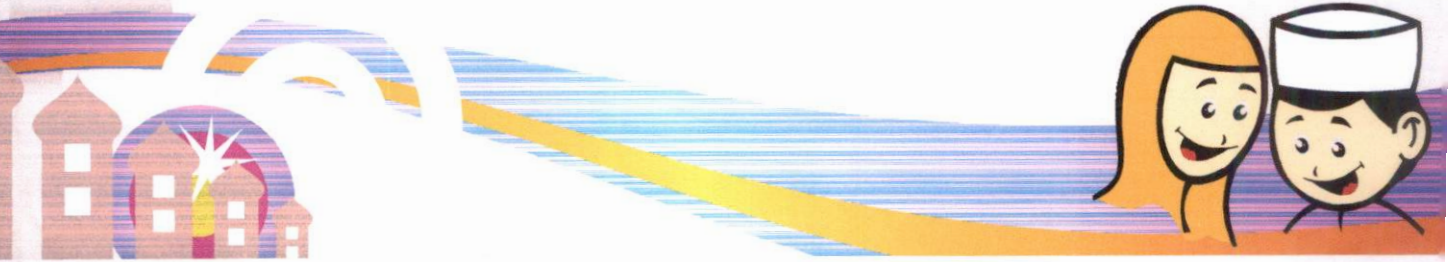


Daftar Pustaka

- Daryanto, Menyusun Modul, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Fauzi Abdul Ghofur, Anak slaleh, Bandung : Gravindo Media Pratama, 2003
- Farichi, Achmad, Pendidikan Agama Islam, Bogor: Yudhistira, 2007
- Hariyoto, Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: PT. Muria Baru, 2005
- Prastowo, Andi, Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif, Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Rofi'atun, Siti, Buku Ajar Pendidikan Agama Islam, Surakarta: CitraPustaka, 2012
- Multahim, Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Erlangga: 2011



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA





Modul ini disusun berdasarkan standar isi kurikulum tahun 2006 yang sudah ditetapkan pemerintah, yang dikaji kembali disesuaikan dengan kemampuan siswa SDLB C. Modul ini merupakan pegangan bagi guru dan siswa, Materi Modul ini disajikan secara singkat dan jelas serta di beri ilustrasi dan gambar-gambar yang menarik. Evaluasi kami berikan pada akhir bab yang berupa soal-soal latihan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Modul ini disusun untuk membantu siswa dalam belajar salat secara mandiri baik sekolah maupun di rumah. Tema dalam modul ini adalah pembelajaran salat. Tema tersebut terdiri dari 4 kegiatan belajar, yaitu materi nama- nama salat fardhu jumlah roka'atnya, waktu pelaksanaannya, nama- nama gerakan salat fardhu, mempraktikkan gerakan salat fardhu, Melaksanakan salat fardhu.